



LAPORAN TUGAS AKHIR

PERANCANGAN GALERI SENI DI MALANG DENGAN FOKUS *SEMIOTIC LIGHTING*

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025

KEYSA ZAFIRAH ISMAIL - 210606110028
AISYAH, M. ARS.
ANDI BASO MAPPATURI, M.T.

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars.) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Oleh:
KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
210606110028

Judul Tugas Akhir : Perancangan Galeri Seni di Malang dengan Fokus *Semiotic Lighting*
Tanggal Ujian : Rabu, 11 Juni 2025

Disetujui oleh:

Ketua Penguji



Prof. Dr. Agung Sedayu, M.T.
NIP. 19781024 200501 1 003

Anggota Penguji 1



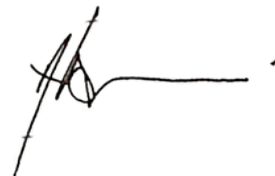
Dr. A. Farid Nazaruddin, M.T.
NIP. 19821011 202321 1 012

Anggota Penguji 2



Aisyah, M. Ars.
NIP. 19940103 202012 2 003

Anggota Penguji 3



Andi Baso Mappaturi, M.T.
NIP. 19780630 200604 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur



Dr. Nunik Junara, M.T.
NIP. 19710426 200501 2 005

LEMBAR KELAYAKAN CETAK

Laporan Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Keysa Zafirah Ismail

NIM : 210606110028

Judul Tugas Akhir : Perancangan Galeri Seni di Malang dengan Fokus *Semiotic Lighting*

telah direvisi sesuai dengan catatan revisi sidang tugas akhir dari dewan penguji dan dinyatakan **LAYAK CETAK**. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

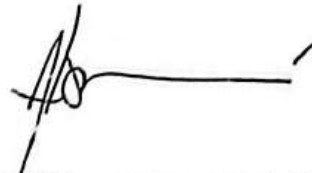
Disetujui oleh:

Pembimbing 1



Aisyah, M. Ars.
NIP. 19940103 202012 2 003

Pembimbing 2



Andi Baso Mappaturi, M.T.
NIP. 19780630 200604 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Keysa Zafirah Ismail
NIM : 210606110028
Program Studi : Teknik Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

PERANCANGAN GALERI SENI DI MALANG DENGAN FOKUS SEMIOTIC LIGHTING

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 20 Juni 2025
Yang membuat pernyataan,



Keysa Zafirah Ismail
210606110028

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan judul "Perancangan Galeri Seni di Malang dengan Fokus pada Semiotic Lighting" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur di Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Laporan ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan Mama tercinta, serta adik-adik saya, atas doa, dukungan, dan motivasinya selama proses studi hingga penyusunan tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Sri Harini, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi.
4. Ibu Dr. Nunik Junara, M.T, selaku Ketua Jurusan Arsitektur.
5. Ibu Aisyah, M.Ars, selaku pembimbing utama yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan selama proses penyusunan tugas akhir.
6. Bapak Andi Baso Mappaturi, M.T, selaku dosen wali dan pembimbing kedua atas masukan dan semangat yang diberikan.
7. Prof. Agung, M.Sc dan Dr. A. Farid Nazaruddin, M.T, selaku penguji sidang Tugas Akhir atas kritik dan saran yang membangun.
8. Teman-teman seperjuangan: Ninda, Intan, dan Maulida, atas kebersamaan, dukungan, dan semangat selama proses ini.
9. Teman-teman Parikesit 21, atas kekompakan dan solidaritas selama masa perkuliahan.
10. Keluarga besar Ayah Pak Sis dan Bapak Mashadi, atas doa dan dorongan moral.
11. Senior dan rekan yang mendukung, khususnya Nithin, Julian, dan Lars, atas semangat dan bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu arsitektur, khususnya dalam pendekatan semiotik dan pelestarian budaya lokal.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 20 Juni 2025

Keysa Zafirah Ismail

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR KELAYAKAN CETAK	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Ruang Lingkup	5
1.3 Maksud dan Tujuan	8
1.4 Tinjauan Preseden	9
1.5 Kajian Pendekatan	16
1.6 Strategi Perancangan	18
BAB 2 PENELITIAN KONSEP PERANCANGAN	
2.1 Analisis Kawasan	20
2.2 Analisis Fungsi	25
2.3 Analisis Pengguna & Aktivitas	26
2.4 Analisis Kebutuhan & Besaran Ruang	27
2.5 Analisis Keterkaitan Ruang	29
2.6 Analisis SWOT Semiotic Lighting	30
2.7 Analisis Konteks Budaya “Wayang Topeng Malangan”	31
2.8 Analisis Konten Galeri Seni	32
2.9 Analisis Regulasi Tapak	33
2.10 Analisis Iklim	34
2.11 Analisis View	37
2.12 Analisis Sirkulasi	39
2.13 Analisis Struktur	40
2.14 Analisis Utilitas	41
2.15 Konsep Dasar	42
2.16 Konsep Tapak	44
2.17 Konsep Ruang	45
2.18 Konsep Bentuk	46
2.19 Konsep Struktur	47
BAB 3 KONSEP DAN PENGEMBANGAN RANCANGAN	
3.1 Rancangan Tapak atau Kawasan	49
3.2 Rancangan Ruang Bangunan	51
3.3 Rancangan Bentuk Selubung Bangunan	52
3.4 Rancangan interior Bangunan	53
3.5 Rancangan Sistem Struktur Bangunan	54
3.6 Rancangan Sistem Bangunan (Utilitas)	55
3.7 Rancangan Detil Arsitektur Khusus	57

DAFTAR ISI

BAB 4 EVALUASI HASIL PERANCANGAN

4.1 Rancangan Tapak atau Kawasan	60
4.2 Rancangan Ruang Bangunan	61
4.3 Rancangan interior Bangunan	62

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

66

LAMPIRAN

69

PERANCANGAN GALERI SENI DI MALANG DENGAN FOKUS *SEMIOTIC LIGHTING*

Nama Mahasiswa : Keysa Zafirah Ismail
NIM Mahasiswa : 210606110028
Dosen Pembimbing 1 : Aisyah, M. Ars.
Dosen Pembimbing 2 : Andi Baso Mappaturi, M. T.

ABSTRAK

Kota Malang memiliki potensi budaya dan seni yang kuat, namun ruang apresiasi seni yang representatif masih terbatas. Perancangan galeri seni ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan wadah ekspresi dan interaksi antara seniman, karya, dan masyarakat. Permasalahan utama dalam perancangan adalah bagaimana menciptakan ruang pameran yang tidak hanya fungsional, tetapi juga komunikatif secara visual. Fokus pendekatan melalui *semiotic lighting* dipilih untuk mengoptimalkan peran cahaya sebagai elemen penanda dan pembentuk makna ruang. Cahaya diperlakukan bukan hanya sebagai elemen teknis, tetapi juga sebagai media naratif yang mendukung pengalaman pengunjung terhadap karya seni. Strategi perancangan mencakup zonasi berdasarkan intensitas cahaya, penggunaan jenis pencahayaan simbolik, serta pengolahan bukaan dan material transparan. Hasil rancangan menghasilkan galeri yang mampu menyampaikan narasi visual melalui pencahayaan, menciptakan atmosfer yang mendalam, serta memperkuat hubungan antara ruang, karya, dan pengunjung. Diharapkan galeri ini menjadi ruang apresiasi seni yang tidak hanya estetis, tetapi juga edukatif dan inspiratif dalam konteks urban Kota Malang.

Kata Kunci: galeri seni, *semiotic lighting*, pencahayaan arsitektural, desain naratif

PERANCANGAN GALERI SENI DI MALANG DENGAN FOKUS *SEMIOTIC LIGHTING*

Nama Mahasiswa : Keysa Zafirah Ismail
NIM Mahasiswa : 210606110028
Dosen Pembimbing 1 : Aisyah, M. Ars.
Dosen Pembimbing 2 : Andi Baso Mappaturi, M. T.

ABSTRACT

Malang City holds strong cultural and artistic potential, yet representative spaces for art appreciation remain limited. The design of this art gallery is motivated by the need for a platform that fosters expression and interaction among artists, artworks, and the public. The main design challenge is how to create an exhibition space that is not only functional but also visually communicative. A semiotic lighting approach is chosen to optimize the role of light as a marker and meaning-making element within the space. Light is treated not merely as a technical component, but as a narrative medium that enhances the visitor's experience of the artworks. The design strategy includes zoning based on light intensity, the use of symbolic lighting types, and the thoughtful arrangement of openings and transparent materials. The resulting design creates a gallery that conveys visual narratives through lighting, establishes a profound atmosphere, and strengthens the relationship between space, artwork, and visitor. This gallery is expected to become a space for art appreciation that is not only aesthetic, but also educational and inspirational within the urban context of Malang City.

Keyword: *art gallery, semiotic lighting, architectural lighting, narrative design*

PERANCANGAN GALERI SENI DI MALANG DENGAN FOKUS *SEMIOTIC LIGHTING*

Nama Mahasiswa : Keysa Zafirah Ismail
NIM Mahasiswa : 210606110028
Dosen Pembimbing 1 : Aisyah, M. Ars.
Dosen Pembimbing 2 : Andi Baso Mappatur, M. T.

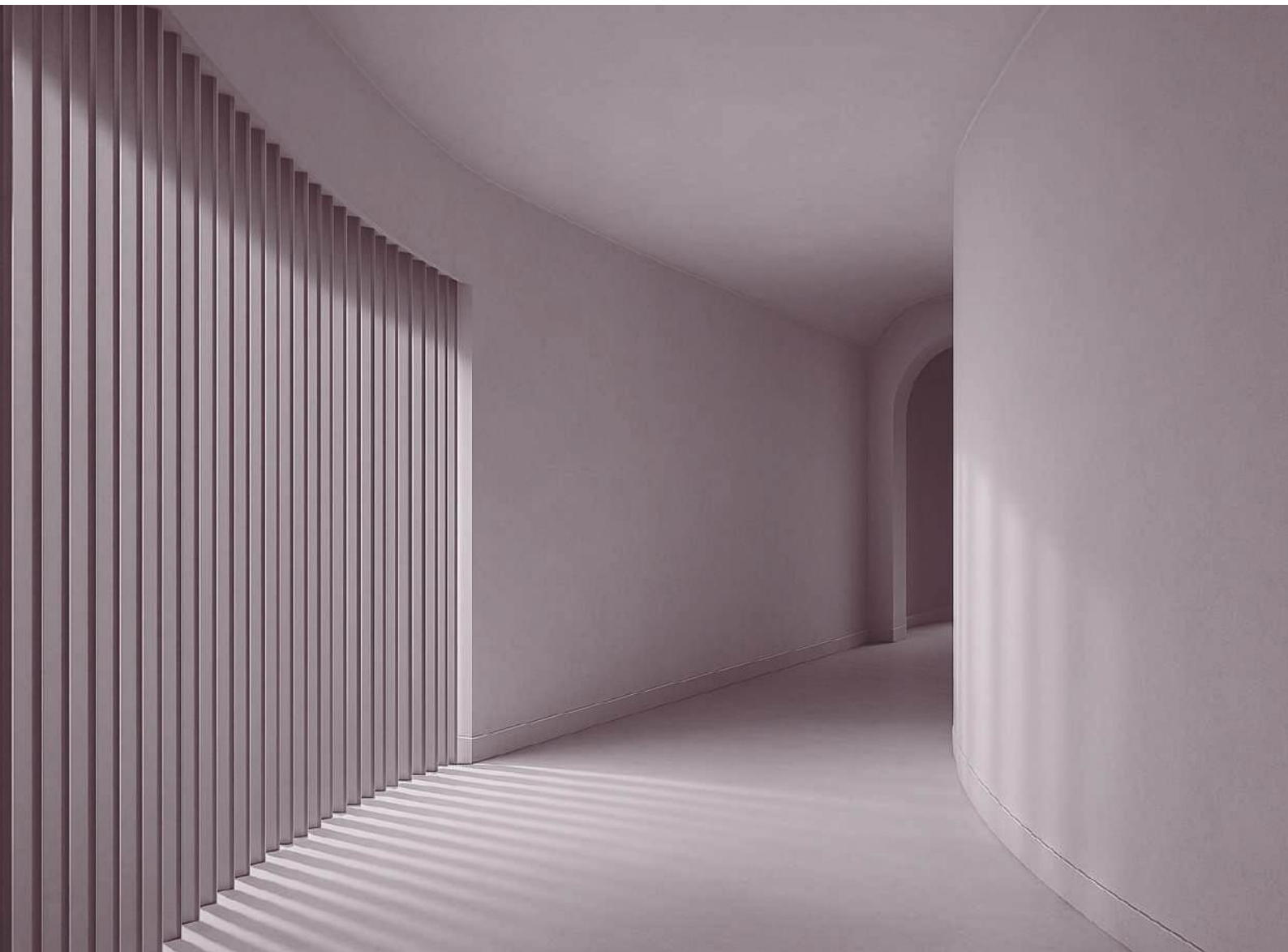
الملخص

تتمتع مدينة مالانغ بإمكانات ثقافية وفنية قوية، إلا أن المساحات المخصصة لتقدير الفن لا تزال محدودة. يأتي تصميم هذا المعرض الفني استجابةً للحاجة إلى منصة للتعبير والتفاعل بين الفنانين والأعمال الفنية والجمهور. التحدي الرئيسي في التصميم هو كيفية إنشاء مساحة عرض لا تكون وظيفية فحسب، بل تواصلية بصرياً أيضاً. تم اختيار منهج الإضاءة السيميائية (الرمزية) لتعظيم دور الضوء كعنصر دال ومُكوّن للمعنى داخل الفضاء المعماري. يُنظر إلى الضوء ليس فقط كعنصر تقني، بل كوسيط سردي يعزز تجربة الزائر تجاه الأعمال الفنية. تشمل الاستراتيجية التصميمية تقسيم المناطق بناءً على شدة الإضاءة، واستخدام أنواع إضاءة رمزية، ومعالجة الفتحات والمواد الشفافة بشكل مدروس. ونتج عن ذلك معرض قادر على نقل السرد البصري من خلال الإضاءة، وخلق أجواء عميقة، وتعزيز العلاقة بين الفضاء، والأعمال، والزائرين. ومن المتوقع أن يكون هذا المعرض مساحة لتقدير الفن ليس فقط من الناحية الجمالية، بل أيضاً من الناحيتين التعليمية والإلهامية في السياق الحضري لمدينة مالانغ.

الكلمات المفتاحية: معرض فني، الإضاءة السيميائية، الإضاءة المعمارية، التصميم السردي

1

PENDAHULUAN



GALERI SENI DI MALANG

LATAR BELAKANG

Banyak komunitas seni di Malang bermunculan untuk mewadahi para seniman yang memperkaya budaya kota. Namun, karena pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, arus globalisasi juga semakin menyebar ke seluruh dunia termasuk ke Kota Malang. Hal ini memicu kekhawatiran, budaya yang kita miliki dan bernilai tinggi akan luntur akibat pengaruh negatif budaya dari luar.

FAKTA

Banyaknya seniman dan para komunitas yang memerlukan akses untuk mengembangkan potensi seni di Malang

Kunjungan pengunjung museum ataupun galeri seni di Malang lebih rendah dari pada Kota Batu

Potensi Malang akan budaya dan Sejarahnya

Pencahayaan yang dirancang dengan baik dapat menciptakan suasana yang mendukung interaksi dan keterlibatan pengunjung dengan karya seni

ISU

Kurangnya Wadah untuk Menampung Seni

Kurangnya Minat Masyarakat Luas terhadap Seni Budaya dan Sejarah

Minim interaksi pencahayaan yang mampu memberikan pengalaman sensorik

PENDEKATAN

Fungsional

Estetika

Kultur

Semiotic Design

An-Nur (24:35):

Cahaya sebagai petunjuk

Cahaya sebagai pemberi tanda

Cahaya sebagai elemen estetika / keindahan

1.1 LATAR BELAKANG

Secara fisik, Malang memiliki potensi menjadi destinasi wisata yang cukup populer di Jawa Timur [1]. Malang memiliki komunitas seni yang dinamis dan beragam, dengan banyaknya institusi pendidikan seni dan berbagai acara budaya yang diadakan secara berkala [2]. Dari sisi kesenian tradisional sendiri yang memiliki sejarah, seperti kesenian Wayang Topeng Malangan. Wayang Topeng Malangan sendiri berasal dari masa Kerajaan Kanjuruhan yang dipimpin oleh Raja Gajayana pada abad ke-8 M digunakan untuk kegiatan keagamaan dan sakral. Seiring perkembangan zaman, Topeng Malangan tidak hanya digunakan untuk kegiatan keagamaan dan sakral, tetapi juga sebagai pentas hiburan masyarakat [3].



MUSEUM MPU TANTULAR GELAR WAYANG TOPENG MALANGAN

Diunggah pada : 26 September 2015

Menurut Efendi, pengurus Dewan Kesenian Malang, banyak komunitas seni di Malang bermunculan untuk mewadahi seniman-seniman [4].

Banyaknya para seniman dengan ciri khas karya yang beragam dan para komunitas seperti ACPM (Asta Citra Perupa Malang) yang membutuhkan sebuah wadah yang dapat menjadi akses untuk membangun minat dan bakat serta potensi yang terdapat pada seniman-seniman yang ada di Malang [5].



Pameran Seni Rupa ACPM Art, dari 'Wakil Rakyat' hingga 'Pesona Gunung Ibu Tidur' Januari 18, 2022

Juga SEIKIL yang merupakan Komunitas Seniman Kaki Lima, yang didirikan karena bermula dari keinginan sekelompok seniman lukis. Para seniman resah, karena minimnya tempat untuk memamerkan karyanya. Kota ini memerlukan ruang seni yang dapat mengakomodasi aktivitas seni dan pameran secara lebih profesional [2].

Ini bisa di sebutkan bahwa, banyak seniman yang tidak memiliki ruang untuk memamerkan karya mereka secara dinamis, sementara masyarakat juga belum memiliki akses yang cukup untuk berpartisipasi dalam kegiatan seni.

Selain, adanya gap antara potensi seni yang ada dengan minimnya fasilitas pendukung menghambat perkembangan seni di kota ini. Saat ini, Kota Batu secara umum memiliki kunjungan pengunjung yang lebih tinggi ke museum dan galeri karena infrastruktur pariwisata dan atraksi tematiknya, sedangkan Malang lebih menarik bagi mereka yang tertarik pada pameran budaya dan sejarah, dengan jumlah pengunjung yang sedang. Belum lagi, Globalisasi membawa perubahan signifikan dalam seni dan budaya. Budaya lokal bersaing dengan budaya asing yang populer dan komersial. Studi UNESCO menyebutkan globalisasi dapat mengurangi keragaman budaya lokal melalui homogenisasi budaya.



Dibalik itu, Galeri Seni sendiri harus dibuat menarik dan mudah berinteraksi dengan pengguna. Pencahayaan adalah salah satu aspek penting karena memberikan estetika dan kejelasan visual pada galeri seni. Cahaya yang tepat tidak hanya mampu menonjolkan karya seni secara lebih dramatis, tetapi juga menciptakan suasana yang mendalam, membuat pengguna lebih terlibat secara emosional [6].

Saat ini banyak galeri seni di ataupun museum di Malang yang masih bergantung pada pencahayaan standar yang tidak cukup menonjolkan karya secara maksimal. Kesenjangan antara galeri konvensional yang minim interaksi pencahayaan dan harapan akan galeri yang mampu memberikan pengalaman sensorik lebih kaya menjadi aspek dari perancangan ini.

Pencahayaan sendiri berperan penting dalam meningkatkan kenyamanan visual pengunjung di galeri seni. Pencahayaan yang tepat dapat meningkatkan kenyamanan visual, memperkuat estetika, dan mempengaruhi persepsi pengunjung terhadap karya seni. Hal ini membantu menciptakan pengalaman yang lebih dinamis, interaktif, dan menarik bagi pengunjung.

Interaktivitas seni ini bisa diwujudkan dengan *semiotic lighting*, di mana pencahayaan tidak hanya berfungsi sebagai alat penerangan, tetapi juga sebagai media yang menyampaikan makna yang sesuai dengan **Surah An-Nur Ayat 35** yang menggambarkan cahaya sebagai simbol dari petunjuk dan kebenaran ilahi [7]. Penggunaan cahaya ini berfungsi tidak hanya sebagai elemen desain tapi juga sebagai bentuk dari keindahan, ketenangan, dan pencerahan. Melalui pengaturan intensitas, warna, dan arah cahaya, pencahayaan dapat menciptakan simbol-simbol visual yang memberi isyarat kepada pengunjung tentang pesan yang ingin disampaikan oleh karya seni.

Dengan demikian, *semiotic lighting* menjadi sarana untuk menciptakan pengalaman visual yang lebih mendalam dan bermakna dalam galeri seni [8].



6 Fakta Museum Tsunami Aceh, Tempat Mengenang Para Korban Tsunami 18 Tahun Lalu
Senin, 26 Desember 2022

Perancangan galeri seni ini akan memanfaatkan strategi arsitektur yang menggabungkan konsep *semiotic* dan pencahayaan alami, di mana elemen-elemen budaya lokal dapat dieksplorasi melalui tata ruang dan pencahayaan, yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman visual dan sensorik pengunjung.

Hal ini akan menarik pengunjung dengan mengimplemetasi kesenian Malang ke dalam Galeri Seni, Malang sendiri memiliki kebudayaan seni Wayang Topeng Malangan, ini menjadi karakter dari Kota Malang. Disini Sejarah Wayang Topeng Malangan akan menjadi karakter utama dalam desain. Penggunaan pencahayaan dan tata ruang yang disesuaikan dengan timeline masa-masa perkembangan Wayang Topeng Malangan yang memperkuat narasi budaya dan sejarah di balik Wayang Topeng Malangan, menciptakan hubungan yang lebih personal antara pengunjung dan karya seni.



1.2 RUANG LINGKUP

Proyek ini merupakan inisiatif **sosial-kultural** yang berfokus pada pengembangan galeri seni publik di Malang, dengan klasifikasi sebagai proyek non-profit.

LOKASI

Perancangan berlokasi di **Mansion hill, Genitri, Tirtomoyo, Pakis, Kabupaten Malang, Jawa Timur**. Dengan luas **2,4 ha**, berada di kawasan residential dan komersil Araya. Wilayah ini juga berada di sekitar institusi pendidikan, memberikan kesempatan kolaborasi dengan universitas dan pelajar. Selain itu, Araya merupakan area dengan pembangunan berkelanjutan, menjadikannya menarik bagi investor dan pengembangan seni.



FUNGSI, OBJEK & PENGGUNA

Galeri seni ini akan berfungsi sebagai fasilitas publik, dirancang untuk para seniman, wisawatan, dan masyarakat masyarakat umum memberikan kontribusi pada apresiasi **seni rupa, seni tari, seni teater, seni sastra, seni musik, pengembangan komunitas seni**, dan sekaligus memfasilitasi interaksi antara karya seni dan penikmatnya dengan memberikan suasana naratif yang mendorong pengunjung untuk tidak hanya melihat, tetapi juga merasakan dan memahami seni secara lebih mendalam.

SEMIOTIC LIGHTING

Batasan utama yang akan ditanggapi oleh rancangan ini meliputi **penerapan semiotic lighting design** melalui pencahayaan alami sebagai elemen kunci untuk menciptakan pengalaman visual yang mendalam di dalam galeri seni. Pencahayaan alami dirancang untuk berfungsi tidak hanya sebagai penerangan, tetapi juga sebagai media simbolis yang mengarahkan interpretasi karya seni dan memberikan koneksi emosional bagi pengunjung.



Light as a Design Statement: Inspiring Ways to Manage Natural Lighting
Published on March 05, 2024

Dengan memanfaatkan arah, intensitas, dan warna alami dari cahaya matahari, galeri ini diharapkan dapat menawarkan pengalaman yang lebih imersif dan autentik. Melalui Sejarah Wayang Topeng Malangan sebagai pola tata ruang dengan *timeline* yang kaya akan makna simbolis, naratif, dan budaya, ini menjadi maksud penyampaian *semiotic* pada bangunan.

Tantangan teknis yang dihadapi adalah bagaimana **memaksimalkan penggunaan cahaya alami tanpa merusak atau mengurangi kualitas tampilan karya seni** yang rentan terhadap perubahan intensitas cahaya. Selain itu, integrasi cahaya alami ini harus memperhatikan **efisiensi energi serta kenyamanan visual**, sehingga dapat menciptakan suasana yang harmonis antara seni, ruang, dan pengunjung.

Juga karena perancangan menggunakan *semiotic lighting*, dibuat bagaimana menemukan **keseimbangan antara pencahayaan yang mendukung karya seni tanpa mencuri perhatian dari esensi karya** tersebut. Sebagaimana juga mengatur pencahayaan agar bisa menceritakan sejarah dan budaya setempat melalui bahasa visual yang dapat dipahami secara global dan lokal.

Rancangan ini akan menghasilkan sebuah galeri seni dengan fokus pada pencahayaan yang dioptimalkan untuk memperkuat pengalaman visual dan emosional pengunjung dengan narasi seni & budaya.

FASILITAS UTAMA

Ruang Pameran (Exhibition Halls)

Menampung berbagai jenis karya seni, baik 2D maupun 3D

1. Zona Permanen : Menampilkan koleksi tetap dari galeri yang menggambarkan warisan seni lokal, menggunakan narasi *timeline* sejarah dari perkembangan Wayang Topeng Malangan.
2. Zona Sementara : Menampilkan karya seni kontemporer, pameran seni kolaboratif, atau seni modern yang berubah secara berkala.

Skylight Atrium

Ruangan luas terbuka yang bisa digunakan sebagai area pameran ataupun area diskusi dengan pencahayaan alami yang maksimal

Ruang Interaksi atau Workshop

Menyediakan ruang bagi pengunjung untuk berpartisipasi dalam aktivitas seni, seperti diskusi, workshop, atau pertunjukan langsung.

Teater

Untuk menampilkan pertunjukan, film, atau diskusi seni, teater

Ruang Koleksi dan Arsip Seni

Menyimpan dan merawat koleksi seni yang tidak dipamerkan, termasuk ruang penyimpanan dengan kontrol pencahayaan, suhu, dan kelembapan yang terjaga.

FASILITAS PENDUKUNG

Lobby dan Area Informasi

Titik awal pengunjung memasuki galeri,

Toko Souvenir

Fasilitas komersial, toko ini dapat menjual produk-produk yang terinspirasi dari seni lokal, karya seniman, dan elemen budaya setempat

Cafeteria

Memberikan ruang istirahat bagi pengunjung

Toilet dan Ruang Servis

Fasilitas umum seperti toilet, ruang ibu dan anak, mushola, serta ruang penyimpanan barang harus tersedia dengan baik untuk memenuhi kenyamanan pengunjung.

Area Parkir dan Ruang Hijau

Area parkir yang memadai serta ruang hijau yang mendukung konsep keberlanjutan

Ruang Kuratorial dan Kantor Galeri

Area khusus bagi kurator dan staf galeri untuk merencanakan dan mengelola pameran serta aktivitas lainnya.

KONTEKS BUDAYA

Konsep *Semiotics* diambil dari konteks Sejarah Wayang Topeng Malangan, yang dapat dibagi menjadi beberapa masa yang merefleksikan perjalanan dan perkembangan seni pertunjukan ini di wilayah Malang, Jawa Timur. Masing-masing masa menunjukkan pengaruh dan karakteristik budaya yang berbeda seiring dengan perubahan sosial dan politik, dari sini setiap masa akan memiliki karakter suasana ruang tersendiri pada pruang pameran tetap yang secara tidak langsung memberikan ekstensi atau maksud yang diinginkan, yaitu perjalanan dan perkembangan Wayang Topeng Malangan. Berikut adalah beberapa masa utama dalam sejarah Wayang Topeng Malangan:

1. Masa Kerajaan Singhasari dan Majapahit (Abad ke-13 hingga 15)
2. Masa Pengaruh Islam dan Kesultanan Demak (Abad ke-16)
3. Masa Penjajahan Belanda (Abad ke-17 hingga 19)
4. Masa Kebangkitan Nasional (Abad ke-20 Awal)
5. Masa Kontemporer (Abad ke-20 Akhir hingga Sekarang)

Timeline yang dimulai dari Masa Kerajaan Singhasari (abad ke-13) dalam sejarah Topeng Malangan sering dipilih karena pada masa itu kesenian Jawa, termasuk seni pertunjukan topeng, mencapai puncak perkembangannya. Walaupun Wayang Topeng Malangan diyakini memiliki akar sejarah dari Kerajaan Kanjuruhan (abad ke-8 M), jejak sejarah dan pengaruh budaya yang lebih kuat tercatat pada masa Kerajaan Singhasari dan Majapahit.

Setiap masa atau *timeline* diatas akan dikonversasikan ke suasana dan atmosfer ruang yang menerus antar ruang.

BATASAN REGULASI DAN PERTIMBANGAN LINGKUNGAN

Tapak yang terletak di kawasan Araya, Malang, berada di area yang dirancang sebagai bagian dari pengembangan kawasan terpadu dengan zonasi untuk hunian, komersial, dan fasilitas pendidikan.

Berdasarkan regulasi tata ruang setempat, kawasan ini termasuk dalam kategori zona perkotaan yang mendukung fungsi komersial, pendidikan, dan fasilitas publik. Oleh karena itu, perancangan galeri seni di lokasi ini perlu memperhatikan ketentuan tata ruang terkait, seperti Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Lantai Bangunan (KLB), dan Garis Sempadan Bangunan (GSB) untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan.

Dari sisi lingkungan, kawasan Araya memiliki vegetasi minimal pada tapak, sehingga perancangan perlu mempertimbangkan penambahan elemen hijau, seperti ruang terbuka hijau (RTH) atau taman, untuk mendukung kelestarian lingkungan. Selain itu, keberadaan jalan utama, sekolah, dan fasilitas komersial di sekitar tapak menuntut perancangan yang responsif terhadap manajemen lalu lintas dan polusi udara. Penerapan prinsip keberlanjutan, seperti pemanfaatan energi terbarukan, pengelolaan air hujan, dan desain pasif untuk penghematan energi, dapat memberikan nilai tambah dan mendukung keseimbangan ekologi di kawasan tersebut.

Desain galeri seni yang memanfaatkan *semiotic lighting* juga dapat memanfaatkan potensi sinar matahari yang melimpah di Malang, dengan sistem pencahayaan alami yang dirancang untuk meminimalkan penggunaan energi buatan. Hal ini sekaligus menjadikan bangunan lebih ramah lingkungan dan kontekstual dengan kebutuhan kawasan.

1.3 MAKSUD & TUJUAN

Perancangan Galeri Seni ini bermaksud untuk **menciptakan sebuah ruang yang dapat mengakomodasi karya seni** dan tidak hanya berfungsi sebagai ruang pameran karya seni, tetapi juga **menghadirkan pengalaman visual** yang mendalam melalui penggunaan *semiotic lighting*. Galeri ini diharapkan menjadi **sarana edukasi dan apresiasi seni** yang dapat menarik pengunjung dari berbagai kalangan, serta memperkaya interaksi mereka dengan karya seni secara lebih emosional dan simbolis.

Tujuan:

- Merancang pola ruang galeri seni yang memungkinkan aliran pengunjung secara alami, dengan memanfaatkan pencahayaan alami sebagai elemen utama dalam menuntun perhatian dan mengarahkan pengalaman visual dan naratif ruang saat menelusuri area pameran.
- Menggunakan konsep *semiotic lighting* dengan memanfaatkan interaksi antara cahaya untuk menciptakan narasi visual yang mendukung interpretasi simbolik karya seni, termasuk penggunaan cahaya sebagai elemen penanda ruang dan fokus pada objek seni.
- Menyusun zonasi ruang pameran berdasarkan naratif ruang, yaitu karakteristik pada topeng Malangan yang diselaraskan dengan intensitas cahaya alami, di mana karya seni yang memerlukan sorotan lebih lembut ditempatkan di area karakter dengan pencahayaan difus.
- Menerapkan konsep pencahayaan vertikal dan horizontal yang memperkuat pengalaman ruang, seperti menggunakan skylight atau jendela besar untuk membawa cahaya alami masuk dari berbagai sudut, sehingga menciptakan dinamika cahaya yang berubah sesuai dengan waktu dan kondisi cuaca.
- Mengintegrasikan ruang transisi yang secara bertahap mengubah intensitas cahaya, dari area terang, seperti dari karakter topeng halus yang terbuka menuju area yang lebih tenang dan intim, agar pengunjung memiliki pengalaman visual yang mendalam saat bergerak dari satu karya seni ke karya lainnya.



1.4 TINJAUAN PRESEDEN

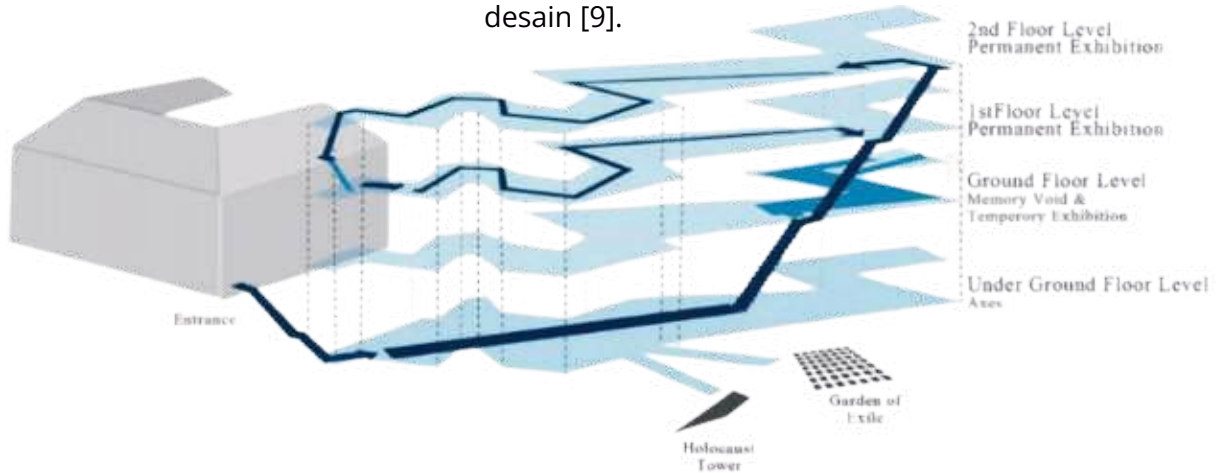


JEWISH MUSEUM

Berlin, Germany
Architects: Studio Libeskind
Area: 15500 m²
Year: 1999

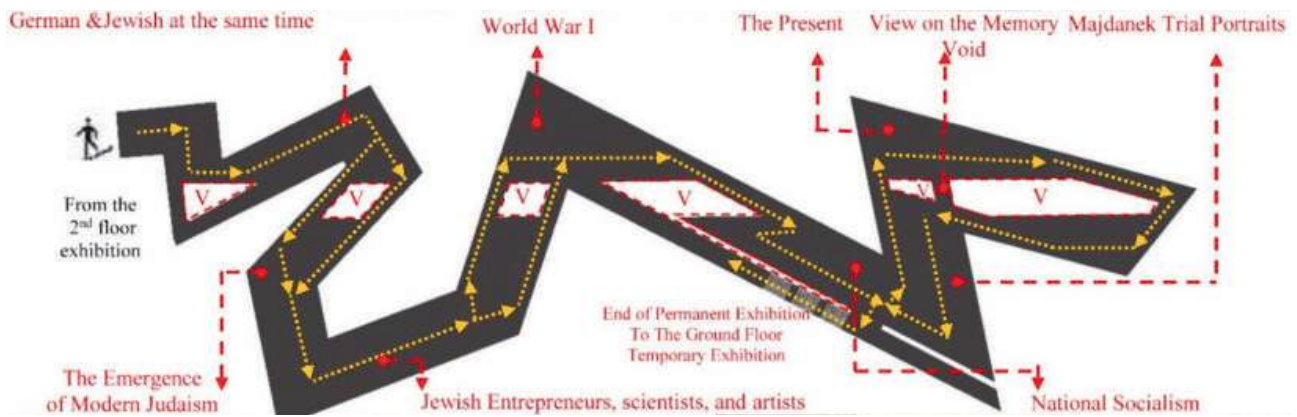
Bangunan Jewish Museum Berlin adalah wujud dari keberadaan Yahudi yang terpecah-belah di Jerman. Ruang-ruang kosong, dinding beton yang tebal, dan koridor yang tidak beraturan menciptakan pengalaman emosional yang mengundang pengunjung untuk merenungkan sejarah yang kelam tersebut.

Museum ini menjadi salah satu contoh arsitektur yang paling dikenal secara global karena kemampuannya mengkomunikasikan narasi sejarah melalui ruang dan desain [9].



Desain bangunan museum ini sangat simbolis dan memiliki makna mendalam terkait dengan sejarah Yahudi di Jerman, terutama pengalaman traumatis selama Holocaust [10].

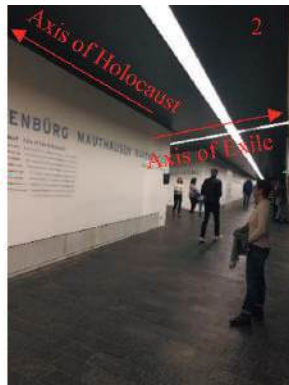
Bangunan Jewish Museum Berlin memiliki desain yang unik dengan susunan elemen garis yang diinspirasi dari peta Berlin yang menunjukkan lokasi-lokasi penting dari komunitas Yahudi. Memiliki bentuk zigzag yang tidak biasa, bangunan ini sering disebut sebagai "Bintang David yang terpecah" [11].



"Architecture As A Map For Experiences"

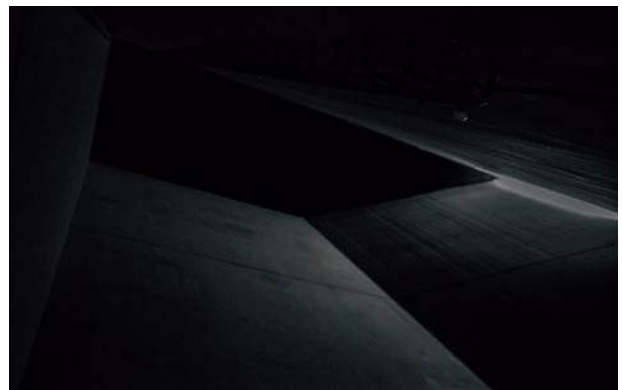
Setiap sumbuanya mengarah ke ruang berbeda yang mendokumentasikan peristiwa luar biasa dalam sejarah Yahudi.

Arsitek sengaja membuat Holocaust tampak nyata dan terlihat pada saat yang sama, dengan menggunakan berbagai cara untuk membebani ruang museum dengan perasaan Yahudi pada periode ini, termasuk:



Instability

Ditampilkan melalui lantai dan langit-langit yang miring, seperti di Axis Pengasingan, koridor Kontinuitas, dan Holocaust, serta Taman Pengasingan.



Depression

Ditampilkan melalui kurangnya pencahayaan seperti di Menara Holocaust, dan warna gelap pada dinding di tangga masuk [10].



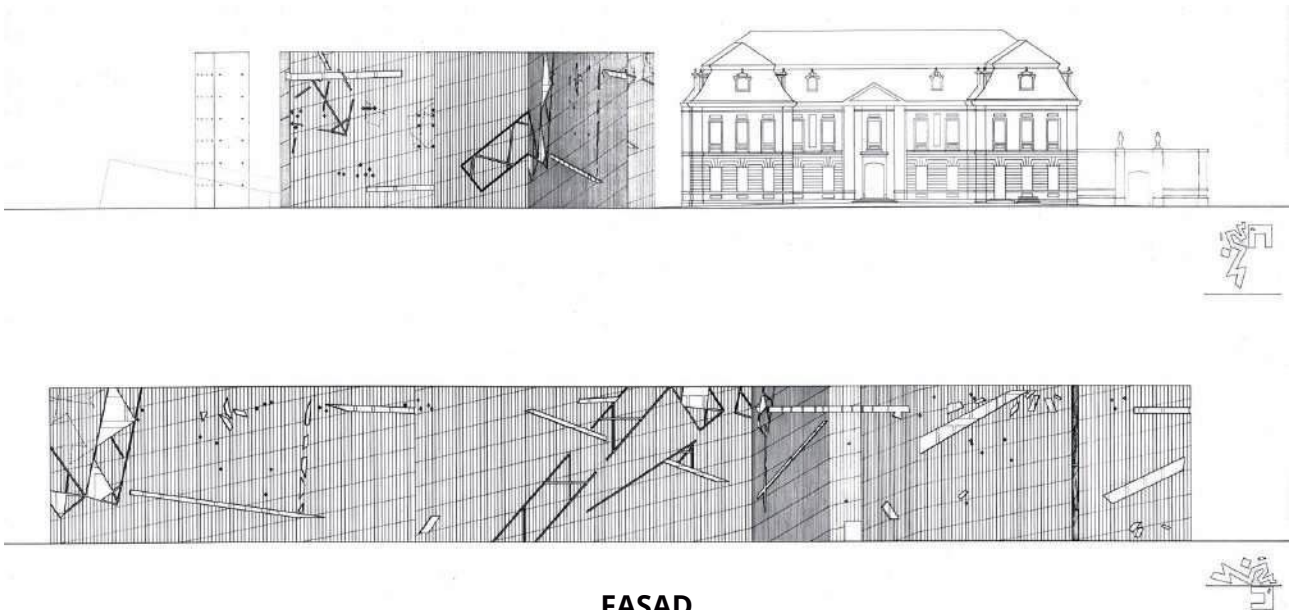
Fear

Ditampilkan melalui balok beton yang saling berpotongan di langit-langit tangga Kontinuitas, ruang sempit dan koridor seperti di Axis dan Menara Holocaust, serta dinding beton tinggi di tangga masuk [10].



Sadness

Ditampilkan melalui wajah-wajah besi di Void Memori.



FASAD

Dinding pelapis fasad adalah bahan tipis berupa, *non-oxidised zinc* yang tampilan dan warnanya berubah seiring waktu. Penjajaran 2 sistem, jendela sederhana untuk area servis dan bukaan celah linier di area lain. di.

Bukaan yang berbentuk seperti goresan luka merupakan gambar kekejaman yang dilakukan terhadap orang Yahudi dari waktu ke waktu [12].

PENCAHAYAAN



Cahaya alami yang masuk secara terbatas, menciptakan suasana yang seolah-olah pengunjung merasa terisolasi atau tersesat, sesuai dengan tema kesedihan dan kehilangan [13]



Daylight masuk melalui sebuah lubang sempit di atas, membuat ruangan ini terasa dingin dan gelap. Banyak pengunjung yang mengalami perasaan tertekan atau cemas di dalam ruangan ini

MUSEO SOUMAYA

Mexico City, Mexico

Architects: FR-EE / Fernando Romero

Area: 17000 m²

Year: 2011

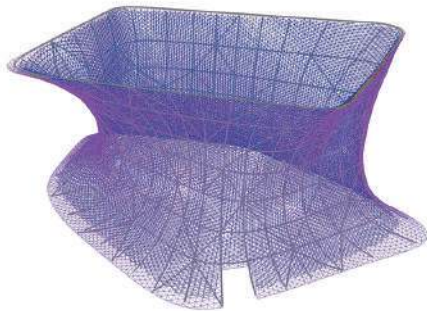
Koleksi seni: Lebih dari **66.000 karya**, termasuk karya dari seniman terkenal seperti Rodin, Dalí, Diego Rivera, dan Rufino Tamayo. Museo Soumaya menyimpan salah satu koleksi Rodin terbesar di dunia di luar Prancis.

Museum ini terkenal dengan arsitekturnya yang futuristik, **koleksi seni yang beragam**, serta perannya sebagai salah satu **pusat budaya di Amerika Latin** [16].

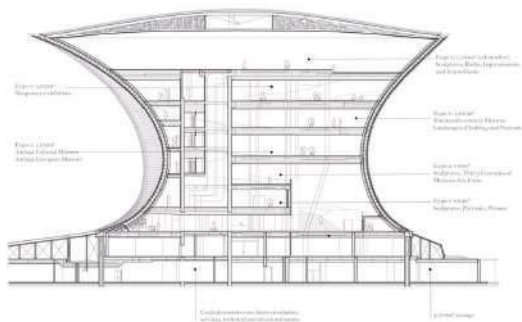
Bentuk fluid dan organik bangunan **merepresentasikan keabadian seni** dan seni yang terus berubah dan berevolusi. Menolak bentuk-bentuk kaku dan mengalir dengan bebas, menggambarkan **kreativitas yang tak terbatas**.

FASAD

Menggunakan 16.000 panel hexagonal aluminium yang memberikan **efek berkilauan seperti kulit ikan atau refleksi logam cair**. Panel-panel ini menciptakan tampilan dinamis yang berubah sesuai dengan sudut pandang dan cahaya matahari, mencerminkan kota di sekitarnya. Bentuk bangunan yang *fluid* dan kurva tak beraturan memberikan kesan yang futuristik dan organik. Desain ini membuatnya menjadi ikon visual di area Polanco, Mexico City [14].



Dibangun dengan struktur baja berbentuk rangka kerangka, yang memungkinkan fasad organik tanpa kolom interior. Desain bebas kolom ini memungkinkan fleksibilitas maksimal di ruang galeri, menciptakan area yang luas dan bebas untuk pameran besar.



Museo Soumaya terdiri dari **enam lantai**, yang diatur secara vertikal. Menggunakan sirkulasi vertikal, dengan **eskalator dan lift** sebagai akses utama untuk bergerak antara lantai-lantai [15].





FASILITAS UTAMA :

- Galeri Pameran Seni Permanen
- Ruang Pameran Sementara
- Auditorium
- Ruang Pameran Terbuka di Lantai Atas
- Area *Workshop* dan Edukasi
- Lobi Utama

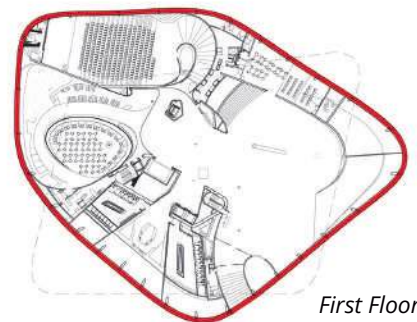
FASILITAS PENDUKUNG

- Toko Souvenir
- Kafe dan Area Restoran
- Lift dan Eskalator
- Toilet
- Loker
- Area Parkir
- Ruang Administrasi dan Kanotr
- Ruang Teknik
- Ruang Penyimpanan Karya Seni
- Ruang Servis
- Pusat Informasi

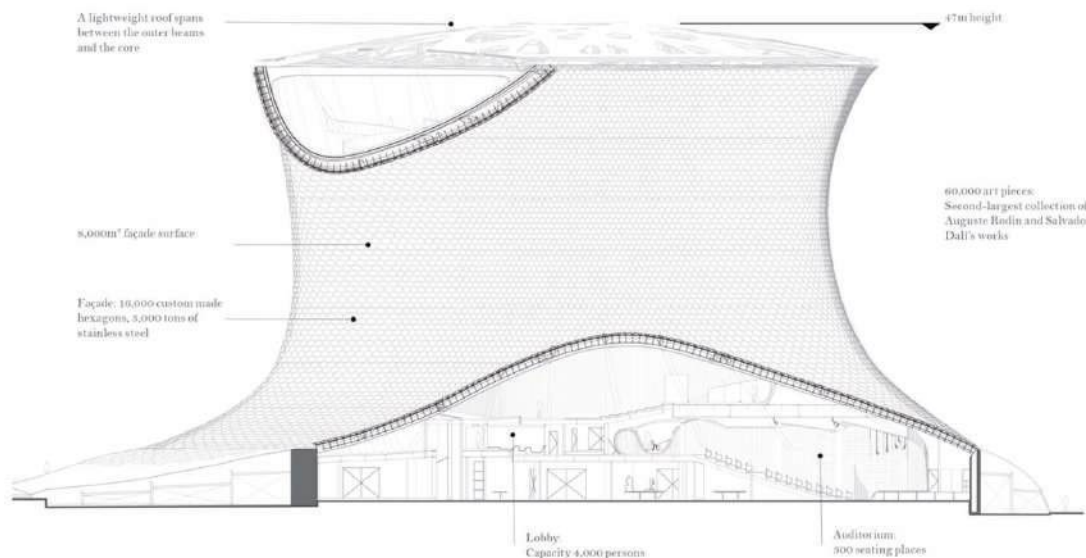
Tiap lantai memiliki layout open-plan yang fleksibel, Hal ini memfasilitasi pergerakan pengunjung dalam pola melingkar yang mengelilingi inti bangunan.

Zoning

- Lantai Pertama: Lantai ini berfungsi sebagai lobi utama dan area penerimaan pengunjung. Di sini terdapat toko souvenir, area informasi, dan beberapa fasilitas pendukung lainnya.
- Lantai Tengah: Di lantai-lantai tengah, terdapat ruang pameran yang berisi koleksi permanen museum yang menampilkan berbagai karya dari zaman Barok hingga modernisme.
- Lantai Atas: Lantai terakhir, yang merupakan lantai terluas tanpa kolom, menampilkan pameran spesial dan koleksi Rodin. Ruang ini dibiarkan terbuka dan fleksibel, memungkinkan pameran yang besar dan instalasi seni tiga dimensi. [15]



First Floor



LOUVRE ABU DHABI

Abu Dhabi, United Arab Emirates

Architects: Ateliers Jean Nouvel

Area: 97000 m²

Year: 2017

Koleksi Seni: Museum ini memiliki karya seni dari berbagai peradaban dan periode, mencakup **seni dari Eropa, Timur Tengah, Asia, hingga Afrika**. Koleksi ini mencakup **seni kontemporer hingga klasik** [17].

Louvre Abu Dhabi merupakan hasil **kolaborasi antara pemerintah Abu Dhabi dan Prancis**, yang mencakup perjanjian penggunaan nama Louvre selama 30 tahun. Museum ini dirancang oleh arsitek terkenal asal Prancis, Jean Nouvel, dan menjadi simbol penting dari **pertemuan budaya dan seni dari seluruh dunia** [18].

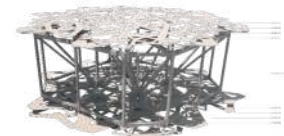
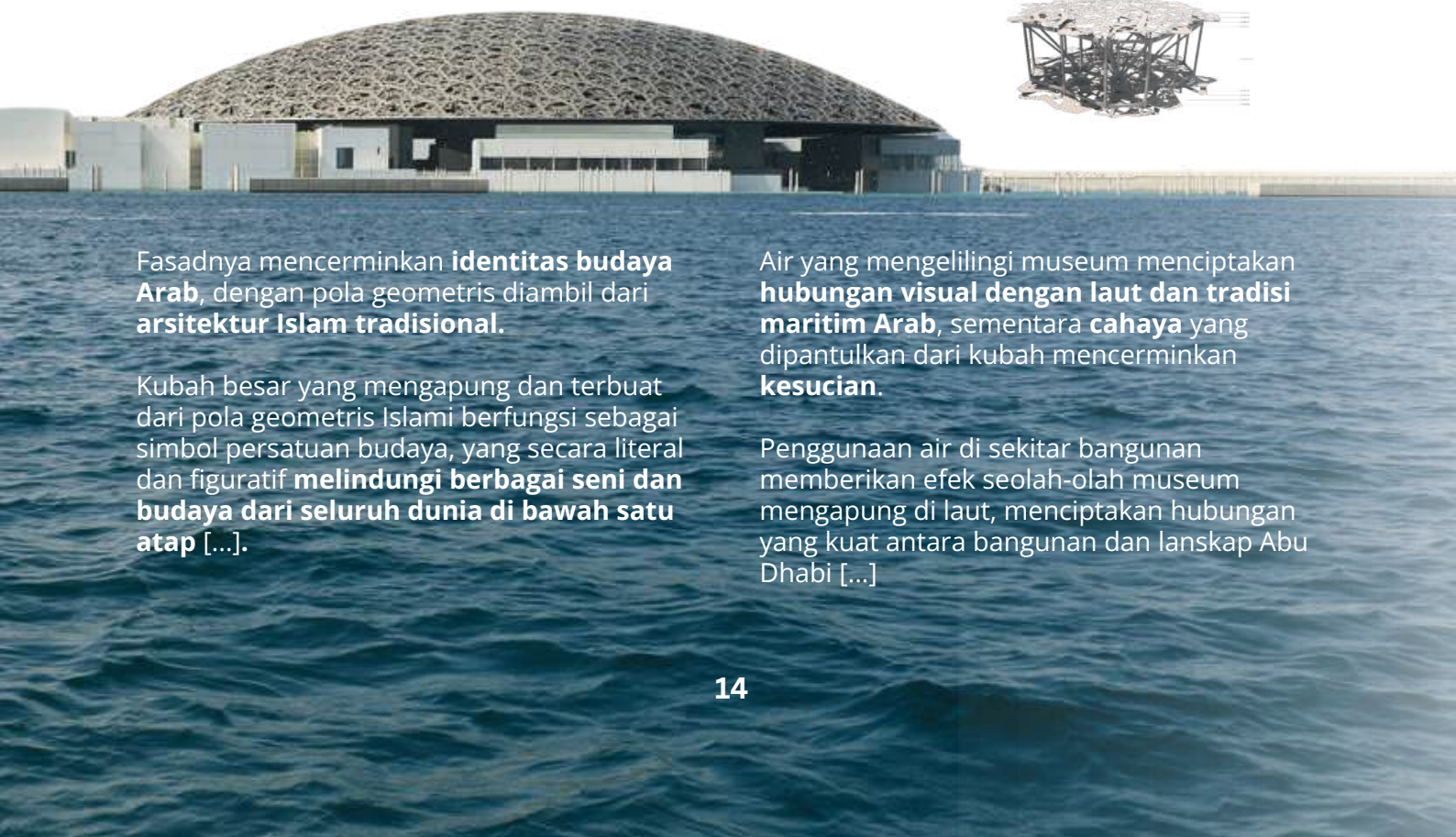
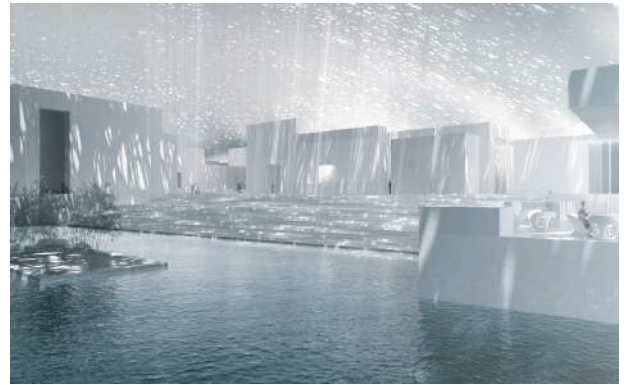
Fasad

Fasad Louvre Abu Dhabi dibentuk oleh **kubah geometris besar** dengan diameter 180 meter. Kubah ini terdiri dari lapisan struktur logam aluminium, dengan bintang geometris yang disusun sebagai pola yang tumpang tindih, menghasilkan efek yang disebut *"Rain of Light"* (Hujan Cahaya). Material aluminium yang digunakan juga menciptakan efek visual ringan namun modern, mencerminkan pertemuan antara tradisi dan inovasi teknologi [19].



Konsep "Kota dalam Kota"

Galeri seni dan ruang pameran tersebar di berbagai bangunan terpisah. Denah museum terinspirasi oleh **kota tradisional Arab**, dengan bangunan-bangunan kecil yang terhubung oleh lorong dan alun-alun terbuka, menciptakan rasa **keterkaitan dan koneksi antar-ruang** [19].



Fasadnya mencerminkan **identitas budaya Arab**, dengan pola geometris diambil dari **arsitektur Islam tradisional**.

Kubah besar yang mengapung dan terbuat dari pola geometris Islami berfungsi sebagai simbol persatuan budaya, yang secara literal dan figuratif **melindungi berbagai seni dan budaya dari seluruh dunia di bawah satu atap** [...].

Air yang mengelilingi museum menciptakan **hubungan visual dengan laut dan tradisi maritim Arab**, sementara **cahaya** yang dipantulkan dari kubah mencerminkan **kesucian**.

Penggunaan air di sekitar bangunan memberikan efek seolah-olah museum mengapung di laut, menciptakan hubungan yang kuat antara bangunan dan lanskap Abu Dhabi [...]



Terdapat **23 galeri permanen** dan beberapa galeri sementara yang diatur berdasarkan **tema atau periode sejarah, menciptakan narasi kronologis dan tematik** yang memandu pengunjung melalui sejarah seni dan budaya global [...].

Fasilitas Utama

1. Galeri Pameran Permanen
2. Galeri Pameran Sementara
3. Ruang Edukasi
4. Auditorium
5. Ruang Konservasi dan Penelitian
6. Ruang Pameran Terbuka

Fasilitas Pendukung

1. Toko Souvenir
2. Restoran dan Kafe
3. Lobi Utama
4. Toilet dan Fasilitas Umum
5. Area Parkir
6. Ruang Penyimpanan Barang dan Loker
7. Fasilitas Aksesibilitas
8. Sistem Keamanan
9. Area Pameran Eksternal

Yang paling ikonik dari Louvre Abu Dhabi adalah efek pencahayaan alami yang dihasilkan dari kubah berlubang. Cahaya matahari yang menembus celah-celah kecil di kubah menghasilkan efek pencahayaan dramatis yang berubah sepanjang hari, menciptakan bayangan bergerak dan titik-titik cahaya di seluruh bangunan. Efek ini terinspirasi oleh **bayangan pepohonan di oasis** atau bazar, memberi kesan alami sekaligus menciptakan suasana sakral.

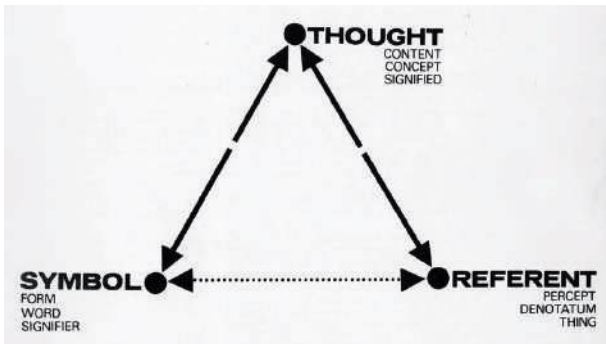


Pencahayaan di dalam galeri sangat dikontrol untuk menjaga keseimbangan antara pencahayaan alami dan buatan. Skylight digunakan di beberapa bagian untuk memberikan pencahayaan lembut tanpa merusak karya seni, sementara pencahayaan buatan dipasang secara hati-hati untuk menonjolkan karya seni tanpa mengganggu suasana ruangan [...].



1.5 KAJIAN PENDEKATAN

Pendekatan semiotika dalam arsitektur berfokus pada penggunaan elemen desain sebagai simbol yang mampu menyampaikan makna kepada pengamatnya [20] [21]. Dalam konteks ini, pencahayaan alami dan buatan tidak hanya berfungsi sebagai elemen fungsional untuk menerangi ruang, tetapi juga sebagai medium yang memperkaya interaksi pengunjung dengan karya seni dan ruang itu sendiri. Pendekatan ini memungkinkan adanya komunikasi antara pengunjung, karya seni, dan ruang melalui simbolisasi cahaya, sebagaimana dijelaskan oleh teori segitiga semiotika.



Pada gambar yang diperlihatkan (segitiga semiotika) [22], ada tiga komponen utama yang saling terhubung:

1. *Symbol*

Dalam konteks arsitektur, ini dapat diartikan sebagai elemen fisik dari galeri, seperti bentuk, struktur, bahan bangunan, ataupun pencahayaan. Pencahayaan menjadi simbol yang menyampaikan pesan tertentu, baik dari aspek teknis maupun emosional. Pencahayaan dapat memengaruhi persepsi visual dan suasana hati manusia. Misalnya, cahaya yang lembut bisa menciptakan suasana reflektif, sementara pencahayaan yang terang dan langsung bisa menekankan detail karya seni tertentu.



6 Fakta Museum Tsunami Aceh, Tempat Mengenang Para Korban Tsunami 18 Tahun Lalu
Senin, 26 Desember 2022 | 17:50 WIB

2. *Thought (Concept)*

Merupakan konsep yang ingin disampaikan melalui arsitektur. Dalam proyek ini, pesan yang disampaikan adalah hubungan antara seni dan pencahayaan alami untuk menciptakan pengalaman visual yang mendalam.

Konsep di balik penggunaan pencahayaan dalam galeri seni ini adalah untuk meningkatkan interaksi visual dan emosional pengunjung terhadap karya seni. Cahaya difungsikan untuk membimbing pengunjung dalam memahami narasi atau makna yang disampaikan oleh karya seni. Pencahayaan yang berubah sesuai dengan waktu siang, seperti pada *skylight*, memberikan pengalaman dinamis yang berbeda di setiap kunjungan.



The history of museum daylighting

3. Referent

Hal ini berkaitan dengan apa yang diwakili oleh simbol tersebut. Pencahayaan dalam desain ini menjadi elemen yang berinteraksi dengan seni, mewakili keterkaitan antara ruang, seni, dan pengunjung.

Karya seni itu sendiri sebagai objek atau referent yang akan diterangi oleh cahaya. Cara karya ini diterangi oleh pencahayaan alami maupun buatan akan memberikan makna yang berbeda tergantung pada intensitas, sudut, dan warna cahaya.



Here comes the sun: the importance of daylight in galleries and museums
Published on : Oct 21, 2019

Semiotics Theory in Architecture

Teori ini menekankan bahwa setiap elemen dalam arsitektur, termasuk pencahayaan, merupakan simbol yang dapat membawa makna [24]. Cahaya dapat memengaruhi interpretasi pengunjung terhadap ruang dan karya seni [25]. Dengan mengintegrasikan pencahayaan sebagai elemen semiotic, galeri ini tidak hanya menjadi tempat pameran visual, tetapi juga sebagai ruang naratif yang hidup, di mana cahaya menceritakan kisah. Penerapan pencahayaan *semiotic* dapat dilihat pada karya-karya Tadao Ando yang sering menggunakan pencahayaan alami untuk menciptakan atmosfer spiritual dan mendalam, seperti pada Museum Seni Chichu di Jepang. Di sana, cahaya alami berinteraksi dengan arsitektur untuk menekankan ruang kosong dan kehadiran fisik karya seni.

Prinsip ini dapat diadaptasi pada desain galeri seni di Malang dengan tujuan menciptakan pengalaman sensorik dari alur pola narasi yang berbeda melalui pengaturan pencahayaan.

Desain Kriteria:

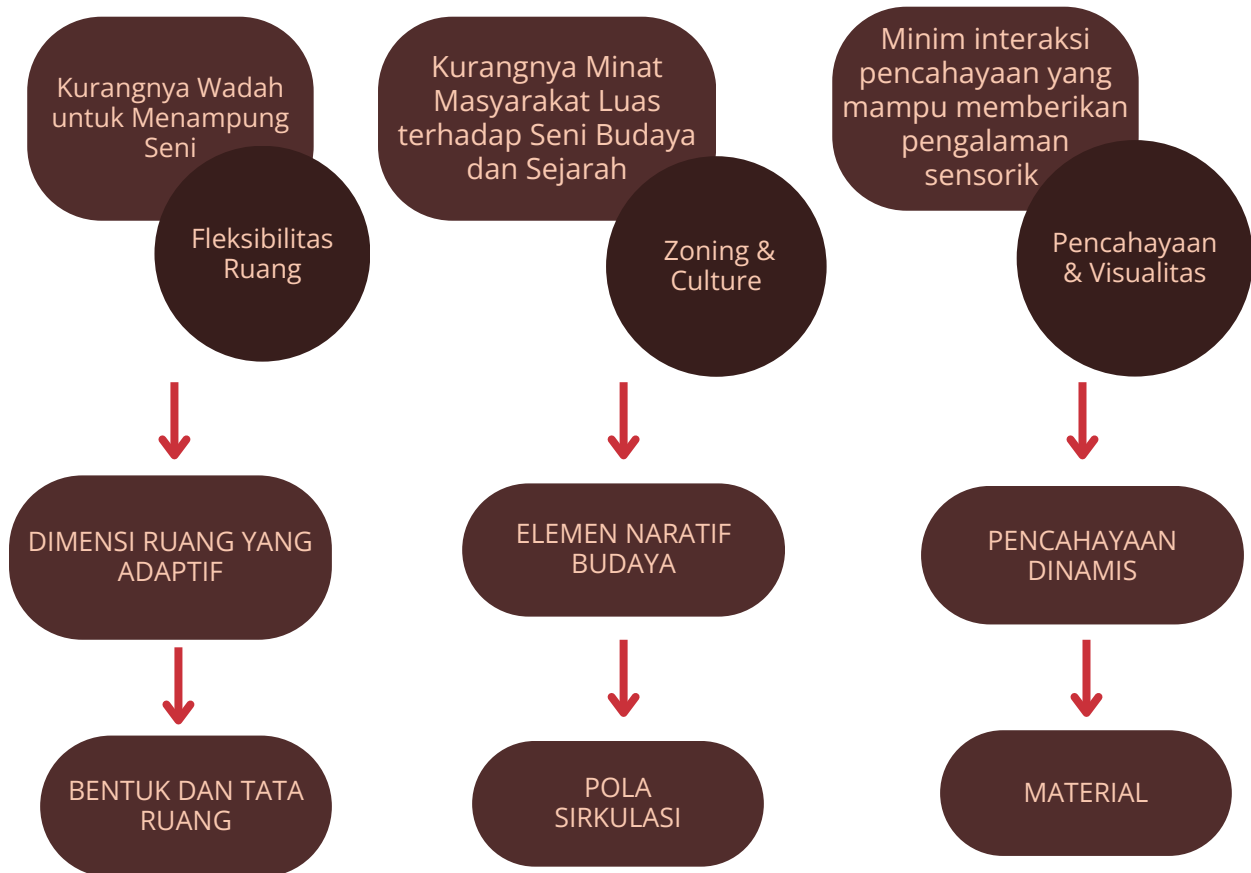
Berdasarkan analisis ini, kriteria desain yang dapat digunakan antara lain:

1. Pencahayaan sebagai Narasi: Menggunakan cahaya sebagai elemen yang menyampaikan narasi atau makna dalam galeri.
2. Integrasi Cahaya Alami dan Buatan: Menerapkan cahaya alami untuk menciptakan pengalaman visual yang berubah sepanjang hari, dan menggunakan pencahayaan buatan yang mendukung interaksi dengan karya seni di malam hari.
3. Pengalaman Interaktif: Cahaya harus memungkinkan pengunjung untuk berinteraksi dengan karya seni dalam berbagai cara, seperti perubahan pencahayaan yang dipengaruhi oleh posisi pengunjung di dalam galeri.
4. Sustainability: Memastikan bahwa penggunaan pencahayaan alami juga efisien secara energi, dengan mempertimbangkan posisi bangunan dan orientasi jendela atau *skylight*.



Light & Shadow Museum
Published on Feb 12, 2017

1.6 STRATEGI PERANCANGAN



SEMIOTIC LIGHTING DESIGN





2

PENELUSURAN KONSEP PERANCANGAN

2.1 ANALISIS KAWASAN



Lokasi perancangan berada di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Dikelilingi oleh pegunungan, menjadikan wilayah ini memiliki udara sejuk dan suasana alam yang asri. Sebagian besar wilayahnya berupa dataran tinggi dan berbukit-bukit, menjadikannya cocok untuk aktivitas pertanian, pariwisata, dan pendidikan.



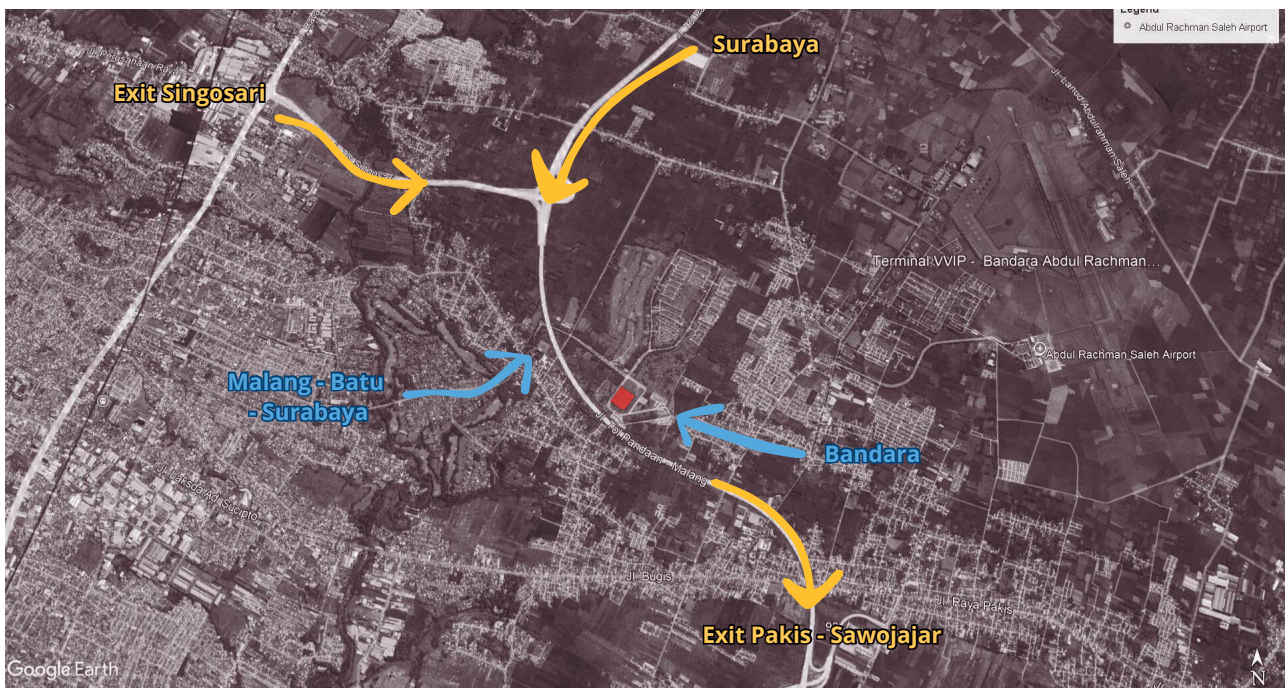
Lokasi:

Jl. Araya Mansion, Genitri, Tirtomoyo, Kec. Pakis, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65154
Luas : **29.414,28**

Tapak berada di kawasan Araya, Malang, yang merupakan area berkembang dengan fasilitas hunian premium, komersial, dan pendidikan.

Tol Trans Jawa Melintasi The Araya

The Araya diapit oleh 2 pintu Tol Surabaya - Malang yaitu Gate Singosari dan Gate Pakis yang masing-masing jaraknya +/- 1 Km, sehingga memberikan kemudahan akses dan nilai investasi yang menguntungkan. Yang memberi nilai plus untuk kawasan tapak.



Jalan Raya



Jalan Tol



Site/City Architecture

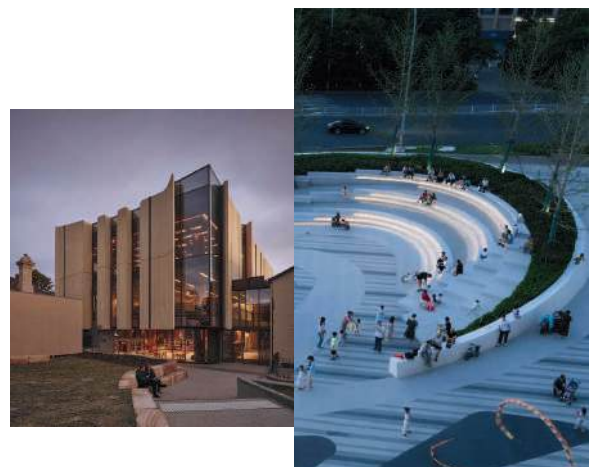


RESPON

- Desain menggunakan **bentuk geometris sederhana** namun tetap menarik, sehingga menyatu dengan konteks arsitektur modern kampus dan kawasan perumahan
- **Transisi ruang** yang menghubungkan jalan utama dengan ruang publik di depan galeri, seperti plaza terbuka yang mengundang
- Maksimalkan **elemen vegetasi** untuk menciptakan koneksi dengan kawasan perumahan dan memberikan kesan ramah lingkungan.
- **Fasad semi-transparent** akan menciptakan kesan elegan sekaligus membangun koneksi visual dengan area sekitar.

Sebagian besar bangunan di sekitar tapak memiliki **arsitektur modern** dengan gaya **minimalis dan fungsional**. Banyak fasilitas premium seperti klub golf dan hunian eksklusif yang memberikan kesan elegan dan berkelas.

Karakter kawasan menunjukkan perpaduan antara modernitas (kampus dan akses jalan tol) dan lingkungan hijau dari kompleks perumahan



Built Environment



Tapak dikelilingi oleh area komersial, hunian, dan pendidikan, dengan pola perkembangan vertikal di kampus dan horizontal di kawasan perumahan. yang memberikan peluang integrasi ke dalam ekosistem perkotaan dan interaksi antara berbagai komunitas. Aksesibilitas kendaraan sangat baik, namun kurang adanya pedestrian.

RESPON

- **Bangunan maksimal 2-3 lantai** untuk menjaga skala dengan lingkungan sekitar
- Buat **pedestrian** dari jalan utama ke galeri, serta **akses kendaraan terpisah** untuk parkir dan servis di sisi samping/belakang
- **Material lokal** seperti batu alam atau kayu dengan sentuhan modern untuk memberikan identitas khas sekaligus menyatu dengan konteks sekitar

Lifestyle



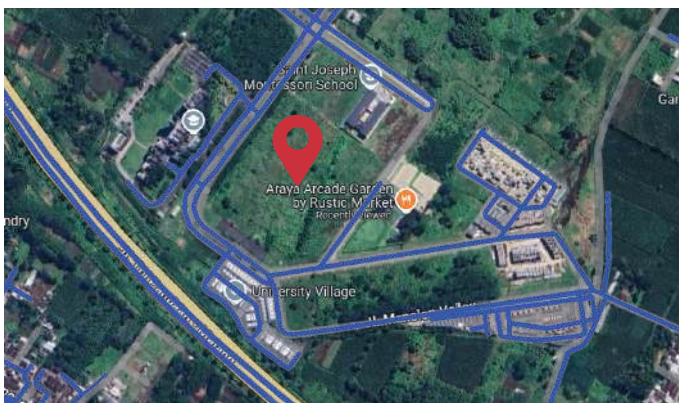
Kegiatan yang biasa dilakukan di sekitar tapak adalah aktivitas edukasi, rekreasi, dan komersial.

RESPON

- Galeri akan dirancang **multifungsi** untuk mendukung pameran seni, diskusi akademik, dan lokakarya kreatif.
- Adanya fasilitas seperti ruang workshop, kafe, dan area interaksi terbuka akan menyesuaikan gaya hidup kebutuhan rekreasi pengguna sekaligus menarik minat.

Land Use

Saat ini tapak kosong, dengan penggunaan di sekitarnya sebagai hunian, komersial, dan pendidikan. Tapak memiliki potensi sebagai galeri seni untuk melengkapi fungsi edukasi dan komersial.

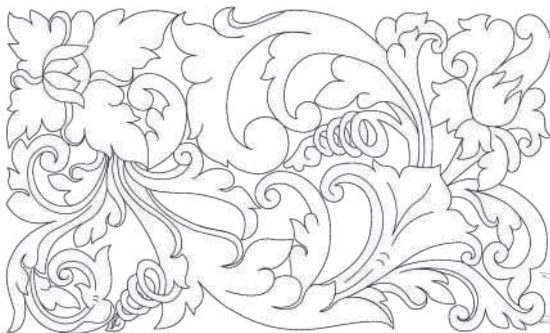


Lynch (Element of the City)



RESPON

- Galeri seni dapat menjadi elemen visual ikonik melalui **desain fasad dengan pola khas wayang topeng Malangan** yang dapat terlihat dari jalan utama
- **Pintu masuk galeri menghadap ke jalan utama**, dengan elemen atraktif seperti instalasi seni di plaza depan
- **Ruang transisi** antara jalan utama dengan galeri untuk menciptakan pengalaman mendalam saat memasuki bangunan



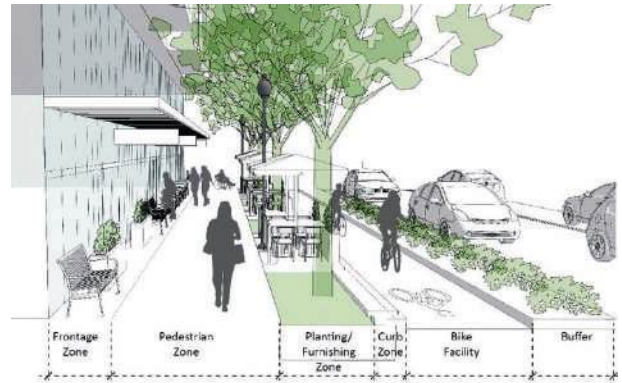
Sosial - Ekonomi

Kawasan ini dihuni oleh masyarakat **kelas menengah ke atas**, terutama penghuni perumahan elite. Penduduk di sekitar tapak memiliki daya beli yang cukup tinggi dan minat terhadap kegiatan seni atau budaya yang eksklusif.

Kawasan ini memiliki potensi menjadi titik temu antara komunitas akademik, seni, dan masyarakat umum.

Komersial:

Kehadiran pusat perbelanjaan, lapangan golf, dan bisnis kuliner di sekitar tapak menunjukkan ekonomi kawasan ini berbasis pada layanan premium.



RESPON

- Menyediakan **ruang terbuka** untuk acara komunitas
- Memastikan **aksesibilitas yang inklusif** untuk semua pengguna, termasuk difabel
- Menyediakan **akses transportasi** yang mudah dengan jalur pejalan kaki, jalur sepeda, dan ruang parkir yang memadai

Future Scenarios



Dikelola oleh pengembang terkemuka di Jawa Timur dan Terbesar di Malang dengan luas area pengembangan yang mencapai 1.000 Ha, dengan ratusan hektar kawasan komersial dan area hijau sehingga perkembangan The Araya akan sangat potensial.

RESPON

Galeri dirancang sebagai **ruang multifungsi** untuk menampilkan seni tradisional dan kontemporer, mendukung inovasi budaya lokal yang berkelanjutan.

2.2 ANALISIS FUNGSI

PRIMER

Menampilkan koleksi seni yang bersifat tetap

Menampilkan pameran seni yang temporal

Menyediakan ruang bagi pengguna untuk berpartisipasi dalam aktivitas seni

Ruang Pameran Permanen

Ruang Pameran Temporal

Ruang Interaktif

Ruang Komunitas



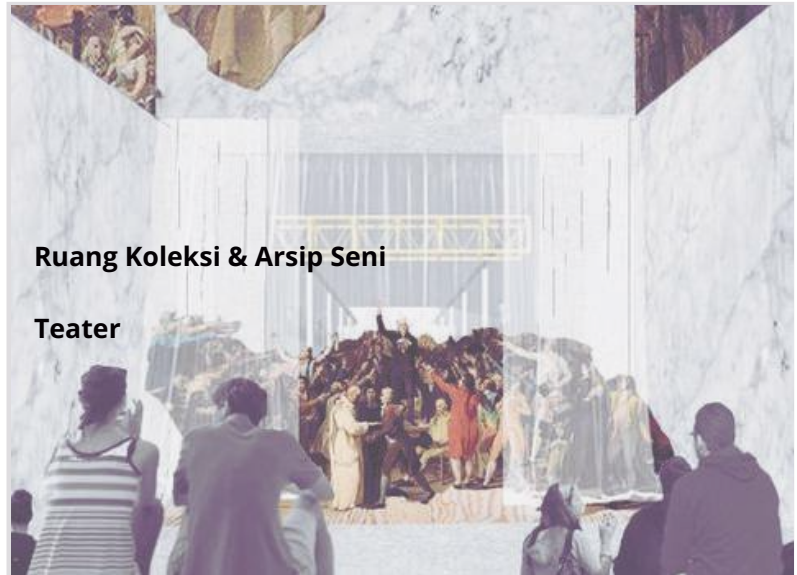
SEKUNDER

Menyimpan karya seni yang tidak dipamerkan

Menampilkan pertunjukan seni budaya

Ruang Koleksi & Arsip Seni

Teater



PENUNJANG

Memberikan informasi dan menyambut pengunjung ke dalam galeri

Fasilitas tambahan bagi pengunjung untuk berbelanja, beristirahat, & beribadah

Menyediakan tempat parkir yang memadai dan area rekreasi luar ruangan

Memastikan kenyamanan pengunjung dan kelancaran operasional

Lobby & Area Informasi

Mushola

Toko Souvenir

Area Parkir & Area Hijau

Cafetaria

Toilet & Ruang Servis

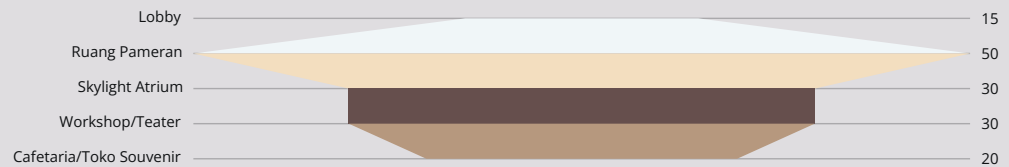


2.3 ANALISIS PENGGUNA & AKTIVITAS

Pengunjung Umum



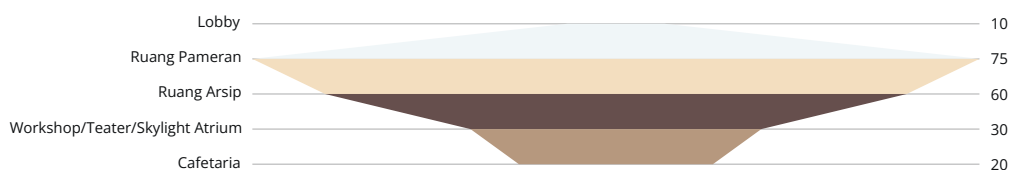
Masuk Lobby → Mengamati Pameran Permanen / Sementara → Menikmati Ruang Luas Terbuka → Mengikuti Workshop / Menonton pertunjukan di Teater → Bersantai → Lobby (keluar)



Seniman



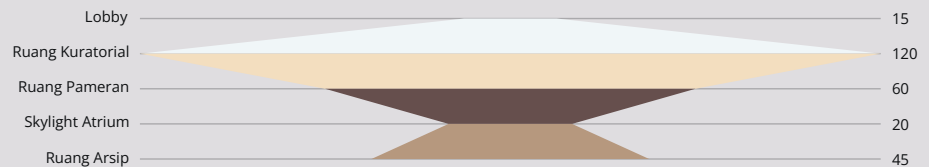
Masuk melalui Pintu Masuk Belakang/Lobby → Mengelola Pameran → Kolaborasi dengan kurator → Terlibat Event di Workshop/Skylight Atrium → Keluar melalui Pintu Belakang/Lobby



Kurator



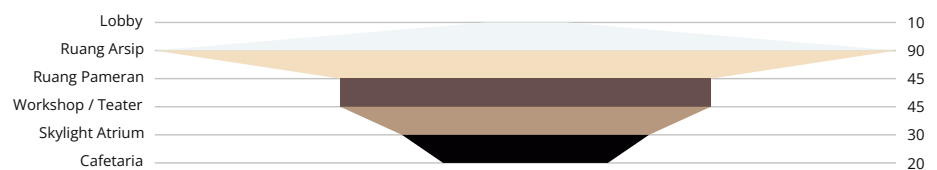
Masuk → Melakukan kegiatan kurasi → Menyiapkan pameran, Mengelola arsip seni → Mengatur pameran di area atrium → Lobby (keluar)



Akademisi



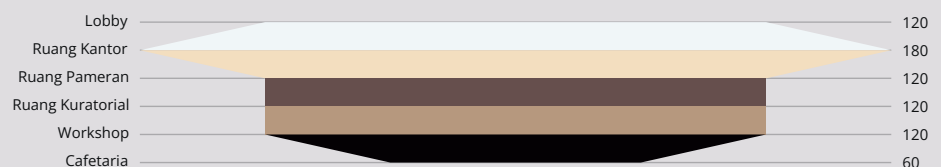
Masuk Lobby → Meneliti Seni → Mengunjungi Pameran → Menghadiri workshop / diskusi teater → Lobby (keluar).



Staff & Manajemen



Masuk (Lobby / Pintu Belakang) → Mengelola pameran, Mengoordinasi kegiatan → Mengelola koleksi, mendukung acara → Keluar Lobby/Pintu Belakang



2.4 ANALISIS KEBUTUHAN & BESARAN RUANG

No	Fungsi Ruang	Detail	Luas Total (m ²)
1	Lobby dan Area Informasi	- Jumlah Pengunjung: 100 orang - Standar Luas Ruang: 1.5 - 2 m²/orang - Total Luas: 180 m² - Sirkulasi: 50% = 90 m²	270 m ²
2	Zona Pameran	Zona Permanen: - Luas Minimum/Karya: 1.5 - 3 m² - Estimasi Karya: 100 - Total Luas: 200 m² - Sirkulasi: 100% = 200 m² - Total: 400 m² Zona Sementara: - Luas Minimum/Karya: 2 - 4 m² - Estimasi Karya: 50 - Total Luas: 150 m² - Sirkulasi: 30% = 45 m² - Jumlah Ruang: 5 - Total: 975 m²	1375 m ²
3	Ruang Workshop/Komunitas	- Jumlah Peserta Maksimal: 25 orang - Standar Luas: 2.5 m²/orang - Total Luas: 62.5 m² - Sirkulasi: 30% = 18.75 m² - Jumlah Ruang: 7	568.75 m ²
4	Teater/Auditorium	- Kapasitas Kursi: 200 kursi - Standar Luas/Kursi: 1 - 1.5 m² - Total Luas: 240 m² - Sirkulasi: 30% = 72 m² - Panggung + Backstage: 120 m²	432 m ²
5	Ruang Koleksi dan Arsip Seni	- Luas Penyimpanan: 1.5 - 2 m²/karya - Estimasi Karya: 100 - Total Luas: 175 m² - Sirkulasi: 30% = 52.5 m²	227.5 m ²
6	Toko Souvenir	- Luas Minimum/Pengunjung: 1 - 1.5 m²/orang - Estimasi Pengunjung: 40 - Total Luas: 24 m² - Sirkulasi: 100% = 24 m²	48 m ²
7	Cafeteria	- Luas Minimum/Orang (Indoor): 2 - 2.5 m² - Pengunjung Maksimal (Indoor): 50 orang - Total Indoor: 100 m² - Area Outdoor: 50 m²	150 m ²
8	Toilet dan Ruang Servis	- Jumlah Toilet: 6 unit (4 umum, 2 difabel) - Luas Toilet: 4 m²/unit - Total Luas Toilet: 24 m² - Ruang Servis: 10 m² - Jumlah Ruang: 12	408 m ²

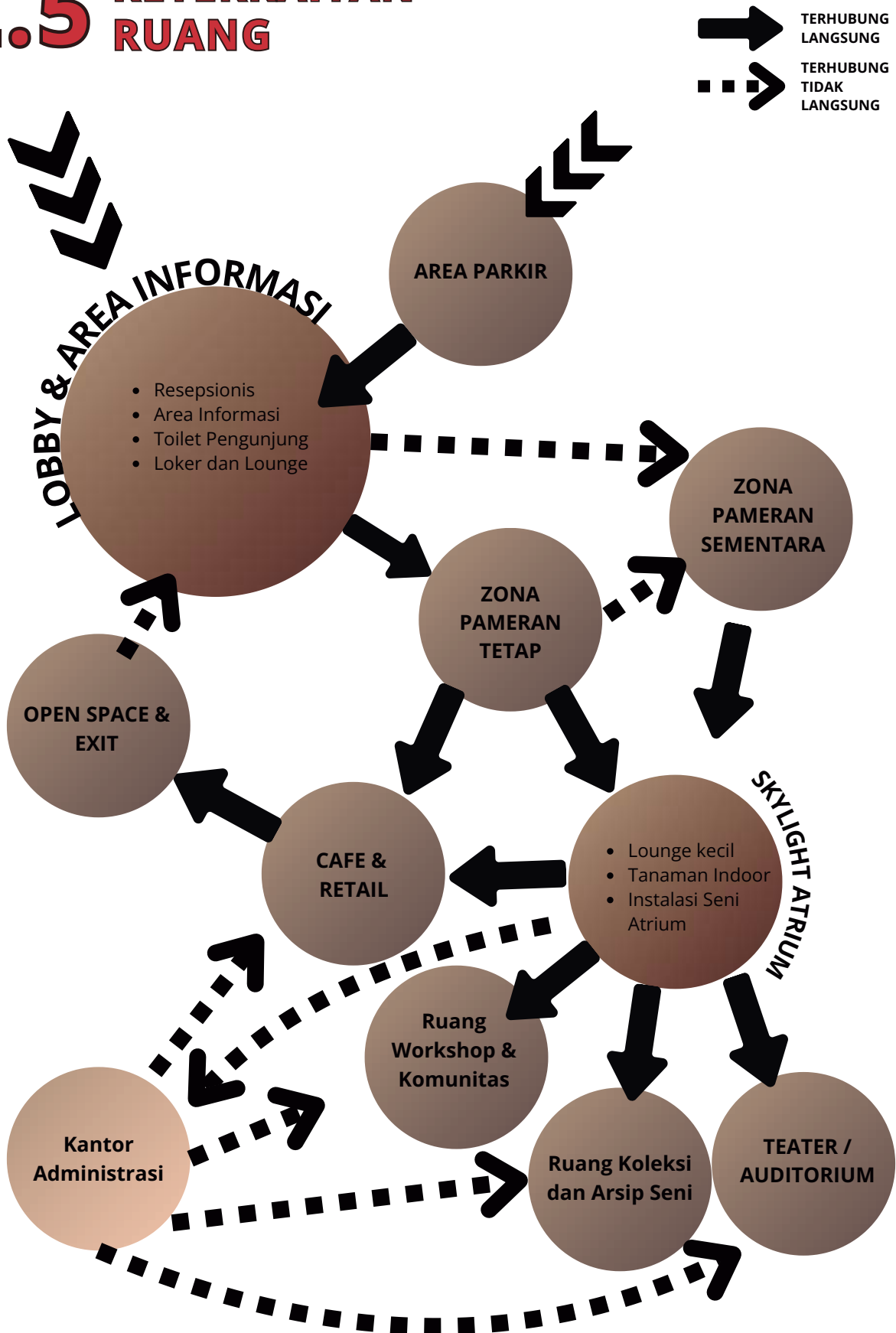
No	Fungsi Ruang	Detail	Luas Total (m ²)
9	Ruang Kantor Manajemen dan Administrasi	- Ruang Kepala Museum: 20 m ² - Ruang Administrasi dan Sekretariat: 30 m ² - Ruang Rapat: 25 m ²	75 m ²
10	Ruang Arsip dan Dokumentasi	- Estimasi Kebutuhan: 20 m ²	20 m ²
11	Ruang Kurator	- Ruang Kurator Utama: 15 m ² - Area Kerja Kurator: 25 m ²	40 m ²
12	Ruang IT dan Teknologi	- Estimasi Kebutuhan: 20 m ²	20 m ²
13	Ruang Staff Operasional	- Estimasi Kebutuhan: 20 m ²	20 m ²

Area Parkir

Estimasi Pengunjung dengan Kendaraan Pribadi: 60% dari kapasitas pengunjung maksimal (500 orang) = 300 orang- Estimasi Kendaraan Pribadi yang Membutuhkan Parkir: 180 kendaraan

No	Fungsi Ruang	Detail	Luas Total (m ²)
14	Parkir Mobil	- Estimasi Mobil yang Membutuhkan Parkir: 40% dari total kendaraan = 72 mobil - Standar Luas Parkir per Mobil: 12.5 m ² - Total Luas untuk Parkir Mobil: 72 x 12.5 m ² = 900 m ²	900 m ²
15	Parkir Motor	- Estimasi Motor yang Membutuhkan Parkir: 60% dari total kendaraan = 108 motor - Standar Luas Parkir per Motor: 2 m ² - Total Luas untuk Parkir Motor: 108 x 2 m ² = 216 m ²	216 m ²
16	Parkir Bus	- Estimasi Parkir untuk Bus: 10 slot parkir bus- Standar Luas Parkir per Bus: 48 m ²	480 m ²
17	Akses Sirkulasi Parkir	- Luas Tambahan untuk Sirkulasi Parkir: 50% dari total luas parkir mobil dan motor - Total Luas Sirkulasi: (900 m ² + 216 m ²) x 0.5 = 558 m ²	558 m ²
	Total Area Parkir	900 m² + 216 m² + 480 m² + 558 m² = 2,154 m²	2,154 m²

2.5 KETERKAITAN RUANG



2.6 ANALISIS “SWOT” SEMIOTICS LIGHTING

	FACTORS ELEMENTS	RESPONSES
S T R E N G T H S	• Tapak memiliki potensi pencahayaan alami yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan efek semiotic pada interior. • Orientasi tapak memungkinkan pengaturan cahaya pagi dan sore untuk menonjolkan cerita budaya melalui permainan bayangan. • Keberadaan seni lokal seperti Wayang Topeng Malangan mendukung eksplorasi semiotic lighting sebagai narasi visual, memberikan nilai autentik pada desain	• Penggunaan skylight atau bukaan pada fasad dengan motif Wayang Topeng untuk menciptakan bayangan dinamis yang berubah sepanjang hari.
W E A K N E S S	• Pencahayaan alami dari sisi barat bisa menimbulkan panas berlebih, mengganggu kenyamanan pengguna.	• Menggunakan elemen shading seperti kisi-kisi bermotif Wayang Topeng untuk menyaring cahaya dan panas secara efektif
O P P O R T U N I T I E S	• Konsep semiotic lighting dapat menjadi daya tarik utama yang membedakan galeri ini dari galeri seni lainnya di Malang • Berpotensi menjadi pusat edukasi pencahayaan seni dan budaya bagi pelajar dan komunitas seni • Membuka peluang untuk bekerja sama dengan seniman pencahayaan dan ahli teknologi pencahayaan, menciptakan instalasi interaktif	• Merancang ruang pameran dengan efek pencahayaan yang dapat berubah untuk menyampaikan narasi budaya berbeda • Mengintegrasikan desain yang merespons pergerakan atau waktu tertentu
T R E A T S	• Tidak semua pengunjung mungkin memahami atau menghargai konsep semiotic lighting sebagai elemen desain utama • Perubahan pola iklim dapat memengaruhi efektivitas pencahayaan alami yang dirancang berdasarkan pola matahari saat ini	• Memberikan narasi visual yang jelas melalui signage untuk membantu pengunjung memahami konsep pencahayaan semiotic • Memastikan fleksibilitas desain dengan memadukan pencahayaan buatan yang dapat menyesuaikan kondisi lingkungan

2.7 ANALISIS KONTEKS BUDAYA "TOPENG MALANGAN"



Bentuk topeng menggambarkan dewa-dewa, raja, dan pahlawan dalam kisah Ramayana dan Mahabharata. Warna topeng biasanya mencerminkan hierarki, seperti merah untuk raja atau pahlawan, dan putih untuk dewa-dewa suci.

MASA PENGARUH ISLAM DAN KESULTANAN DEMAK (ABAD KE-16)

02

Penyebaran agama Islam, adaptasi budaya lokal dengan pengaruh baru

Cahaya yang lebih lembut dengan warna-warna netral sebagai transisi ke pengaruh Islam. Cahaya redup memperkuat narasi spiritual



Bentuk topeng tetap mempertahankan elemen tradisional, namun ada pengaruh estetika Eropa dalam detailnya. Penggunaan warna lebih simbolis, seperti merah untuk semangat perlawanan dan hitam untuk penindasan

MASA KEBANGKITAN NASIONAL (ABAD KE-20 AWAL)

04

Kesadaran nasionalisme, perjuangan kemerdekaan, dan kebangkitan budaya lokal

Pencahayaan yang bergerak dari area gelap ke area terang dapat mencerminkan pergerakan bangsa dari masa penjajahan ke masa kemerdekaan.



Topeng kontemporer lebih eksperimental, dengan gaya yang bervariasi sesuai dengan perkembangan zaman modern. Penggunaan warna lebih bebas dan tidak terikat dengan simbolisme tradisional.



01

MASA KERAJAAN SINGHASARI DAN MAJAPAHIT (ABAD KE-13 HINGGA 15)



Keagungan, kekuatan, dan kemegahan kerajaan Hindu-Buddha

Cahaya hangat dan keemasan yang redup, memfokuskan pada topeng yang terinspirasi oleh dewa-dewa dan pahlawan kerajaan



Ekspresi topeng menjadi lebih lembut dan tidak terlalu menonjolkan dewa-dewa atau raja. Penggunaan warna yang lebih lembut dan kalem.

03

MASA PENJAJAHAN BELANDA (ABAD KE-17 HINGGA 19)



Penindasan, perlawanan, dan perubahan sosial akibat kolonialisme

Kontras antara terang dan gelap, mencerminkan ketidakadilan. Cahaya spot yang hanya menyoroti satu area kecil dapat menyimbolkan perasaan terjebak

Bentuknya semakin bervariasi dan memiliki detail yang lebih dinamis, mencerminkan perubahan zaman. Warna topeng juga lebih berani, mencerminkan semangat perjuangan kemerdekaan.



05

MASA KONTEMPORER (ABAD KE-20 AKHIR HINGGA SEKARANG)



Kreativitas, kebebasan berekspresi, dan modernitas

Penggunaan pencahayaan yang dinamis dan bergerak, pencahayaan kontemporer yang lebih eksperimental

2.8 ANALISIS KONTEN GALERI SENI

JENIS KARYA SENI

Seni Tradisional:

- Wayang Topeng Malangan: Koleksi topeng dari berbagai era sejarah (Kerajaan Singhasari-Majapahit, Islam, Penjajahan Belanda, Kebangkitan Nasional, hingga masa kontemporer).
- Pertunjukan seni tari yang menggunakan Wayang Topeng.
- Dokumentasi sejarah dan evolusi seni Wayang Topeng dalam bentuk teks, foto, dan video.



Seni Modern dan Kontemporer:

- Interpretasi modern dari seni Wayang Topeng, seperti lukisan, instalasi seni, dan multimedia.
- Karya seni cahaya (light installation) untuk eksplorasi tema semiotic lighting.
- Seni digital interaktif yang terinspirasi dari elemen budaya Malangan.

Respon Perancangan:

- Membagi galeri menjadi zona tradisional dan modern, memungkinkan pengunjung merasakan perbandingan evolusi seni dan budaya.
- Mengintegrasikan pencahayaan yang menggambarkan narasi sejarah.



MEDIA DAN TEKNIK KARYA

Media Tradisional:

- Topeng, kostum, wayang, dan properti tari.
- Ukiran kayu lokal, kain batik, dan bahan alam khas Malang.

Media Digital:

- Proyeksi video yang menceritakan cerita Wayang Topeng secara interaktif.
- Virtual Reality (VR) untuk pengalaman immersif mengenal sejarah seni Malangan.

Respon Perancangan:

- Menyediakan ruang dengan teknologi canggih untuk seni digital.
- Menyediakan display fisik untuk karya seni tradisional dengan pencahayaan yang dramatis.

NARASI DAN INTERPRETASI

Narasi Sejarah:

- Perjalanan seni Wayang Topeng dari masa ke masa.
- Pengaruh budaya Hindu-Buddha, Islam, dan kolonial terhadap seni Malangan.

Interpretasi:

Eksplorasi semiotik melalui permainan cahaya untuk menyoroti makna simbolis di balik setiap karya seni.

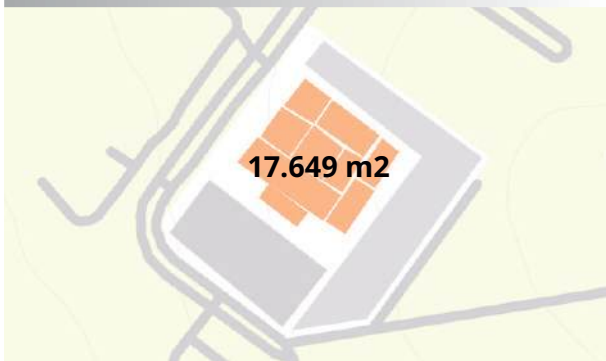


2.9 ANALISIS REGULASI TAPAK

Berdasarkan RTRW Kabupaten Malang tahun 2024, daerah ini merupakan bagian dari kawasan Araya Mansion yang memiliki pengembangan properti bernuansa alam dengan pemandangan dataran tinggi dan akses fasilitas yang terintegrasi, seperti Araya Arcade Garden.

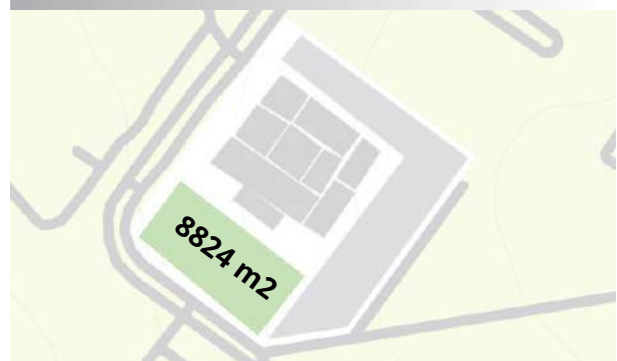
Sehubungan dengan pengembangan kawasan tersebut, berikut adalah ketentuan teknis pemanfaatan ruang yang berlaku di wilayah ini, sebagaimana tercantum dalam dokumen RTRW:

KDB - Koefisien Dasar Bangunan (60%)



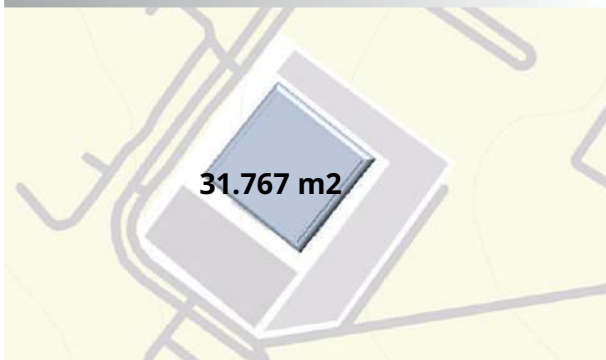
Dengan luas lahan sebesar 2,9 ha, area terbangun yang diizinkan sebesar 60% adalah 1,8 ha.

KDH - Koefisien Dasar Hijau (15%)



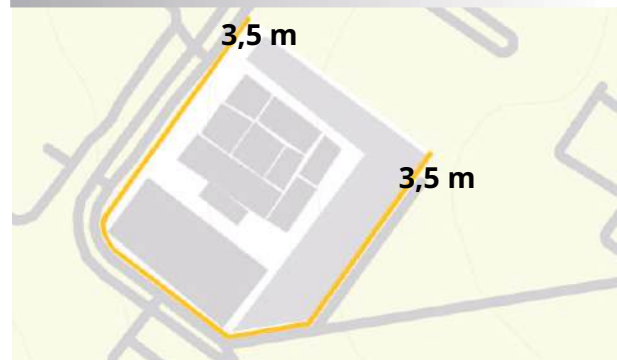
Di kawasan ini KDH yang diizinkan minimal sebesar 15%, sehingga galeri senin ini memiliki area hijau pada zona yang tersebar pada area parkir dan area transisi sebesar 0,9 ha.

KLB - Koefisien Lantai Bangunan (1,8)



KLB yang diizinkan untuk dimanfaatkan maksimal adalah 1,8, sehingga luas total lantai bangunan sebesar 3,2 ha

GSB - Garis Sempadan Bangunan (50%)



GSB yang diizinkan adalah minimal 0,5 lebar jalan

2.10 ANALISIS IKLIM

ANGIN



RESPON

- Zona-zona yang memerlukan sirkulasi udara yang baik sebaiknya ditempatkan di bagian tenggara atau barat daya agar mendapatkan ventilasi alami.
- Bentuk bangunan yang dinamis, seperti melengkung, berlekuk, atau runcing, dapat mengurangi hambatan angin. Dengan mengurangi sudut-sudut tajam, angin dapat mengalir lebih lancar di sekitar bangunan tanpa turbulensi berlebihan, sehingga sirkulasi angin menjadi lebih teratur.

HUJAN



Elevasi dalam tapak cenderung datar namun jalan luar tapak elevasinya turun ke arah barat.

Mayoritas angin berasal dari arah tenggara dan barat daya.



A : Mengarahkan angin ke area yang tidak terjangkau



B : Memberikan akses masuk angin ke dalam tengah bangunan

Kondisi Drainase Sekitar: Tersambung ke sistem saluran sekunder kawasan perumahan.

RESPON

- Saluran keliling tapak (box/slot drain)
- Kemiringan paving diarahkan ke saluran
- Penampungan Air Sementara (Resapan)
- Sumur resapan di titik cekungan
- Rain garden dekat area parkir
- Talang atap besar menuju pipa vertikal
- Ground swale/kolam infiltrasi ringan
- Perkerasan taman dan jalur pedestrian
→ paving block grass grid

MATAHARI

Tapak terpapar sinar matahari cukup banyak sepanjang tahun tanpa halangan pada eksisting sekitar.

Bagian **selatan** site akan menerima cahaya matahari yang **lebih intens** sepanjang hari, terutama di pagi dan siang hari. Sementara itu, bagian utara akan lebih teduh.

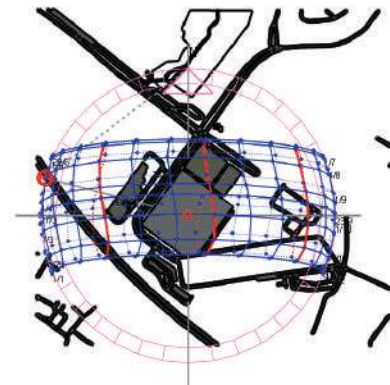
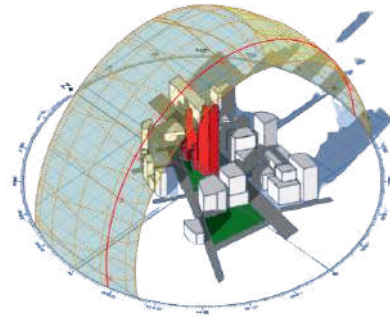
RESPON



Bangunan memanjang dari barat daya ke timur laut, yang mengurangi paparan sinar matahari langsung.



Bagian selatan bisa digunakan untuk area yang membutuhkan sedikit pencahayaan langsung atau area tertutup, seperti parkir.



RESPON



Untuk mengurangi panas berlebih, zona-zona yang membutuhkan pencahayaan alami bisa ditempatkan di sisi utara atau timur.

- Suhu

Suhu	Pengamatan Suhu di Kota Malang (°C)											
	2023											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Minimum	18,2	20,0	17,6	19,3	17,7	17,7	16,0	16,0	14,8	18,6	20,0	18,3
Rata-Rata	25,2	24,8	25,3	25,2	25,4	25,0	24,0	24,4	25,2	27,3	26,5	26,0
Maksimum	30,9	30,4	31,0	31,0	31,0	30,3	30,0	31,2	32,5	34,0	33,6	32,4

Noise

- Kebisingan: Tingkat kebisingan di sekitar tapak rendah, karena lokasinya di area yang didominasi oleh hunian dan pendidikan. Faktor kebisingan kendaraan dari jalan utama perlu dipertimbangkan dalam desain.

RESPON

Untung mengurangi kebisingan tapak, bisa diberikan tanaman semak, seperti pucuk merah.



Odor/Pollution

- Polusi Udara: Tapak memiliki kualitas udara yang baik karena jauh dari pusat kota.
- Bau: Tidak ada masalah bau signifikan di sekitar tapak.

2.11 ANALISIS VIEW

BATAS - BATAS TAPAK



VIEWS OUT



Utara

Pemandangan yang didominasi oleh jalan dan konstruksi gereja menciptakan suasana semi-urban. Gereja sebagai elemen landmark dapat menjadi titik fokus visual. Namun, konstruksi yang sedang berlangsung bisa mengurangi nilai estetika sementara



Timur

Pemandangan timur dengan keberadaan sekolah dan kafe, menambah potensi interaksi publik dan komunitas.



Selatan

Arah selatan mencerminkan suasana dinamis dari aktivitas mahasiswa dan kafe. Namun, jalan tol bisa menimbulkan kebisingan visual dan auditori.



Barat

BINUS sebagai institusi pendidikan memberikan peluang kolaborasi seni, tetapi jalan tol menghadirkan hambatan visual dan kebisingan

OUTPUT

- Menggunakan atrium untuk memusatkan cahaya alami dari sisi dengan pemandangan positif (timur dan utara) ke area publik utama.
- Setiap sisi fasad dirancang dengan karakter berbeda sesuai pandangan, seperti *perforated panels* di selatan, kaca besar di timur, dan fasad reflektif di barat.
- Elemen shading berfungsi tidak hanya sebagai pelindung cahaya berlebih tetapi juga sebagai bagian dari cerita semiotic, memfilter pandangan negatif seperti konstruksi dan jalan tol.
- Pencahayaan eksterior malam hari menghubungkan galeri dengan lingkungannya, menciptakan daya tarik visual dari semua arah.



2.12 ANALISIS SIRKULASI



- Alur kendaraan masuk dan keluar dirancang terpisah untuk meminimalkan kemacetan.
- Jalan pedestrian yang luas menghubungkan area parkir, pintu masuk, dan ruang terbuka.
- Area publik seperti plaza ditempatkan di dekat pintu masuk utama untuk menciptakan ruang interaksi sebelum pengunjung memasuki ruang galeri.



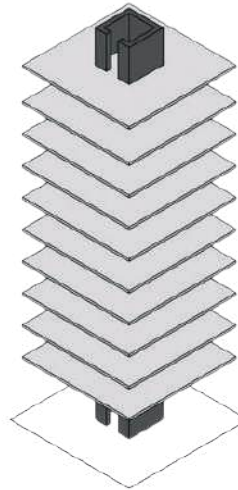
2.13 ANALISIS STRUKTUR

Struktur Bawah TIANG PANCANG



DETAIL PONDASI
Pelat : 100 x 100 x 30

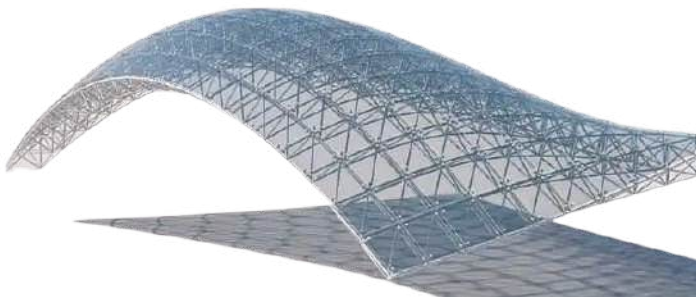
Struktur Tengah CORE STRUCTURE



DETAIL
Core Structure :
Beton Bertulang
Tebal shear wall
core : 50 cm

Kolom Penunjang Core & Atap Space Frame
Ukuran: 60 cm x 60 cm
Material: Beton bertulang

Struktur Atas SPACE FRAME SHELL



DETAIL
Material : Baja ringan atau aluminium hollow
Diameter Batang : Ø200 mm

Struktur Tengah REINFORCED CONCRETE PLATE

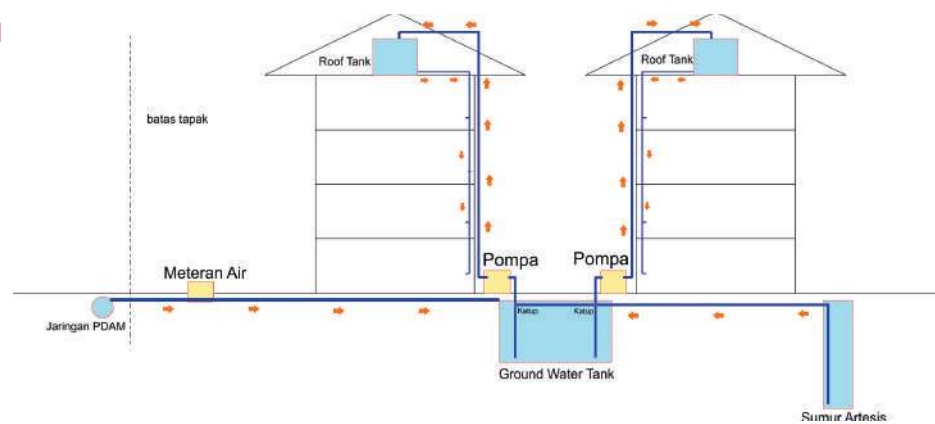


Kombinasi kolom beton bertulang dengan bentang yang disesuaikan untuk menciptakan ruang pameran yang luas dan terbuka

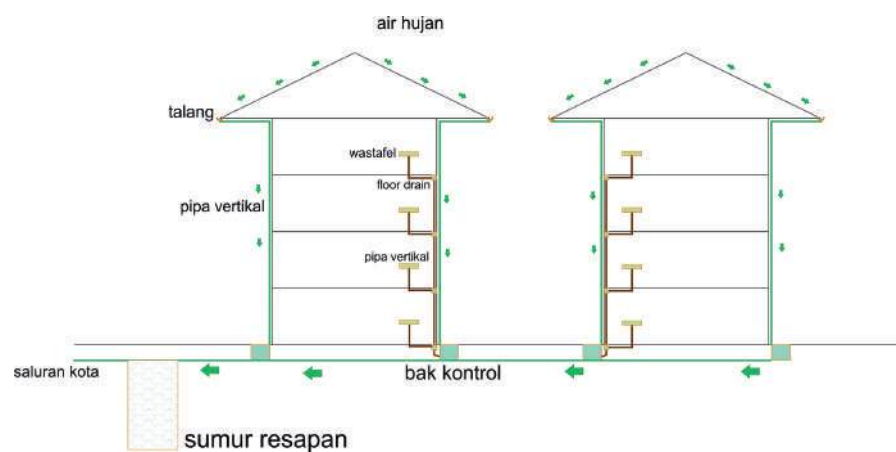
2.14 ANALISIS UTILITAS



SISTEM AIR BERSIH



SISTEM AIR KOTOR



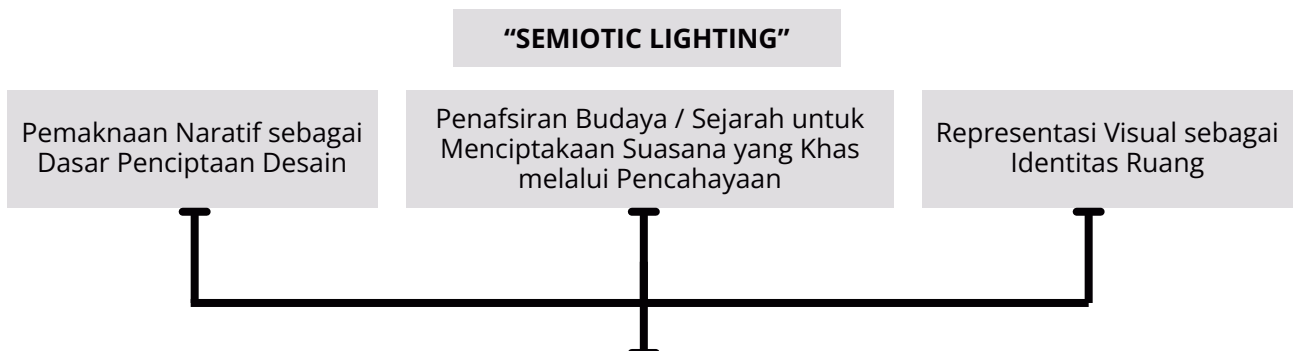
ISU PERANCANGAN



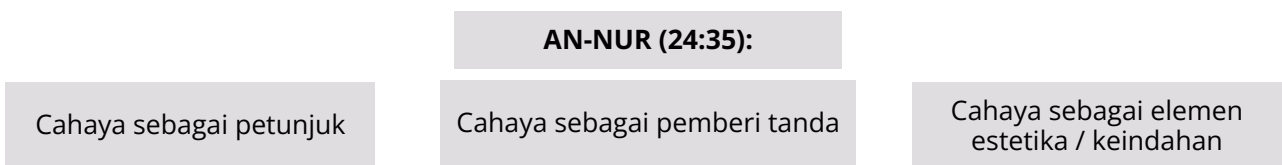
TUJUAN PERANCANGAN



PENDEKATAN PERANCANGAN



INTEGRASI NILAI KEISLAMAMAN



TAGLINE

SULUK RUPA CAHYA

"Perjalanan Makna dalam Cahaya"

Perjalanan yang mempertemukan pengunjung dengan keindahan visual seni yang dihadirkan oleh pencahayaan (cahaya). Tagline ini juga mencerminkan filosofi galeri sebagai ruang yang tidak hanya menampilkan karya seni, tetapi juga menafsirkan sejarah, budaya, dan spiritualitas melalui desain dan pengalaman pengunjung yang menciptakan kesadaran akan pentingnya seni dan budaya dalam kehidupan.

SULUK RUPA CAHYA

PRINSIP-PRINSIP KONSEP KARAKTER

Pencerahan (Illumination)

Cahaya menjadi elemen utama untuk memandu perjalanan visual dan emosional pengunjung, mencerminkan "cahya" sebagai simbol pencerahan.

Narasi (Storytelling)

Perjalanan atau narasi spiritual yang diwujudkan dalam perjalanan pengunjung melalui ruang galeri.

Keterhubungan (Connectivity)

Menciptakan hubungan antara seni, pengunjung, dan lingkungan sekitar.

Konteks Budaya (Cultural Context)

Menangkap nilai budaya dan sejarah Malang melalui seni dan arsitektur sebagai medium pelestarian dan inovasi.

2.16 KONSEP TAPAK

Narasi (Storytelling)

ORIENTASI UTARA - Simbol Perjalanan Spiritual

- Dalam konsep Jawa, arah utara sering dikaitkan dengan konsep "kematian" atau "akhir". Namun, ini tidak selalu dimaknai secara negatif. Kematian dalam filosofi Jawa lebih dilihat sebagai transformasi atau peralihan ke fase baru. Arah utara juga sering dikaitkan dengan Dewa Wisnu, yang merupakan simbol pemelihara dan pelindung alam semesta.

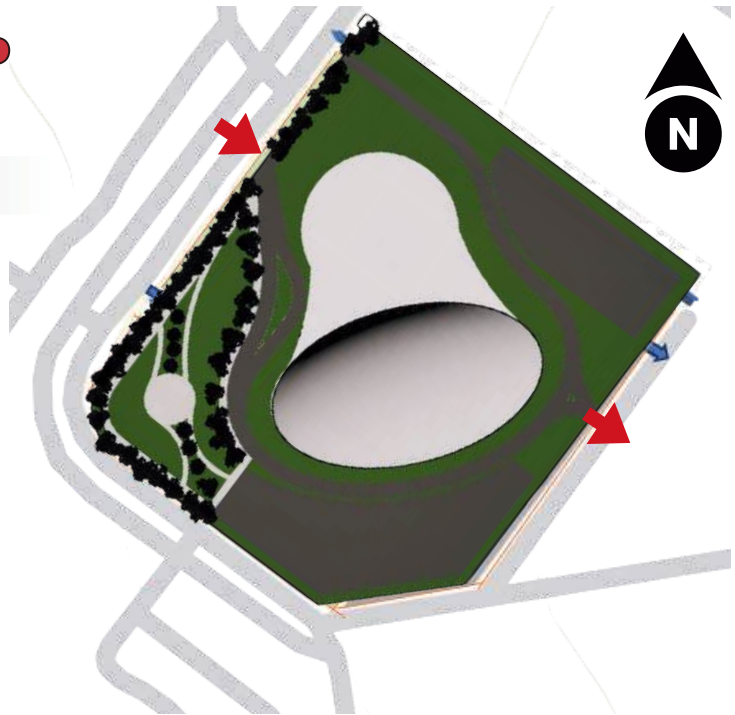


Konteks Budaya (Cultural Context)

- Bentuk layout bangunan yang terinspirasi dari kontur Topeng Malangan, menciptakan hubungan visual yang kuat dengan identitas budaya setempat.
- Tapak menggunakan elemen seperti bata ekspos, kayu lokal, dan batu alam, menciptakan dialog visual dengan arsitektur tradisional Malang.

Narasi (Storytelling):

- Lobby & Pintu Masuk di "Pipi" → Simbol keterbukaan & komunikasi seni dengan masyarakat.
- Pameran Permanen di "Mulut & Daggu" → Ekspresi utama seni Wayang Topeng.
- Teater & Workshop di "Kepala/Otak" → Representasi kreativitas dan kebijaksanaan seni pertunjukan.



Keterhubungan (Connectivity)

- Alur kendaraan masuk dan keluar dirancang terpisah untuk meminimalkan kemacetan. Jalan pedestrian yang luas menghubungkan area parkir, pintu masuk, dan ruang terbuka.
- Area publik seperti plaza ditempatkan di dekat pintu masuk utama untuk menciptakan ruang interaksi sebelum pengunjung memasuki ruang galeri.

Pencerahan (Illumination):

- Atrium dirancang untuk menjadi sumber utama pencahayaan alami, diletakkan di tengah hall untuk memaksimalkan distribusi cahaya ke semua ruang.

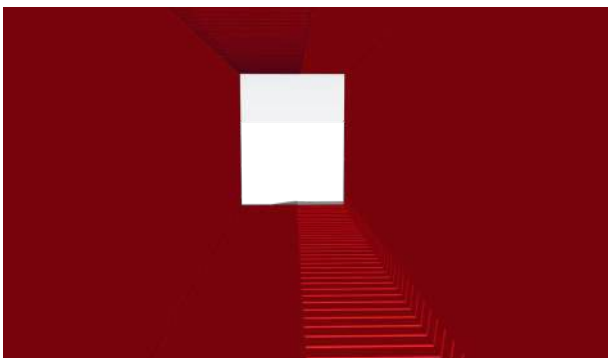


2.17 KONSEP RUANG



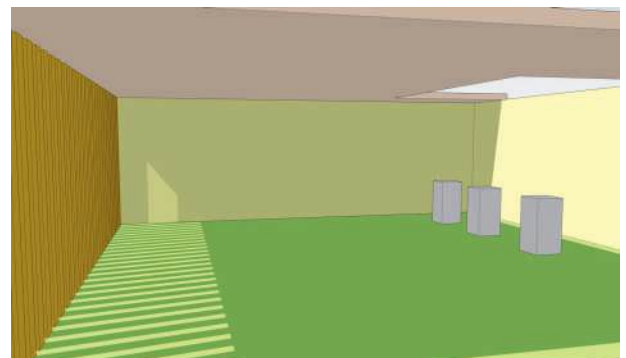
Pencerahan (Illumination):

- Ruang Pameran dirancang dengan skylight untuk pencahayaan alami, ditambah pencahayaan semiotic untuk menampilkan bayangan Wayang Topeng yang mendalam.
- Atrium berfungsi sebagai sumber pencahayaan alami sekaligus ruang transisi yang menyebarkan cahaya ke area lain.



Narasi (Storytelling):

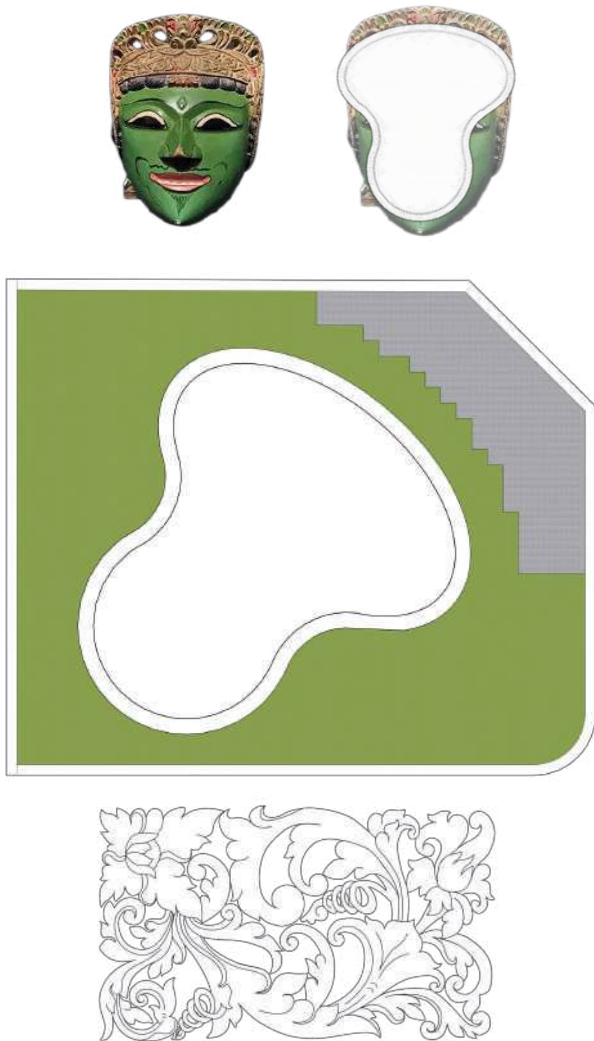
- Elemen desain interior seperti motif, warna, dan pencahayaan dibuat konsisten dengan tema narasi setiap era.
- Sirkulasi dirancang seperti perjalanan waktu, dimulai dari lantai dasar (masa kuno) hingga lantai atas (masa kontemporer dan digital).
- Area transisi antara ruang, dengan desain minimalis, memungkinkan pengunjung merenung sebelum melanjutkan perjalanan naratif.



Keterhubungan (Connectivity):

- Area komunitas atau ruang diskusi ditempatkan di antara galeri utama dan workshop, memfasilitasi koneksi antar pengguna (seniman, pengunjung, akademisi).

2.18 KONSEP BENTUK

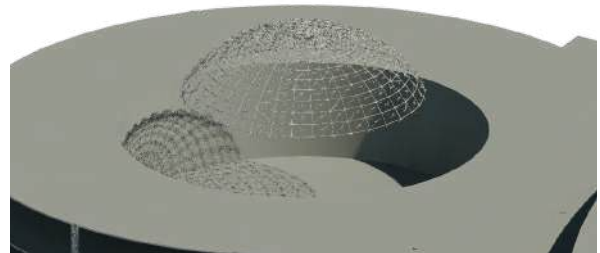


Keterhubungan (Connectivity):

- Bentuk bangunan diarahkan untuk membuka pandangan langsung ke elemen penting di sekitar tapak, seperti jalan utama dan area hijau.

Bentuk Dasar (Konsep Awal)

- Bentuk dasar bangunan mengadopsi kontur organik yang menyerupai topeng
- Fasad Lengkung: Dinding eksterior didesain melengkung untuk menyesuaikan dengan bentuk topeng, memberikan efek visual yang dinamis.
- Skylight Dome: Atap berbentuk kubah dengan struktur *space frame shell* memungkinkan masuknya cahaya alami, menguatkan konsep semiotic lighting sebagai elemen pengalaman visual.



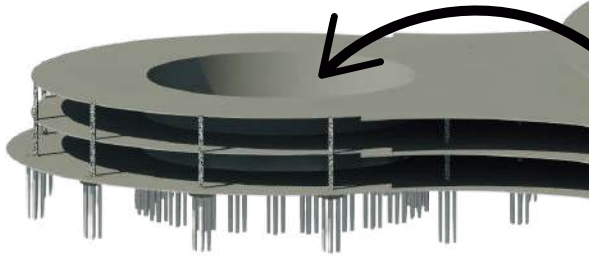
Pencerahan (Illumination):

- Atap bangunan dilengkapi dengan skylight besar
- Bentuk atrium vertikal di tengah bangunan menjadi pusat distribusi cahaya alami, memperkuat konsep penerangan dari inti bangunan.

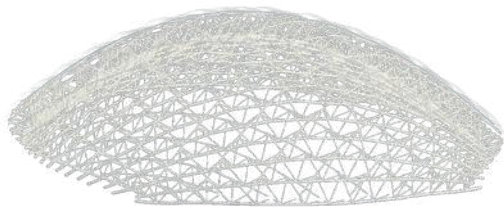
Integrasi dengan Lanskap

- Plaza dan Jalur Sirkulasi: Tata ruang luar bangunan dirancang menyerupai pola batik atau ornamen khas topeng Malangan, dengan jalur pejalan kaki yang mengarahkan pengunjung ke pintu masuk utama.
- Area Hijau: Lanskap di sekitar bangunan mengadopsi pola vegetasi yang mencerminkan elemen tradisional Jawa.

2.19 KONSEP STRUKTUR



- Bentuk bangunan mengikuti kurva organik untuk mengoptimalkan aliran angin dan mengurangi tekanan aerodinamis.
- Struktur atap space frame berbentuk dome memungkinkan distribusi beban yang merata.
- Kombinasi core structure dan column-free space menciptakan fleksibilitas ruang pameran.



Atap: Menggunakan space frame shell untuk mendapatkan bentang lebar yang ringan dan efisien.

- Material: Baja ringan atau aluminium hollow
- Ø200 mm

Lapisan Penutup:

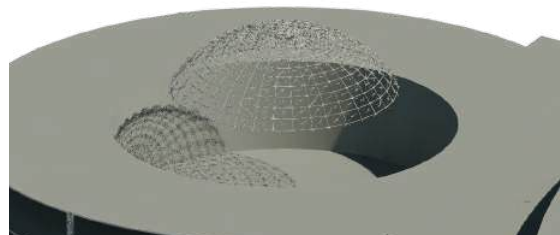
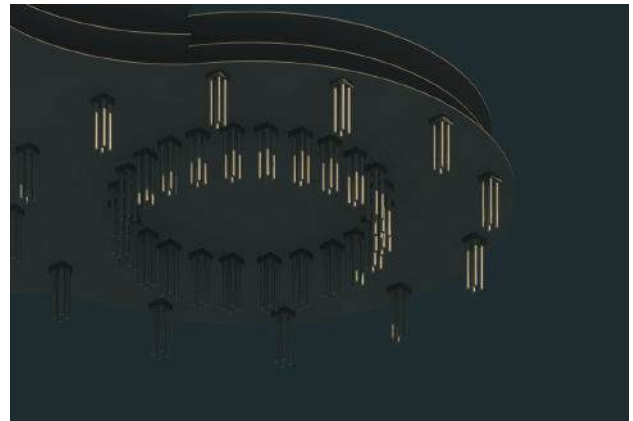
- ETFE Membrane / Kaca Tempered Skylight untuk pencahayaan alami
- Panel Aluminium Composite

• Pondasi

Tebal pile cap: 1.m
Dimensi pile cap: 2 m x 2 m



- Struktur Tengah: Menggunakan core structure beton bertulang, Ketebalan dinding core: 50 cm
- Dikombinasi dengan shear wall
- Lantai: Menggunakan kombinasi kolom beton bertulang dengan bentang yang disesuaikan untuk menciptakan ruang pameran yang luas dan terbuka





3

PENGEMBANGAN KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

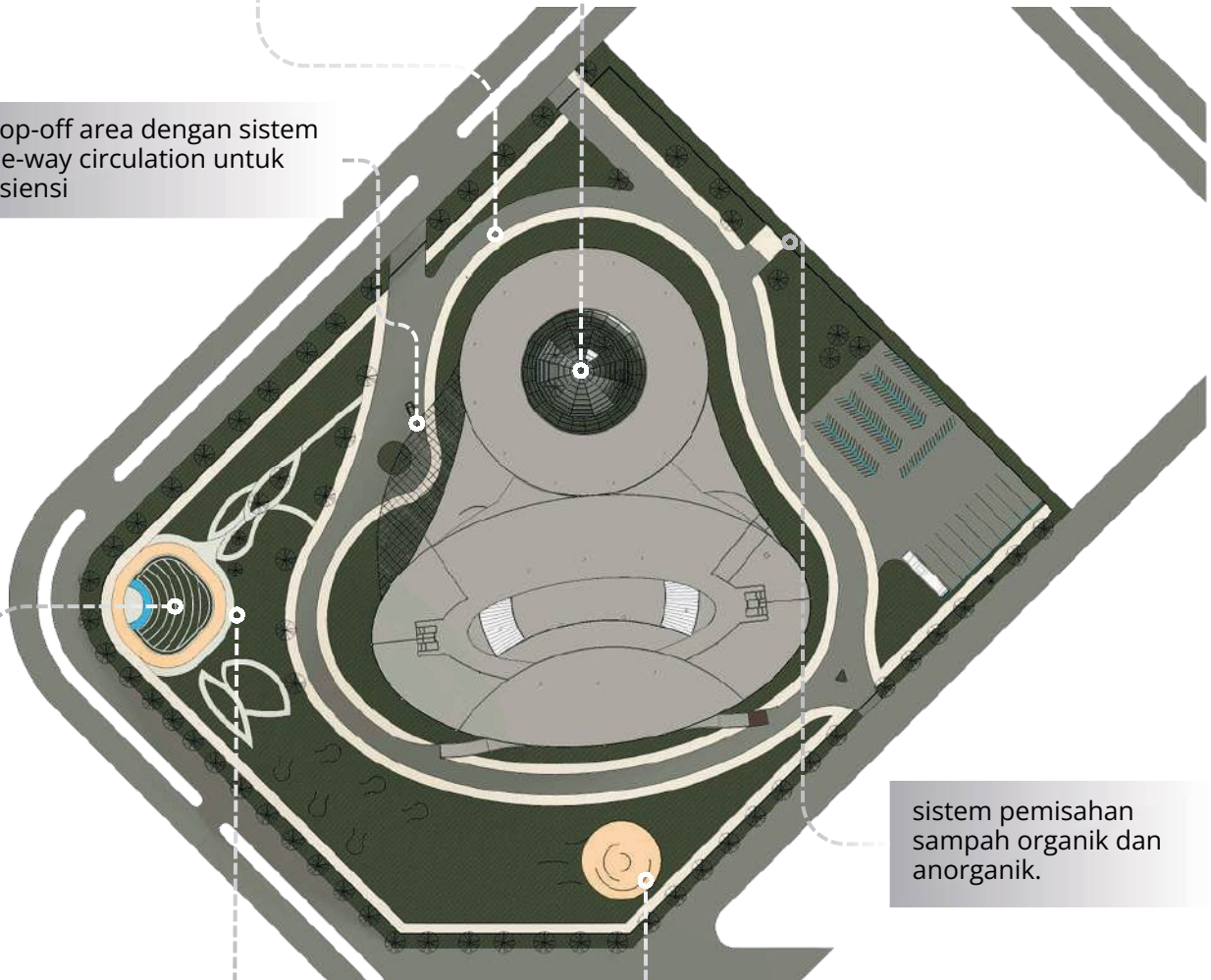
3.1 RANCANGAN KAWASAN



Hidden lighting pada jalur pedestrian untuk mempertegas navigasi

Penggunaan skylight & void untuk menghadirkan cahaya alami ke dalam galeri.

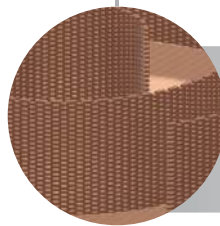
Drop-off area dengan sistem one-way circulation untuk efisiensi



sistem pemisahan sampah organik dan anorganik.

Pola lanskap terinspirasi dari bunga Wijaya Kusuma, yang dalam budaya Jawa melambangkan keagungan dan pencahayaan spiritual.

Ruang publik seperti plaza & amphitheater outdoor yang mendukung aktivitas seni



Penggunaan material bata custom di taman dan zona luar ruang yg bermain dengan pembayangan



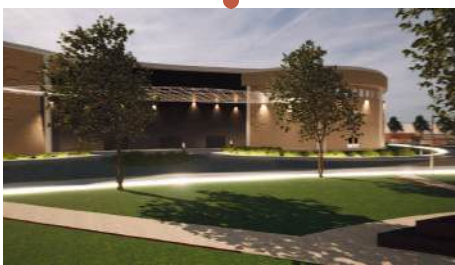
View area drop-off



View dari sirkulasi kendaraan servis dan semi private



View Parkir Bus & Motor



View dari taman menghadap pintu masuk utama

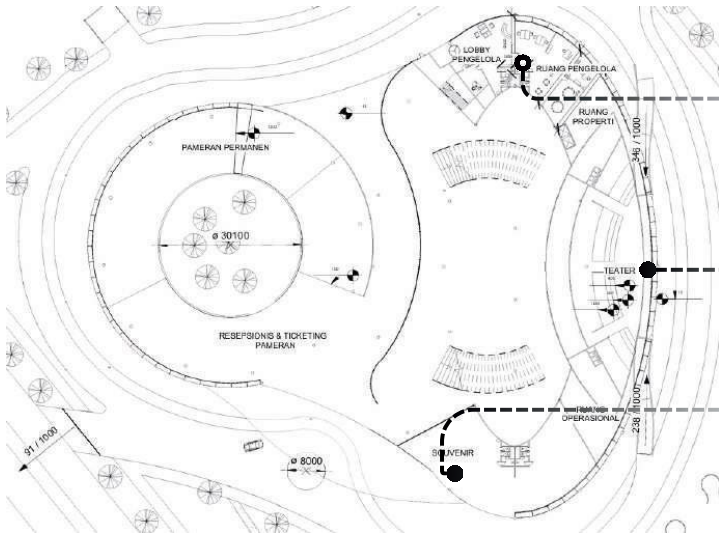


View mata burung taman



View outdoor exhibition

3.2 RANCANGAN RUANG BANGUNAN

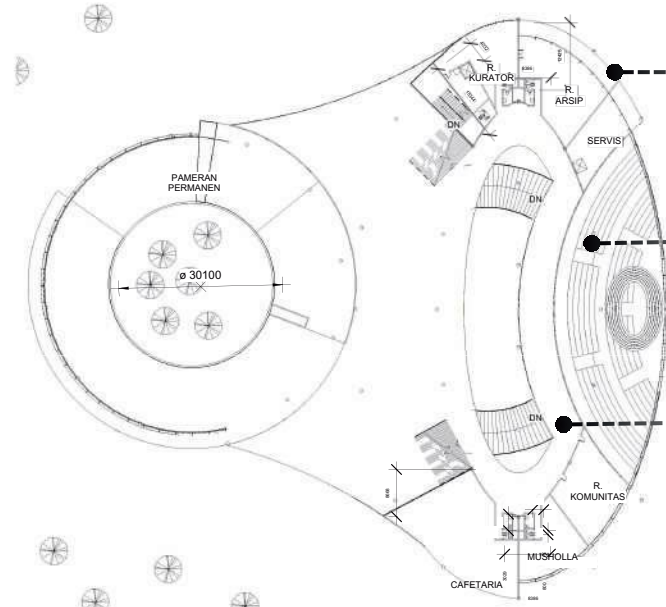


LANTAI 1

Area kantor manajemen yang tergolong semi privat diletakkan di pintu masuk belakang, sehingga tidak langsung bisa dijumpai oleh pengunjung umum

Panggung teater ada di lantai 1 terhubung dengan lantai 2

Area Souvenir ada di dekat sirkulasi pintu masuk dan keluar

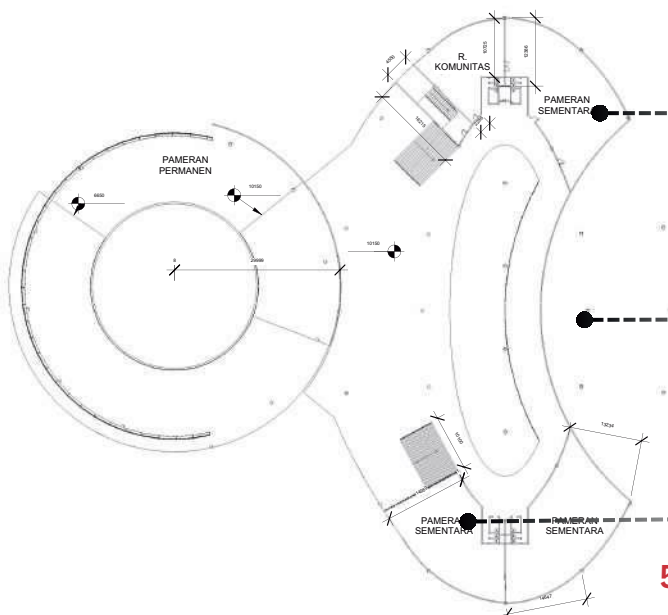


LANTAI 2

Kurator dan ruang arsip bisa di akses langsung melalui kantor management

Teater utamanya masuk melalui lantai 2 sebagai jalur pengunjung setelah mendatangi pameran utama

Akses utama lantai 1 dan lantai 2 adalah tangga di atrium ini



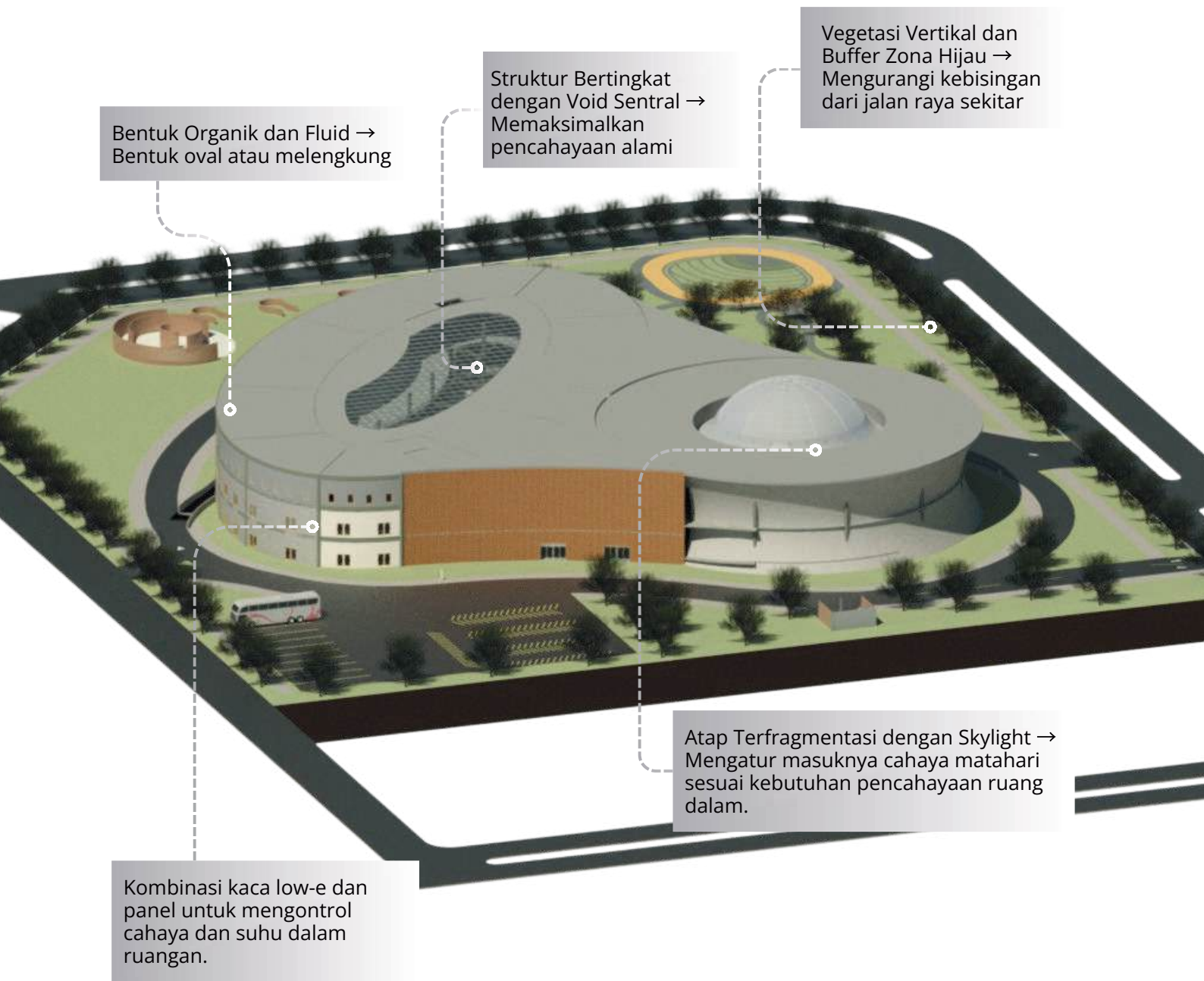
LANTAI 3

Event halls berada di lantai 3, sehingga pengunjung bisa memilih kegiatan apa yang akan mereka lakukan selanjutnya

Dinding teater menerus sampai ke garis atap

Tangga utama yang menghubungkan lantai 2 dan 3 berada di samping

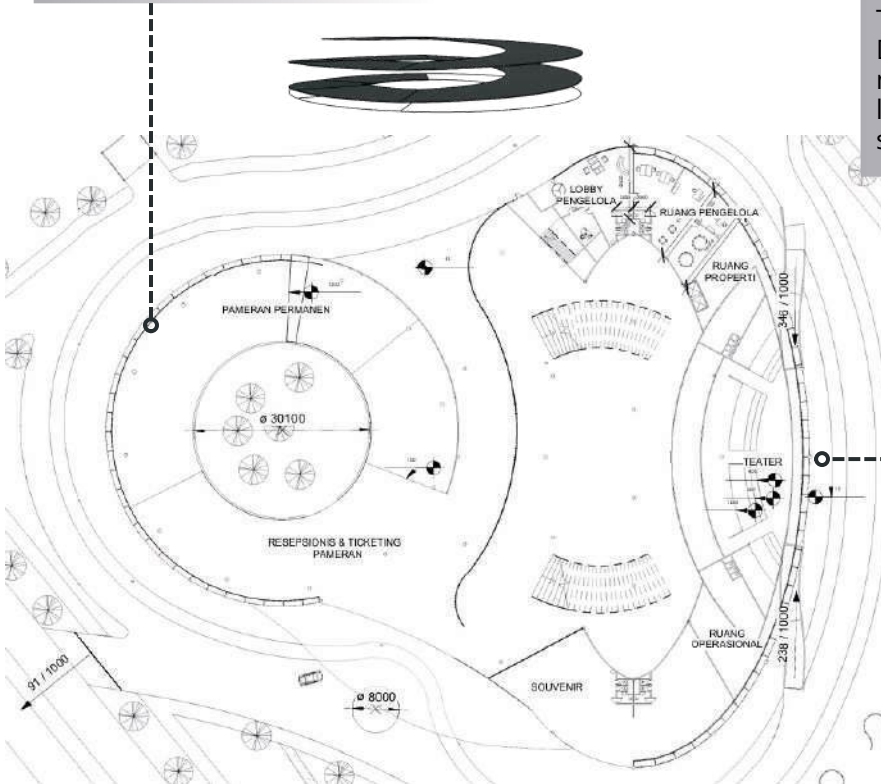
3.3 RANCANGAN BENTUK DAN SELUBUNG BANGUNAN



3.4 RANCANGAN INTERIOR BANGUNAN

Jalur sirkulasi lebar, ramp dengan kemiringan standar,

Teater / Auditorium →
Dinding bertekstur untuk
meningkatkan akustik dan
lighting yang dapat diatur
sesuai pertunjukan

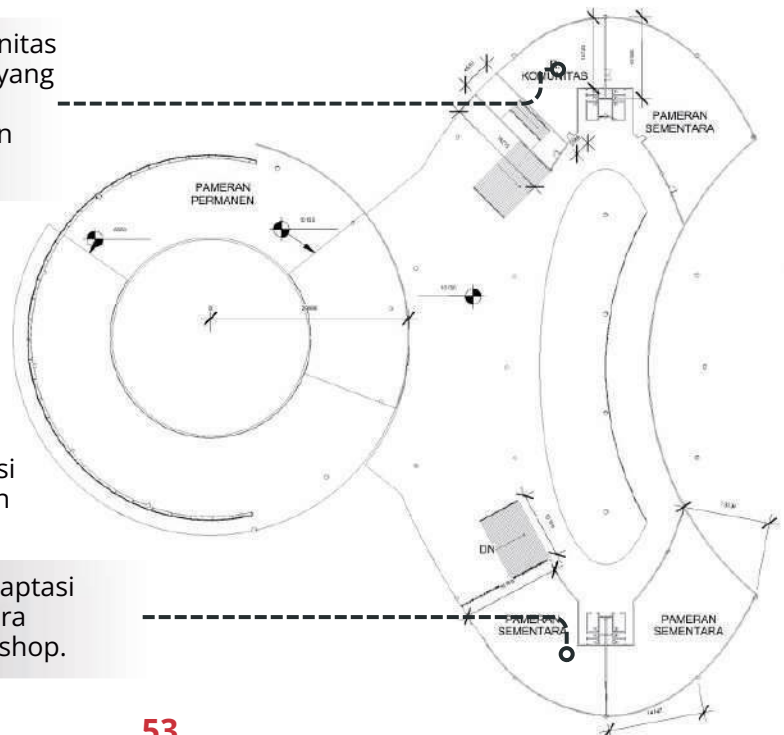


Area transisi setiap memasuki zona baru

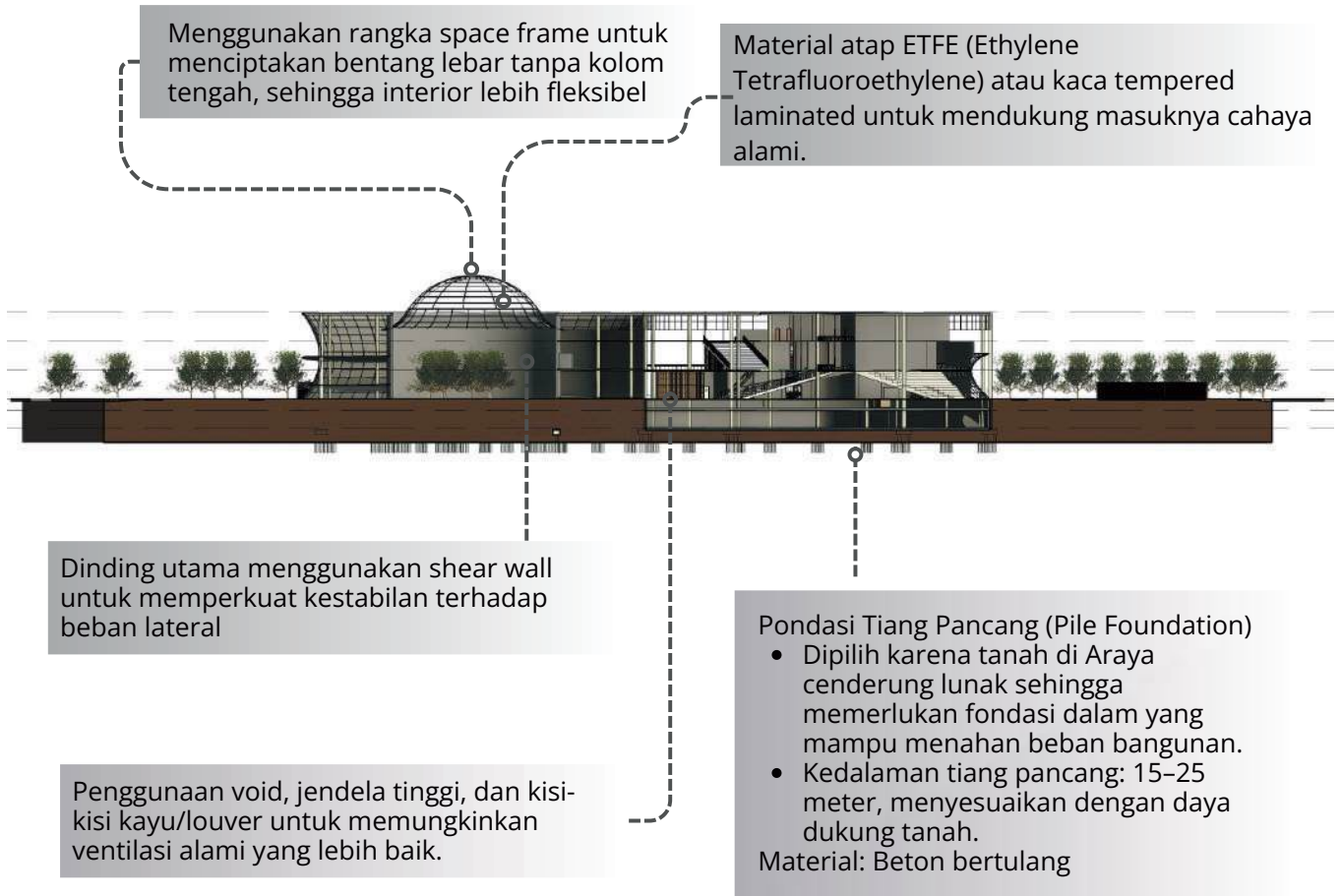
Ruang Workshop & Komunitas → Memiliki pencahayaan yang lebih terang dan material akustik untuk kenyamanan belajar.

Layout dinamis dengan partisi fleksibel untuk menyesuaikan format pameran.

Ruang dapat beradaptasi untuk berbagai acara pameran dan workshop.

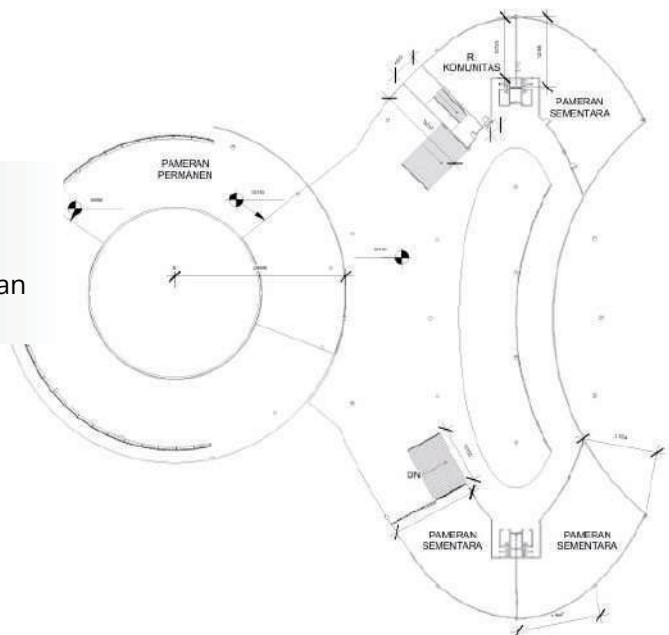


3.5 RANCANGAN SISTEM STRUKTUR BANGUNAN



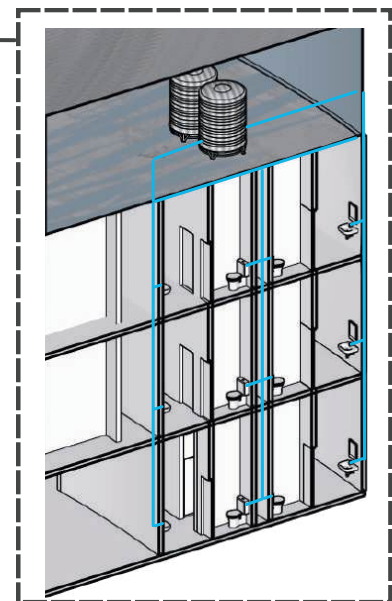
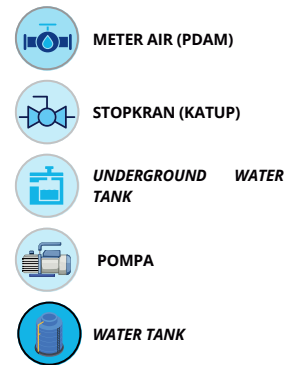
Sistem Rangka Beton Bertulang (Rigid Frame Structure)

- Kombinasi kolom beton bertulang dengan bentang yang disesuaikan untuk menciptakan ruang pameran yang luas dan terbuka

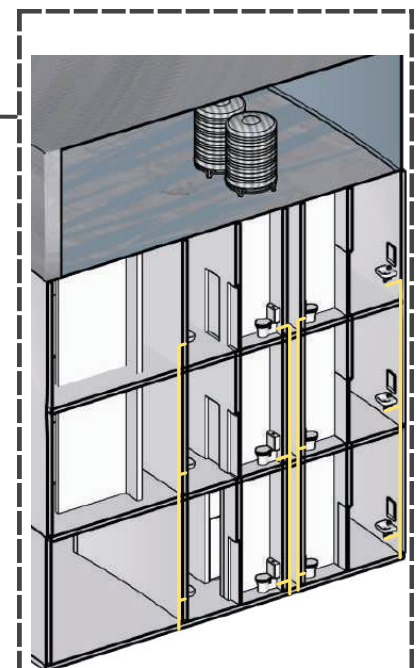
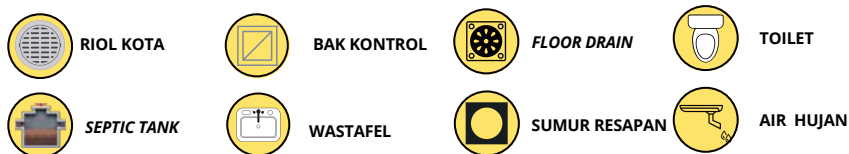
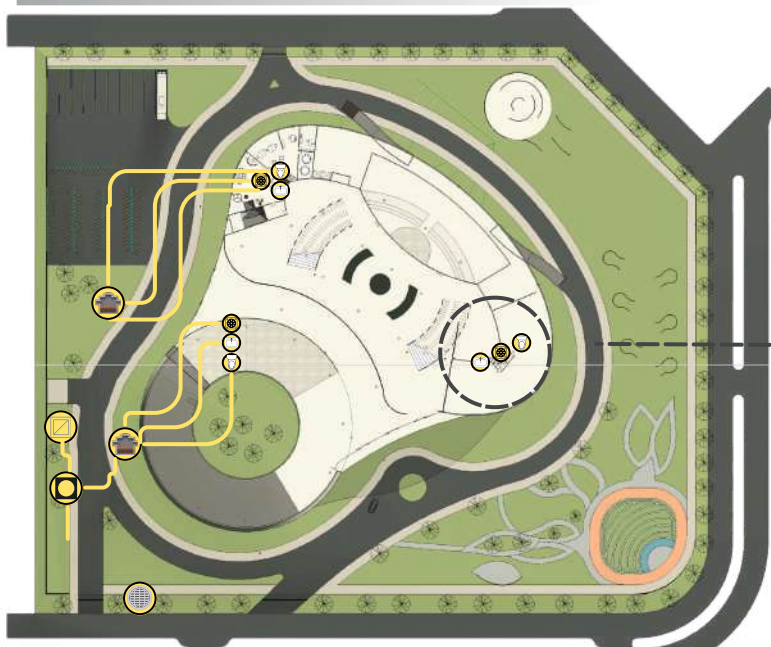


3.6 RANCANGAN SISTEM BANGUNAN (UTILITAS)

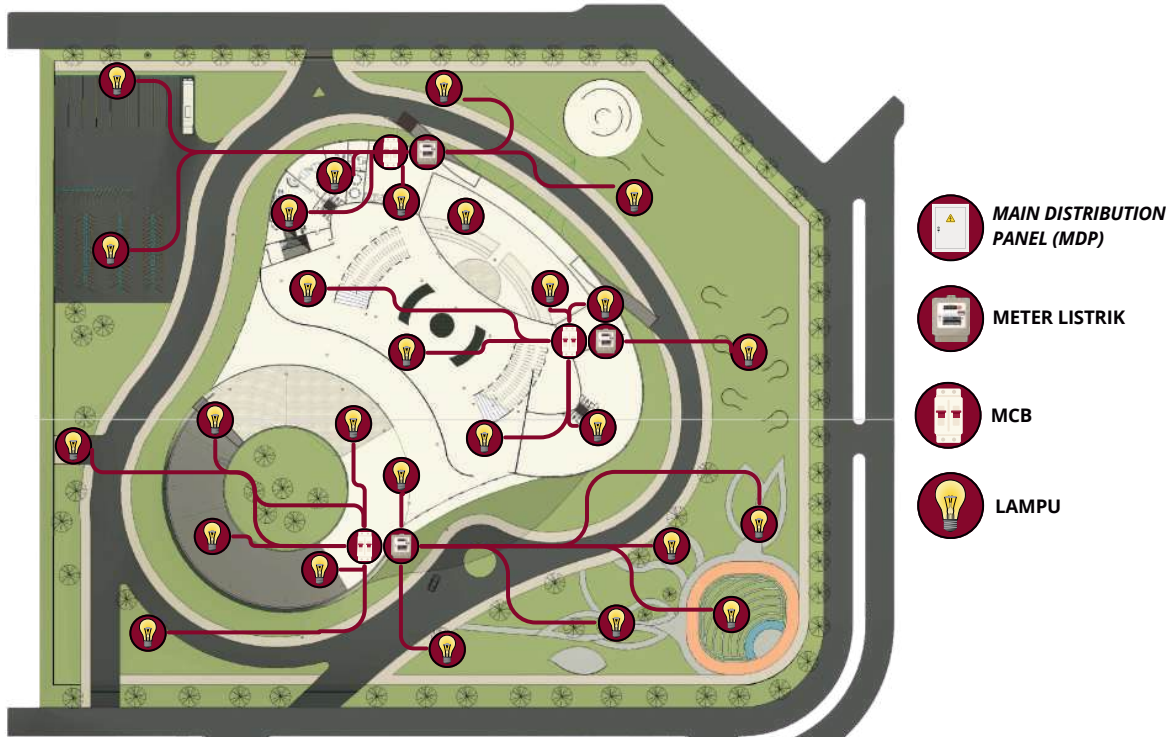
Skema Utilitas Air Bersih



Skema Utilitas Air Limbah



Skema Elektrikal



Skema Penanggulangan Kebakaran



3.7 DETIL ARSITEKTUR KHUSUS



Canopy Transparan dengan Struktur Baja : Elemen ini selain memberikan perlindungan dari panas/hujan, juga berfungsi sebagai pengarah cahaya ke area masuk serta mempertegas sirkulasi masuk.

Lampu sorot diarahkan pada relief wajah di dinding, menciptakan efek bayangan dan kedalaman pada malam hari

Kayu vertikal di area fasad utama, menciptakan kesan hangat dan kontras

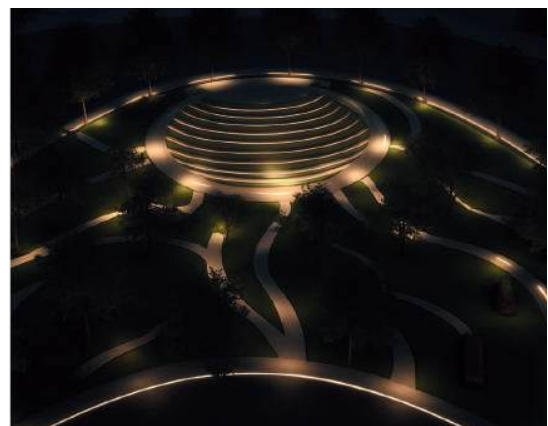


Tata tanaman radial menyerupai sinar cahaya yang menyebar dari titik tengah.

DETAIL MOTIF FASAD GRC



Dinding luar dihiasi dengan motif wajah manusia bergaya ukiran tradisional. Ini menunjukkan pendekatan semiotik, menghadirkan ekspresi dan simbolisme yang kuat

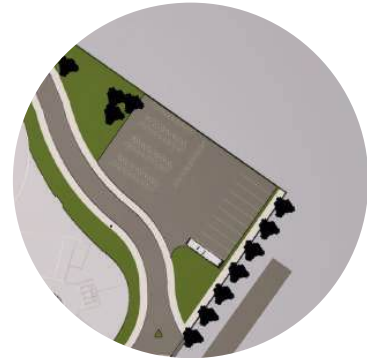


Pencahayaan malam soft glow untuk menyorot karakter magis dari bunga yang mekar di malam hari.



Amphitheater Terbuka

- Bentuk terasering yang menyerupai mahkota bunga atau kelopak bertumpuk.
- Cocok untuk pertunjukan seni luar ruang, gathering, maupun aktivitas komunitas.



. Parkir dan Sirkulasi Kendaraan

- Area parkir dibuat dibelakang agar tidak mengganggu visualisasi
- Jalur masuk kendaraan tetap mengalir dan mengelilingi bangunan.

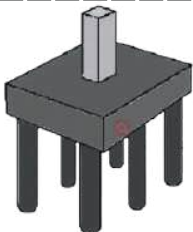
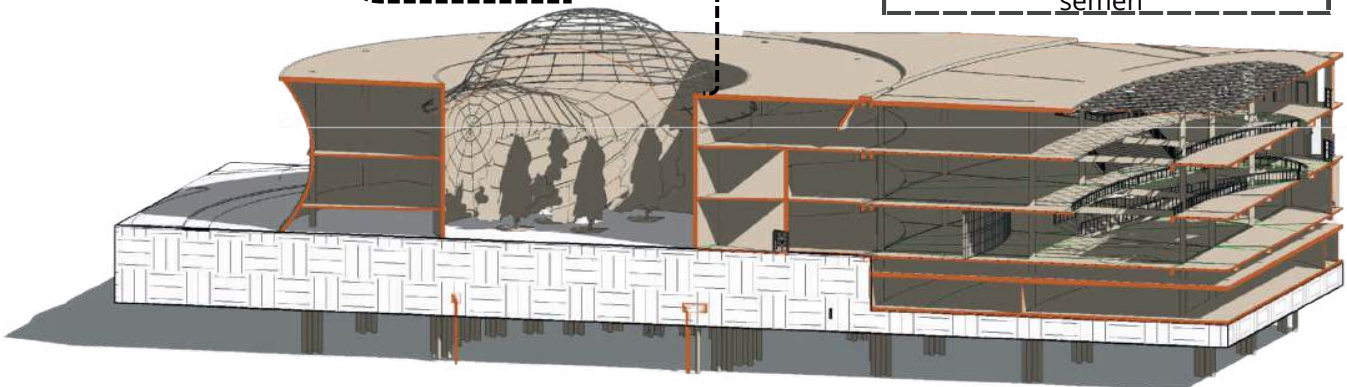
Di tengah terdapat struktur kubah baja (dome) berbahan kaca, menggunakan rangka space frame

Core Structure :
Beton Bertulang
Tebal shear wall
core : 50 cm

Pelat beton bertulang: elemen struktural utama.

Lapisan waterproofing: untuk mencegah kebocoran air.
Insulasi termal: menjaga suhu dalam ruangan agar lebih stabil.

Finishing atas berupa lantai semen



Menggunakan pondasi tiang pancang (pile foundation)

Di atas tiang pancang terdapat pile cap (kepala tiang) yang menopang struktur sloof/balok pondasi sebagai pengikat awal struktur atas.

Menggunakan pelat beton bertulang

4

EVALUASI HASIL PERANCANGAN



4.1 RANCANGAN KAWASAN

BEFORE

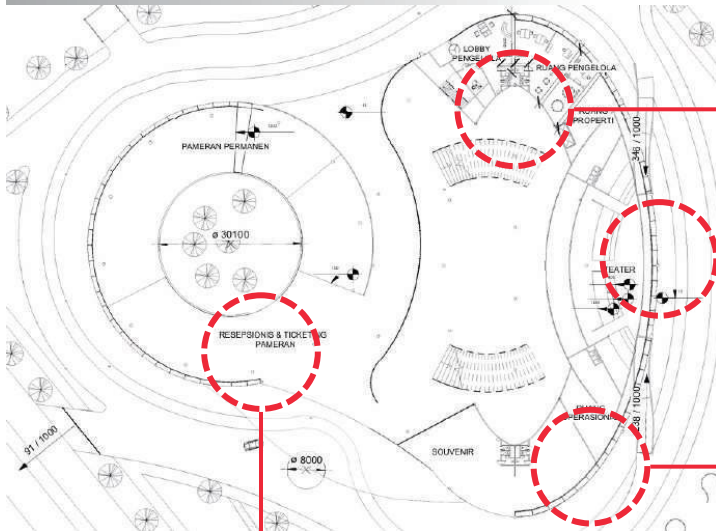


AFTER



4.2 RANCANGAN RUANG BANGUNAN

BEFORE



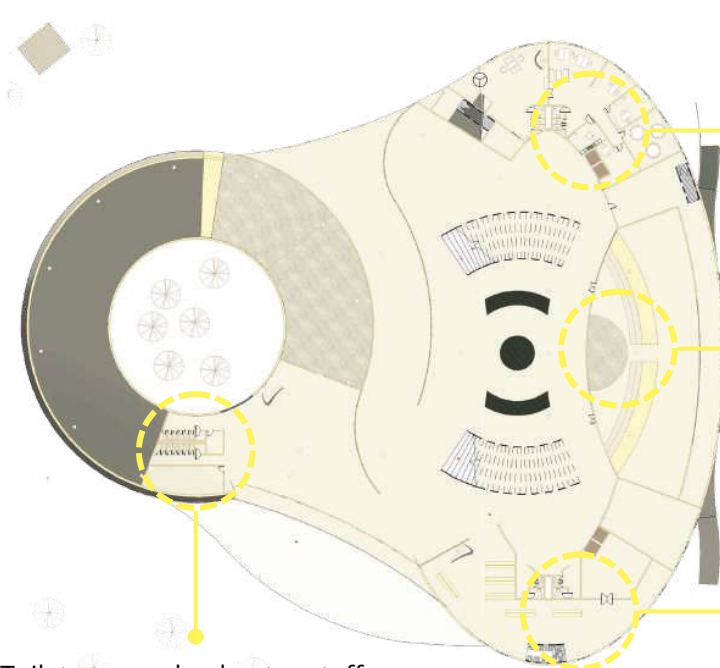
Sudut Ruangan terlalu tajam
Hanya menggunakan satu titik tumpuan

Jarak Pandang Penonton tidak nyaman

Diperlukan sirkulasi vertical lebih

Area resepsionis & ticketing terlalu luas

AFTER



Sudah memakai 2 garis tumpu, ruangan lebih nyaman

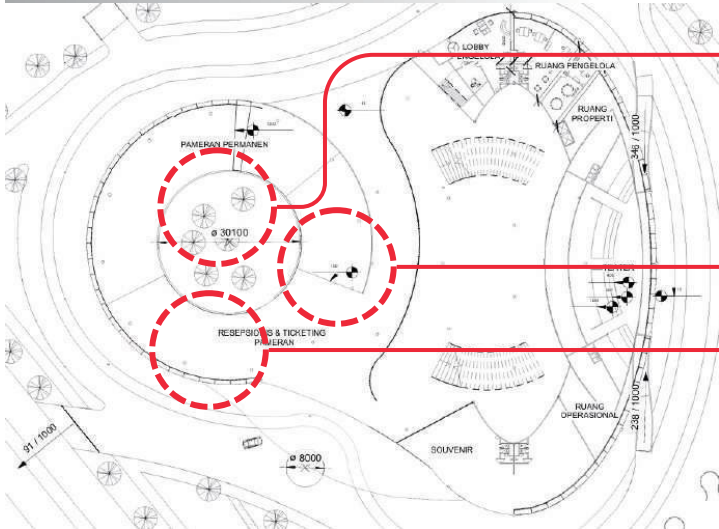
Panggung membelakangi bangku penonton, memotong bagian area penonton yang tidak layak tonton

Tangga menyambung cafeteria lantai 2 ke toko souvenir lantai 1

Toilet umum dan kantor staff depan

4.3 RANCANGAN INTERIOR BANGUNAN

BEFORE



Tidak ada bukaan atau pemanfaatan pada dome

Menggunakan pencahayaan buatan

Kurang jelas apa yang dipamerkan

AFTER



Interior zona 1 pameran utama, yaitu semiotic suasana pada masa kerajaan Majapahit & Singhasari



Interior area transisi menggunakan pencahayaan dari kubah kaca



Interior zona 2 pameran utama, yaitu semiotic suasana pada masa pengaruh kerajaan Islam



Interior zona 3 pameran utama, yaitu semiotic suasana pada masa pengaruh kerajaan Islam



5

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Perancangan Galeri Seni di Kota Malang dengan Fokus Semiotic Lighting dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan ruang representatif yang dapat mewadahi ekspresi seni dan budaya lokal, khususnya Wayang Topeng Malangan. Kota Malang memiliki potensi seni yang besar, namun masih kekurangan fasilitas yang mampu menampilkan karya dengan pendekatan yang komunikatif dan mendalam secara visual.

Tujuan dari perancangan ini adalah menghadirkan galeri seni yang tidak hanya menjadi ruang pameran, tetapi juga ruang interaksi antara karya, seniman, dan masyarakat melalui pendekatan semiotik. Pencahayaan alami dan buatan diolah sebagai medium komunikasi visual untuk memperkuat makna dan pengalaman pengunjung terhadap karya seni.

Konsep perancangan dikembangkan berdasarkan prinsip semiotic design, yakni symbol, thought, dan referent, yang diadaptasi melalui sejarah dan nilai-nilai budaya Wayang Topeng Malangan. Ruang galeri dibagi menjadi lima zona berdasarkan periodisasi sejarah: masa Kerajaan Hindu-Buddha, pengaruh Islam, masa kolonial, kebangkitan nasional, dan masa kontemporer, di mana masing-masing zona memiliki pendekatan pencahayaan yang menggambarkan karakter masa tersebut.

Penerapan konsep ini diwujudkan melalui tata ruang yang naratif, pencahayaan yang bersifat simbolik dan atmosferik, serta elemen arsitektur yang menyatu dengan nilai-nilai budaya lokal. Dengan demikian, galeri ini tidak hanya menjadi tempat apresiasi seni, tetapi juga menjadi ruang pengalaman visual yang memperkaya pemahaman sejarah dan identitas budaya masyarakat Malang.

5.2 SARAN

Perancangan Galeri Seni di Kota Malang dengan Fokus Semiotic Lighting membuka peluang besar bagi pengembangan pendekatan arsitektur yang lebih komunikatif dan kontekstual terhadap budaya lokal. Ke depan, pendekatan semiotik dalam arsitektur dapat terus dikembangkan tidak hanya melalui pencahayaan, tetapi juga melalui material, bentuk, suara, dan teknologi interaktif yang mampu memperkaya pengalaman multisensorik pengunjung.

Selain itu, narasi sejarah lokal seperti Wayang Topeng Malangan dapat dieksplorasi lebih dalam melalui kolaborasi langsung dengan seniman, budayawan, dan komunitas lokal untuk memperkuat keaslian konten dan relevansi ruang terhadap masyarakat. Topik ini juga memiliki potensi untuk diaplikasikan dalam program edukatif, konservasi budaya, serta integrasi teknologi digital seperti augmented reality (AR) untuk memperluas daya jangkauan dan pengalaman pengunjung.

Dalam skala yang lebih luas, pendekatan desain berbasis makna seperti ini dapat dijadikan model dalam perancangan ruang publik atau pusat budaya lainnya yang ingin membangun koneksi emosional dan historis antara pengunjung dan ruang. Diharapkan, karya ini menjadi inspirasi awal bagi pendekatan arsitektur yang lebih naratif dan reflektif di masa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- [1] DEFRI WERDIONO, "Malang Raya, Surganya Destinasi Wisata Primadona," *kompas.id*, 5 Agustus 2023. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/08/04/malang-raya-menawarkan-beragam-pesona-wisata> (Diakses: Sep. 9, 2024).
- [2] Nurjihan Nabilahsari, "Hidupkan Seni Lokal melalui SEIKIL Kota Malang," *Kreatif Berkembang Ekonomi Meningkat*, 13 April 2023. <https://mantraidea.com/hidupkan-seni-lokal-melalui-seikil-di-kota-malang/> (Diakses: 26 Agustus 2024).
- [3] M. KAMAL, "Wayang Topeng Malangan: Sebuah Kajian Historis Sosiologis," *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, vol. 9, no. 1, November 2013, doi: <https://doi.org/10.24821/resital.v9i1.450>.
- [4] E. Santoso, M.I. Hidayatun, "Fasilitas Edukasi dan Pagelaran Seni di Kota Malang", *JURNAL eDIMENSI ARSITEKTUR VOL. VII, NO. 1*, 713 - 720, 2019
- [5] A. Muharrar, G.A. Susilo, D.B. Susanti, "GALERI SENI RUPA DI KOTA MALANG", *Jurnal PENGILON*, Nomor 01 Volume 2 Januari, Juni 2018
- [6] Hervé Descottes, *Ultimate lighting design*. Kempen ; London: Teneues, 2005.
- [7] Abd. Muhaimin, "Tafsir Surah Alnur [24]: 35; Cahaya Sebagai Esensi Ilahi (Bagian 1)," *Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir di Indonesia*, Apr. 2023. <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-alnur-24-35-cahaya-sebagai-esensi-ilahi-bagian-1/> (Diakses: 7 September 2024).
- [8] T. Schielke, "The Language of Lighting: Applying Semiotics in the Evaluation of Lighting Design," *LEUKOS*, vol. 15, no. 2-3, pp. 227-248, Jan. 2019, doi: <https://doi.org/10.1080/15502724.2018.1518715>.
- [9] Studio Libeskind, "Jewish Museum Berlin - Libeskind," Libeskind, 2014. <https://libeskind.com/work/jewish-museum-berlin/>
- [10] S. E. Ningtyas and A. Arfianti, "KAJIAN KONSEP INTERIOR ARSITEKTUR NARATIF PADA BERLIN JEWISH MUSEUM," *Widyastana*, vol. 3, no. 1, Aug. 2024, doi: <https://doi.org/10.33005/widyastana.v3i1.34>.
- [11] Jewish Museum Berlin, "The Libeskind Building," Jewish Museum Berlin, 2019. <https://www.jmberlin.de/en/libeskind-building>
- [12] A. Souto, "Experiencing memory museums in Berlin. The Otto Weidt Workshop for the Blind Museum and the Jewish Museum Berlin," *Museum and Society*, vol. 16, no. 1, Mar. 2018, doi: <https://doi.org/10.29311/mas.v16i1.2598>.
- [13] J. Astbury, "Daniel Libeskind's Jewish Museum is a 'foreboding experience,'" *Dezeen*, May 20, 2022. <https://www.dezeen.com/2022/05/20/daniel-libeskind-jewish-museum-deconstructivist-architecture/>

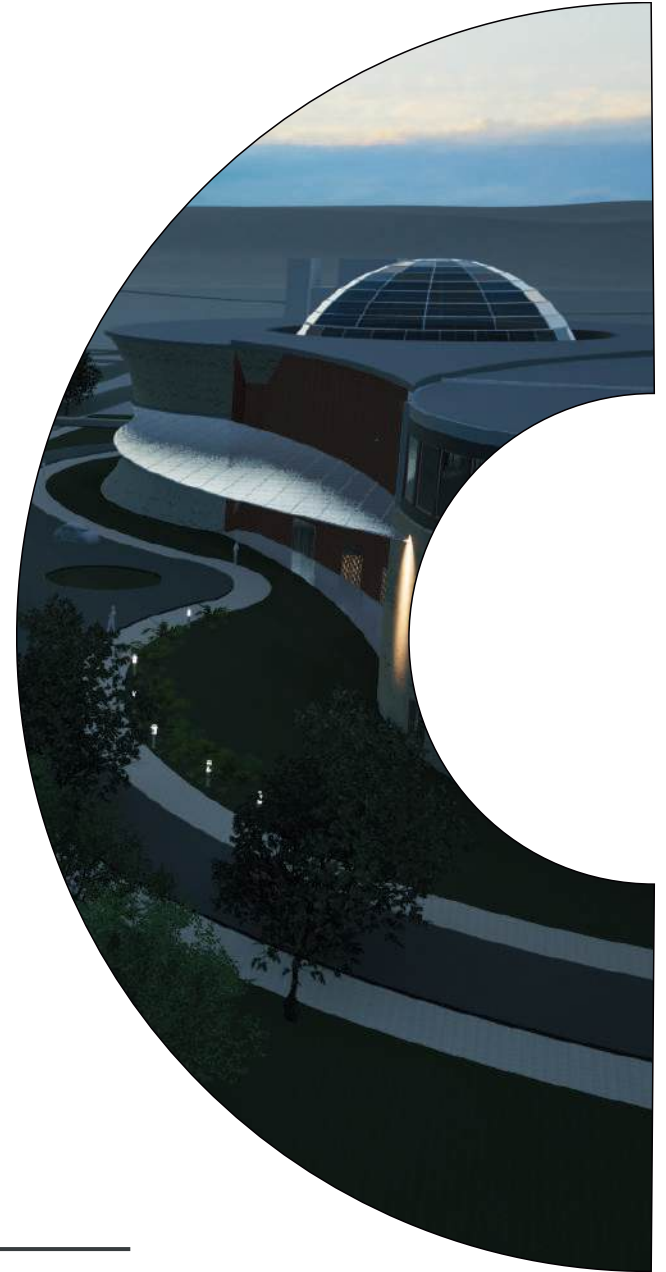
- [14] A. Marotta et al., "Visual Images and Language in Architecture: Signifier Semiotics and Meaning Semiotics," *Proceedings*, vol. 1, no. 9, p. 964, Nov. 2017, doi: <https://doi.org/10.3390/proceedings1090964>.
- [15] S. world, "Private Museums of the World: Museo Soumaya," www.stirworld.com. <https://www.stirworld.com/see-features-private-museums-of-the-world-museo-soumaya>
- [16] "Museo Soumaya has a Secret," *Geometrica*, Oct. 31, 2018. <https://www.geometrica.com/en/latestnews/soumaya>
- [17] "Soumaya Museum / FR-EE Fernando Romero Enterprise," *ArchDaily*, Apr. 17, 2019. <https://www.archdaily.com/452226/museo-soumaya-fr-ee-fernando-romero-enterprise>
- [18] S. Verma, "Using Computational Design in the construction of Louvre Abu Dhabi," *Novatr.com*, Apr. 03, 2023. <https://www.novatr.com/blog/construction-of-abu-dhabi-louvre>
- [19] A. Denmark, "Architecture | Louvre Abu Dhabi," *Architecture | Louvre Abu Dhabi*. <https://www.louvreabudhabi.ae/en/about-us/architecture#:~:text=Louvre%20Abu%20Dhabi%20architect%20Jean>
- [20] Marotta, A., Spallone, R., Turco, M.L., Zich, U., Vitali, M., Marchis, E., Pavignano, M. "Visual Images and Language in Architecture: Signifier Semiotics and Meaning Semiotics." *Proceedings*, vol. 1, no. 9, 2017, pp. 964. DOI: 10.3390/proceedings1090964.
- [21] Muktiono, A. "Reading the Language of Buildings: The Role of Semiotics in Architectural Visual Communication." *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, vol. 3, no. 01, 2023, pp. 180–187. Retrieved from <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/JMS/article/view/3901>.
- [22] Charles Jencks, *"Semiology and Architecture"*, 1969.
- [23] T. Schielke, "The Language of Lighting: Applying Semiotics in the Evaluation of Lighting Design," *LEUKOS*, vol. 15, no. 2–3, pp. 227–248, Jan. 2019, doi: <https://doi.org/10.1080/15502724.2018.1518715>.
- [24] Pane, I. F., Fachrudin, H. T., & Fibriasari, H. "The Role of Semiotics in Reviewing Architecture." *Semantic Scholar*, 2020.
- [25] Marotta, A., Spallone, R., Turco, M.L., Zich, U., Vitali, M., Marchis, E., Pavignano, M. "Visual Images and Language in Architecture: Signifier Semiotics and Meaning Semiotics." *Proceedings*, vol. 1, no. 9, 2017, pp. 964.



LAMPIRAN

Keysa Zafirah

gambar arsitektur





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MALIKI
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

GALERI SENI DI MALANG DENGAN
FOKUS SEMIOTIC LIGHTING

LOKASI PERANCANGAN

JL. ARAYA MANSION, GENITRI,
TIRTOMOYO, KEC. PAKIS, KABUPATEN
MALANG, JAWA TIMUR 65154

NAMA/NIM

KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
210606110028

DOSEN PEMBIMBING 1

AISYAH, M.ARS

DOSEN PEMBIMBING 2

ANDI BASO MAPPATURI, M,T

JUDUL GAMBAR

SITEPLAN

SKALA

1 : 1200

NO

01



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MALIKI
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

GALERI SENI DI MALANG DENGAN
FOKUS SEMIOTIC LIGHTING

LOKASI PERANCANGAN

JL. ARAYA MANSION, GENITRI,
TIRTOMOYO, KEC. PAKIS, KABUPATEN
MALANG, JAWA TIMUR 65154

NAMA/NIM

KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
210606110028

DOSEN PEMBIMBING 1

AISYAH, M.ARS

DOSEN PEMBIMBING 2

ANDI BASO MAPPATURI, M,T

JUDUL GAMBAR

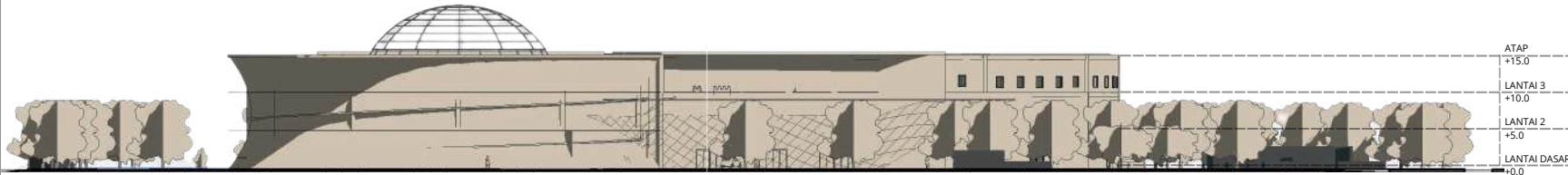
TAMPAK KAWASAN

SKALA

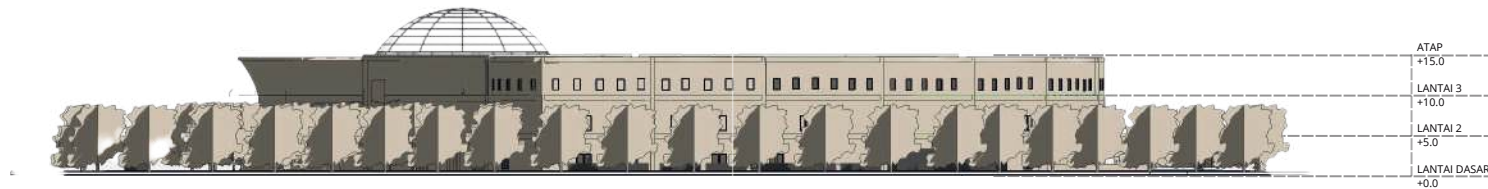
1 : 900

NO

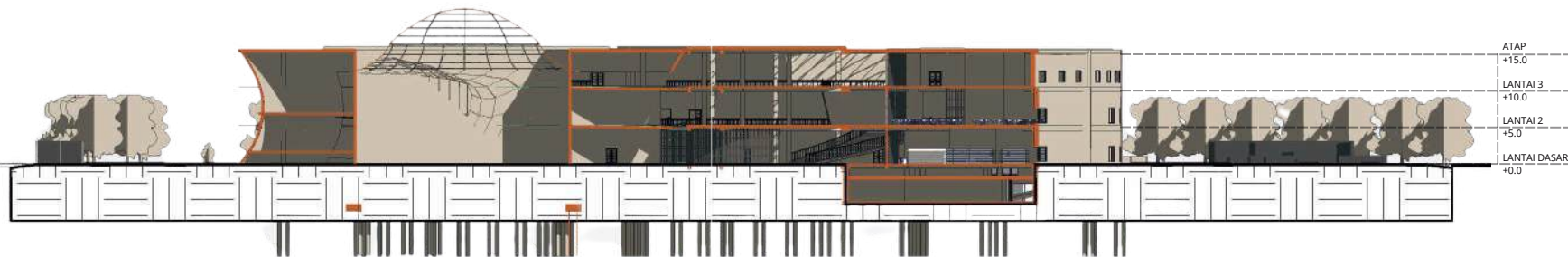
03



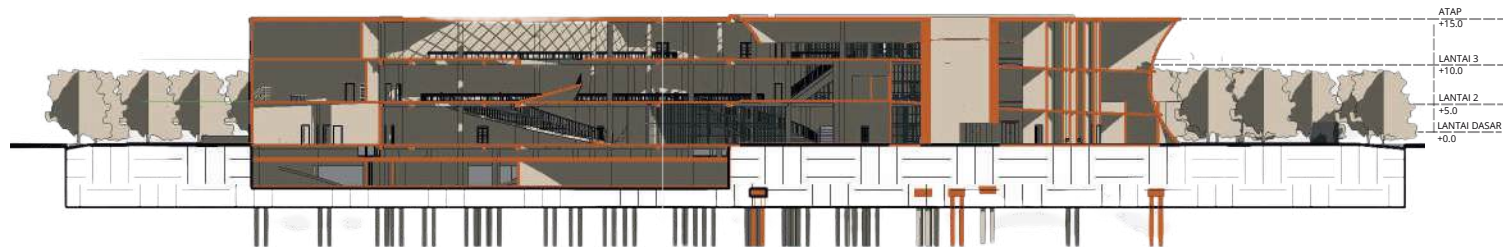
TAMPAK DEPAN KAWASAN
1 : 900



TAMPAK SAMPING KAWASAN
1 : 900



1 POTONGAN KAWASAN AA
1 : 900



1 POTONGAN KAWASAN BB
1 : 900



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MALIKI
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

GALERI SENI DI MALANG DENGAN
FOKUS SEMIOTIC LIGHTING

LOKASI PERANCANGAN

JL. ARAYA MANSION, GENITRI,
TIRTOMOYO, KEC. PAKIS, KABUPATEN
MALANG, JAWA TIMUR 65154

NAMA/NIM

KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
210606110028

DOSEN PEMBIMBING 1

AISYAH, M.ARS

DOSEN PEMBIMBING 2

ANDI BASO MAPPATURI, M,T

JUDUL GAMBAR

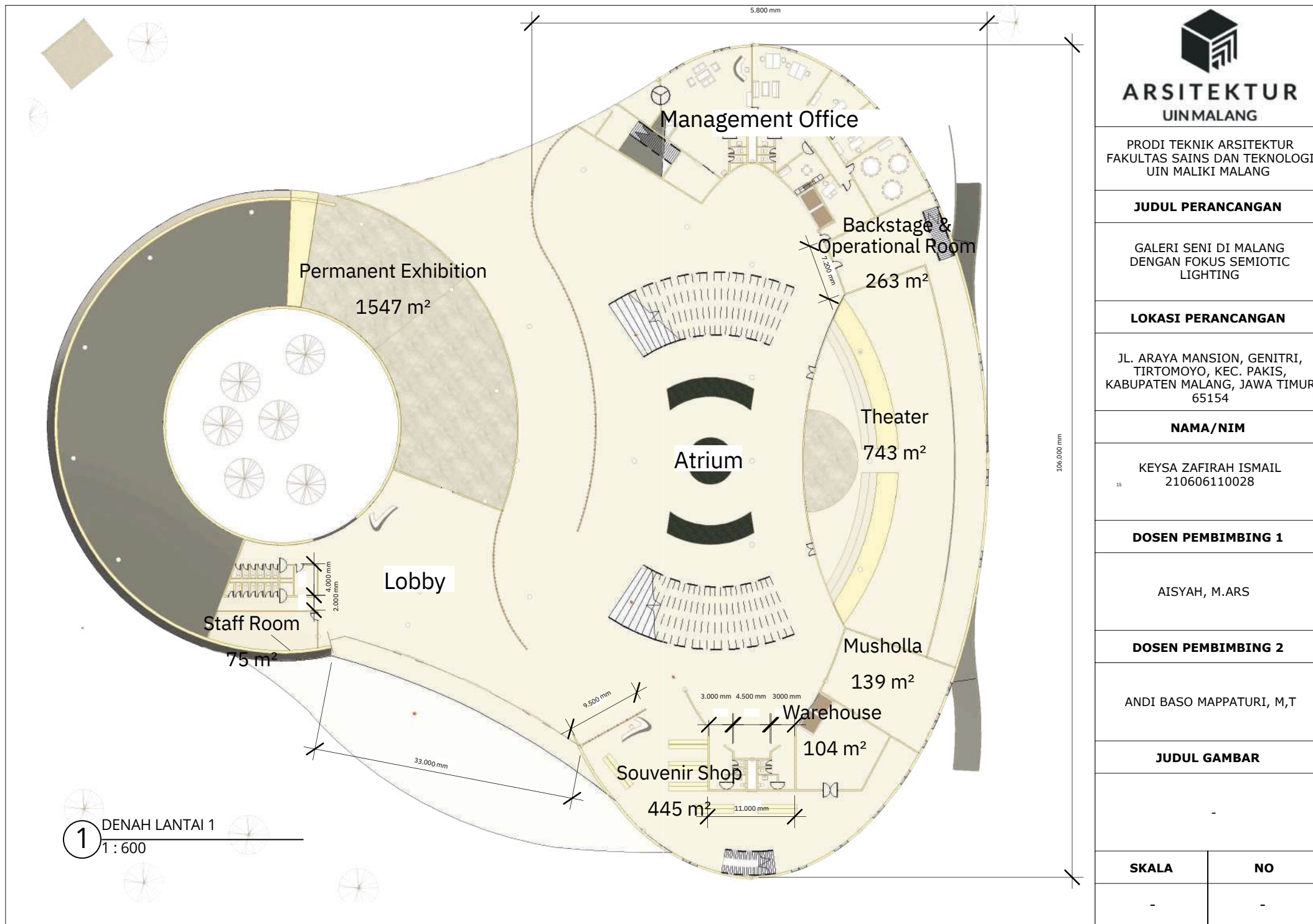
-

SKALA

-

NO

-



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MALIKI MALANG

JUDUL PERANCANGAN

GALERI SENI DI MALANG
DENGAN FOKUS SEMIOTIC
LIGHTING

LOKASI PERANCANGAN

JL. ARAYA MANSION, GENITRI,
TIRTOMOYO, KEC. PAKIS,
KABUPATEN MALANG, JAWA TIMUR
65154

NAMA/NIM

KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
210606110028

DOSEN PEMBIMBING 1

AISYAH, M.ARS

DOSEN PEMBIMBING 2

ANDI BASO MAPPATURI, M,T

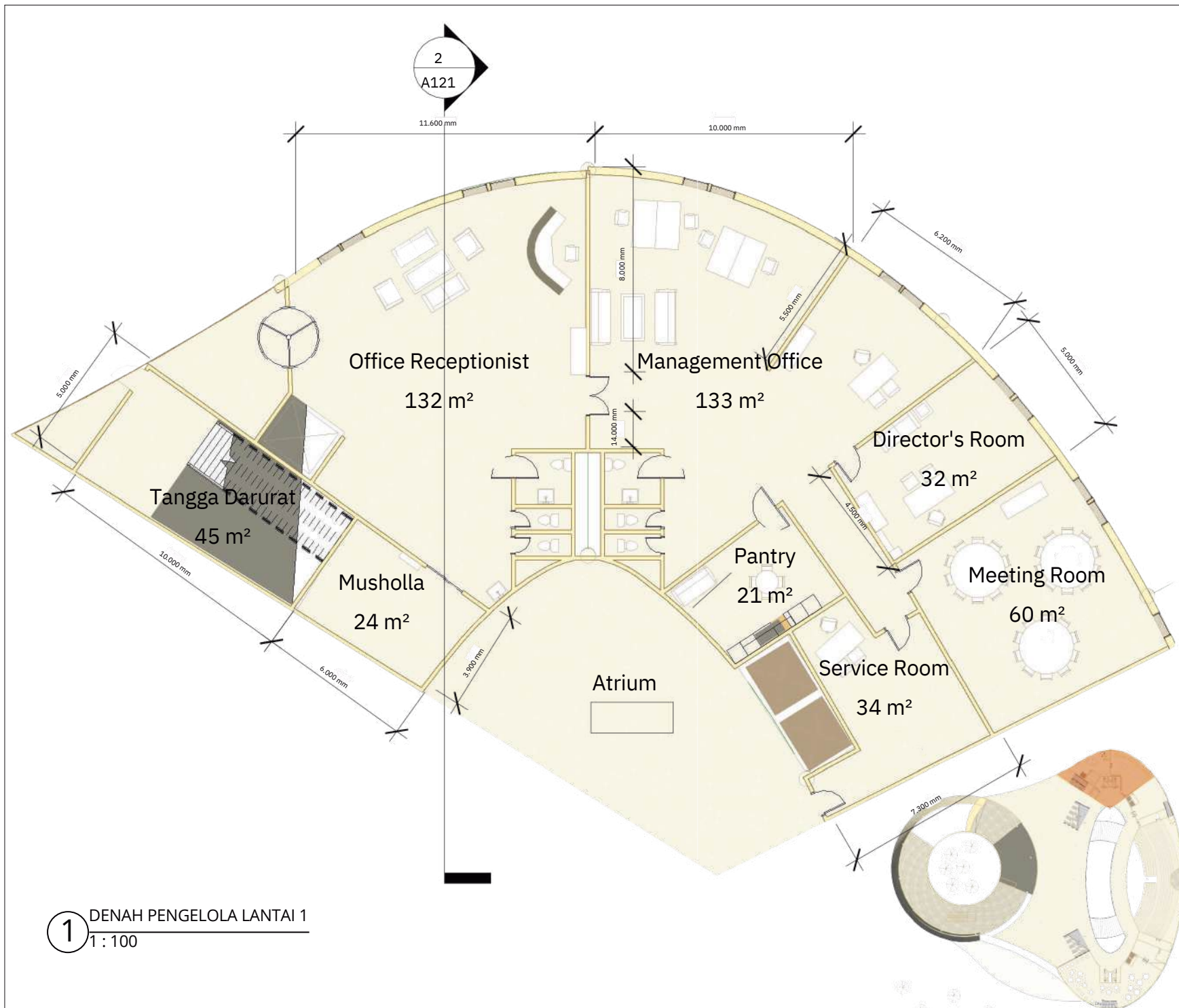
JUDUL GAMBAR

SKALA

-

NO

-



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MALIKI MALANG

JUDUL PERANCANGAN

GALERI SENI DI MALANG
DENGAN FOKUS SEMIOTIC
LIGHTING

LOKASI PERANCANGAN

JL. ARAYA MANSION, GENITRI,
TIRTOMOYO, KEC. PAKIS,
KABUPATEN MALANG, JAWA TIMUR
65154

NAMA/NIM

KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
210606110028

DOSEN PEMBIMBING 1

AISYAH, M.ARS

DOSEN PEMBIMBING 2

ANDI BASO MAPPATURI, M,T

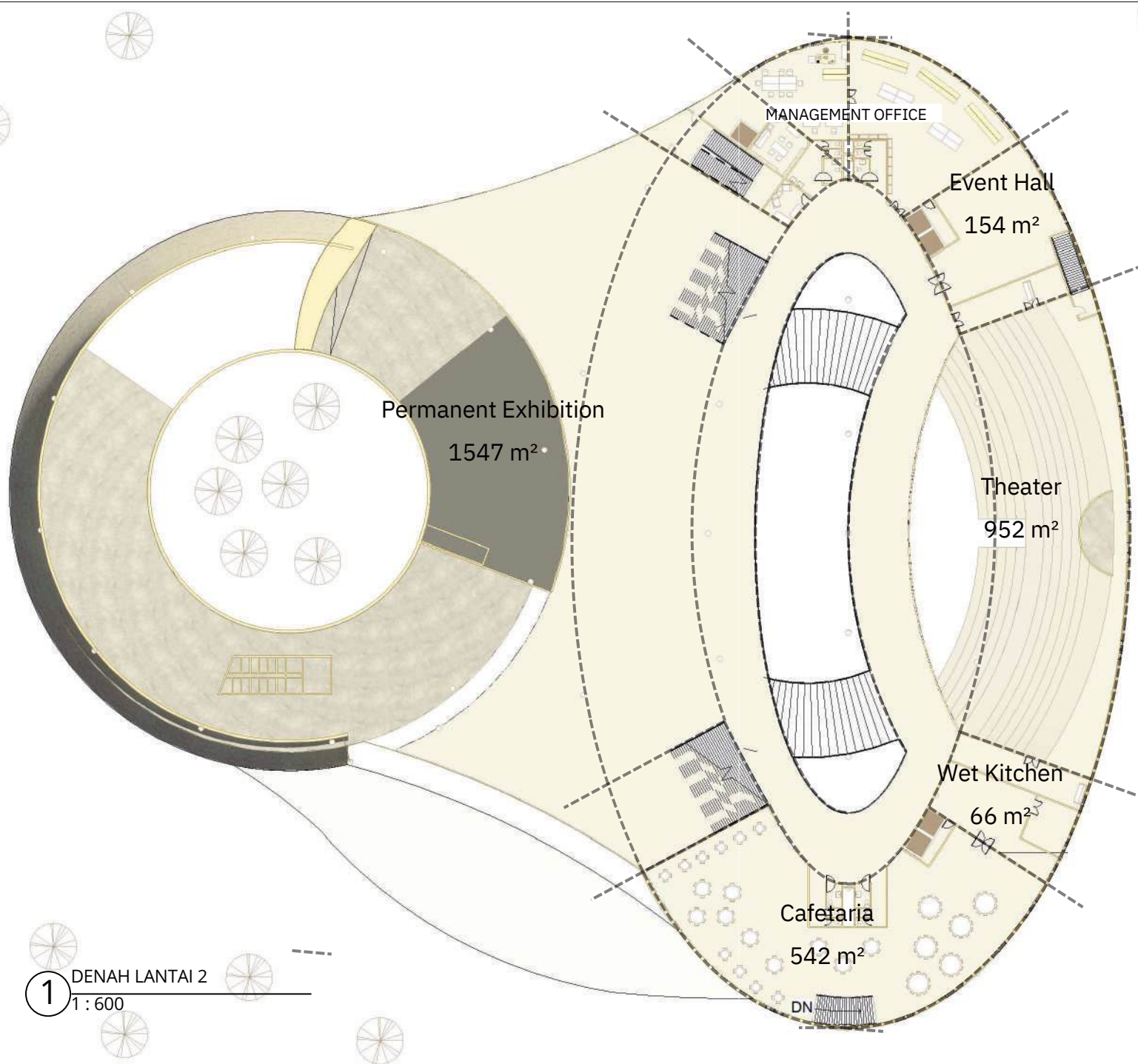
JUDUL GAMBAR

SKALA

-

NO

-



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MALIKI
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

GALERI SENI DI MALANG DENGAN
FOKUS SEMIOTIC LIGHTING

LOKASI PERANCANGAN

JL. ARAYA MANSION, GENITRI,
TIRTOMOYO, KEC. PAKIS, KABUPATEN
MALANG, JAWA TIMUR 65154

NAMA/NIM

KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
210606110028

DOSEN PEMBIMBING 1

AISYAH, M.ARS

DOSEN PEMBIMBING 2

ANDI BASO MAPPATURI, M,T

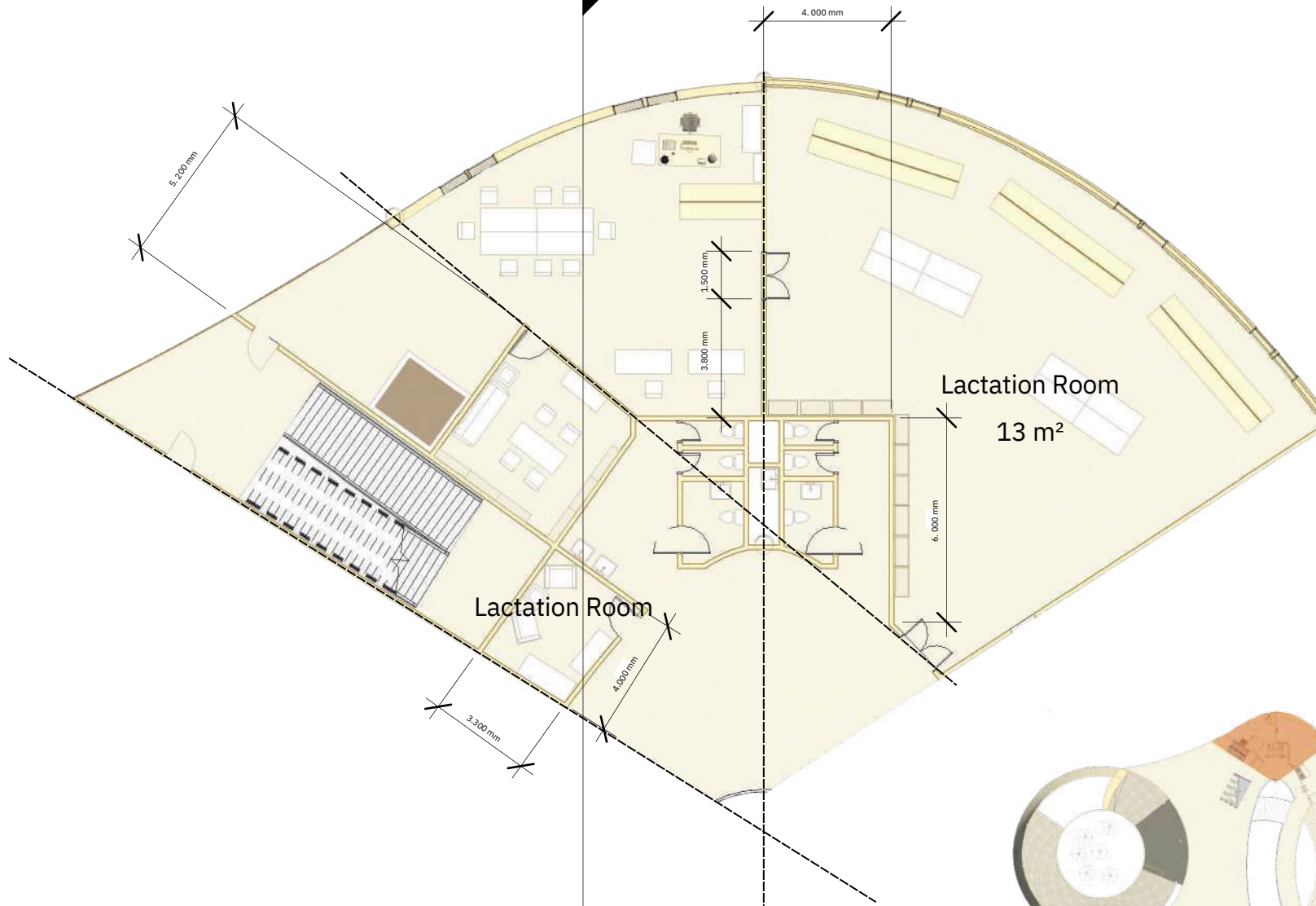
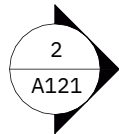
JUDUL GAMBAR

SKALA

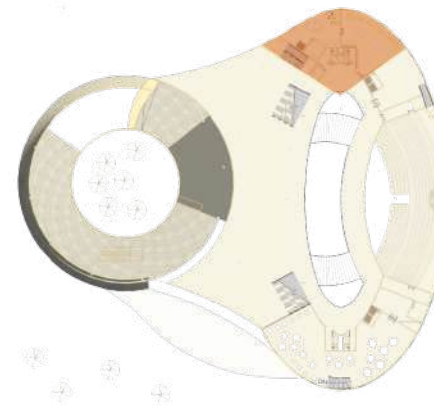
NO

-

-



1 DENAH PENGELOLA LANTAI 2
1 : 100



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MALIKI
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

GALERI SENI DI MALANG DENGAN
FOKUS SEMIOTIC LIGHTING

LOKASI PERANCANGAN

JL. ARAYA MANSION, GENITRI,
TIRTOMOYO, KEC. PAKIS, KABUPATEN
MALANG, JAWA TIMUR 65154

NAMA/NIM

KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
210606110028

DOSEN PEMBIMBING 1

AISYAH, M.ARS

DOSEN PEMBIMBING 2

ANDI BASO MAPPATURI, M,T

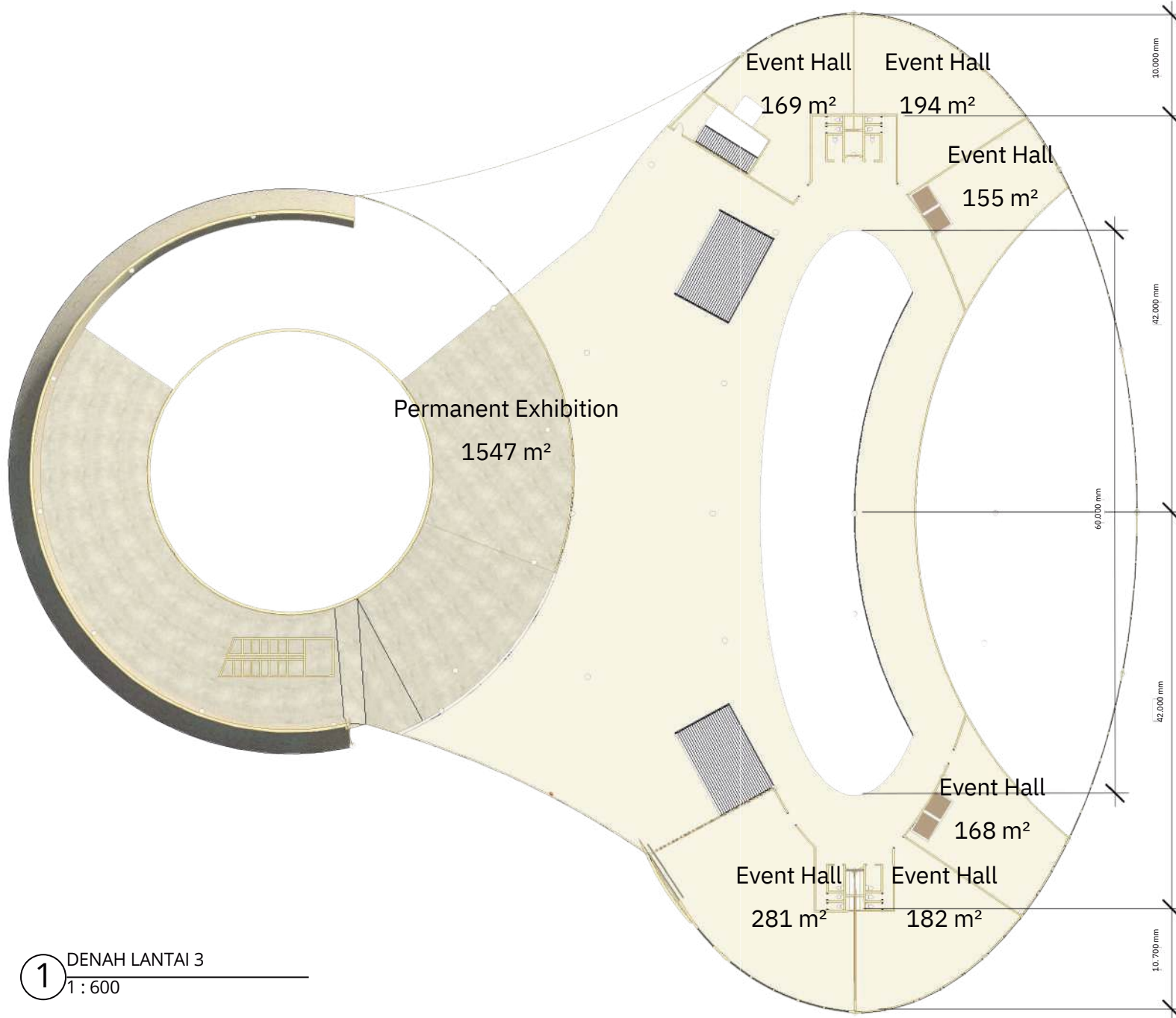
JUDUL GAMBAR

SKALA

NO

-

-



1 DENAH LANTAI 3
1 : 600



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MALIKI
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

GALERI SENI DI MALANG DENGAN
FOKUS SEMIOTIC LIGHTING

LOKASI PERANCANGAN

JL. ARAYA MANSION, GENITRI,
TIRTOMOYO, KEC. PAKIS, KABUPATEN
MALANG, JAWA TIMUR 65154

NAMA/NIM

KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
210606110028

DOSEN PEMBIMBING 1

AISYAH, M.ARS

DOSEN PEMBIMBING 2

ANDI BASO MAPPATURI, M,T

JUDUL GAMBAR

SKALA

-

NO

-



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MALIKI
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

GALERI SENI DI MALANG DENGAN
FOKUS SEMIOTIC LIGHTING

LOKASI PERANCANGAN

JL. ARAYA MANSION, GENITRI,
TIRTOMOYO, KEC. PAKIS, KABUPATEN
MALANG, JAWA TIMUR 65154

NAMA/NIM

KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
210606110028

DOSEN PEMBIMBING 1

AISYAH, M.ARS

DOSEN PEMBIMBING 2

ANDI BASO MAPPATURI, M,T

JUDUL GAMBAR

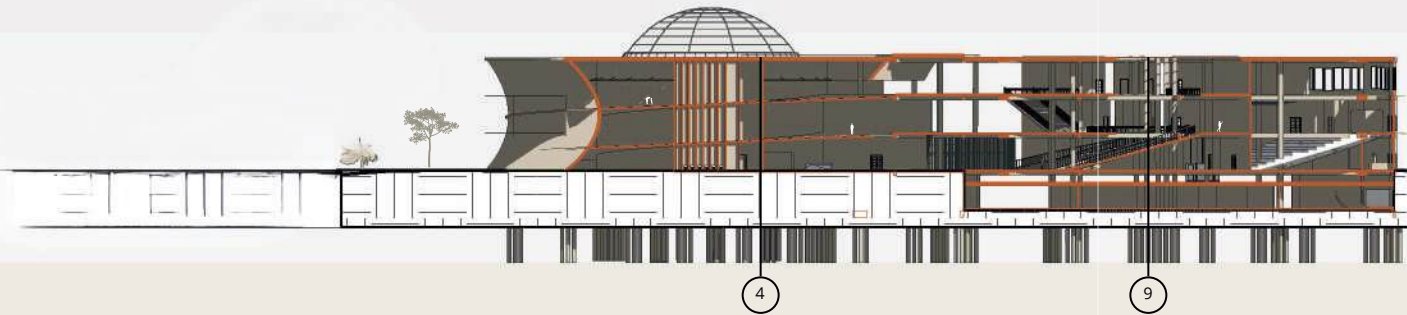
-

SKALA

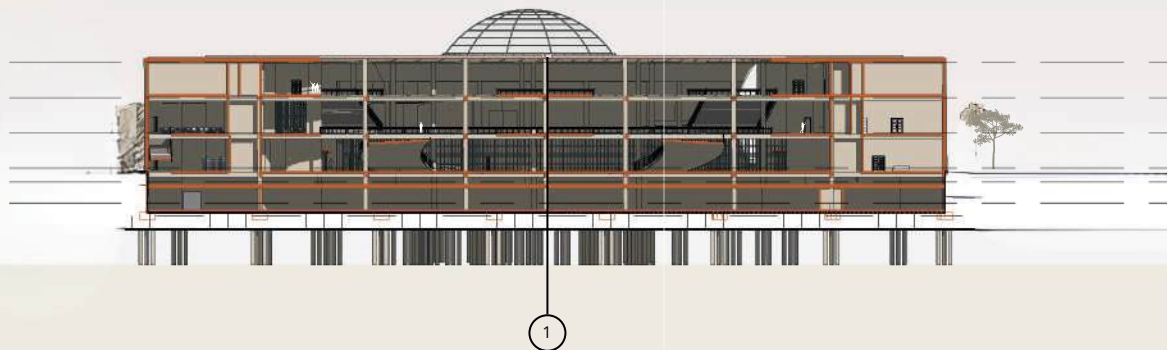
-

NO

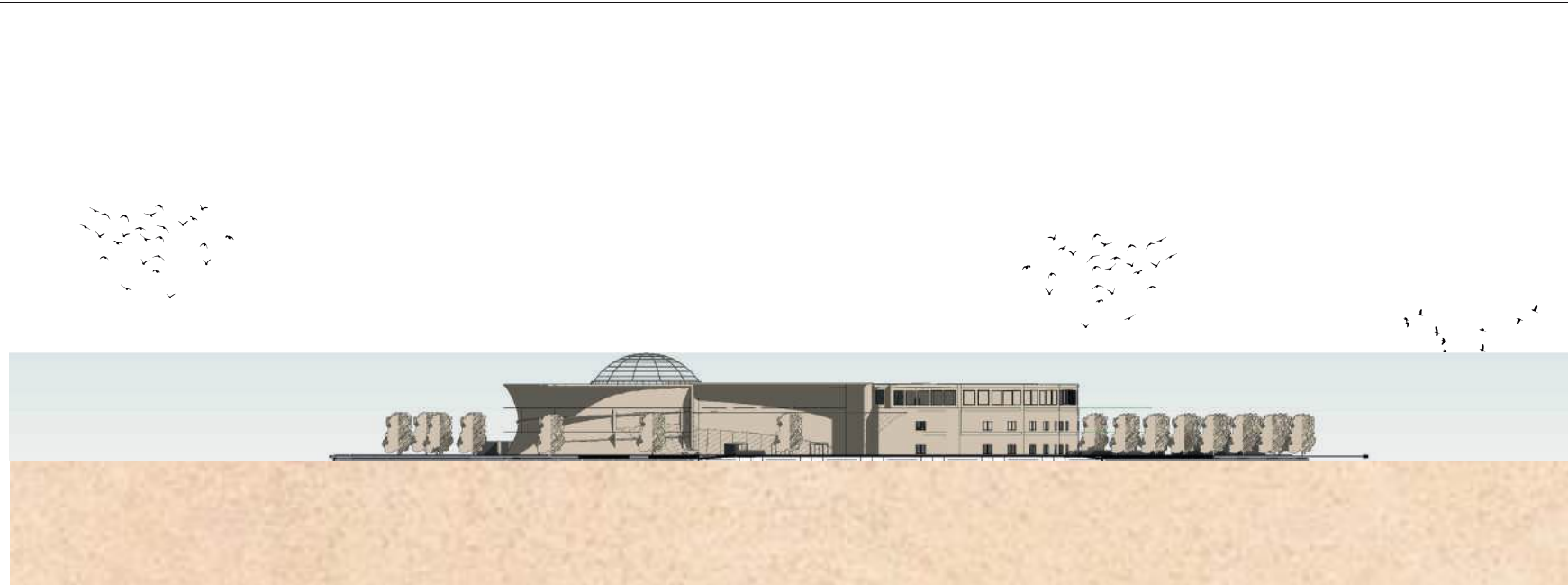
-



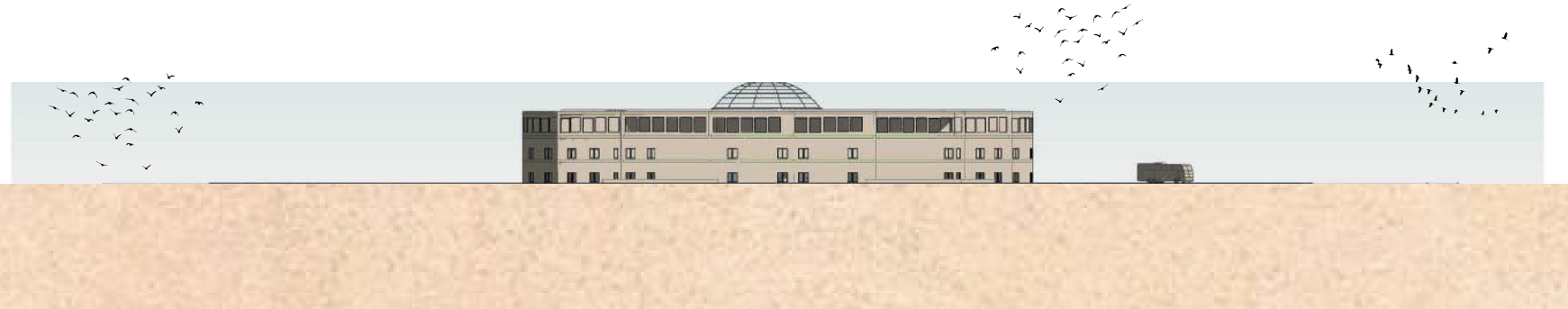
1 POTONGAN BANGUNAN AA
1 : 1000



1 POTONGAN BANGUNAN BB
1 : 1000



1 TAMPAK DEPAN BANGUNAN
1 : 1000



1 TAMPAK BELAKANG BANGUNAN
1 : 1000



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MALIKI
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

GALERI SENI DI MALANG DENGAN
FOKUS SEMIOTIC LIGHTING

LOKASI PERANCANGAN

JL. ARAYA MANSION, GENITRI,
TIRTOMOYO, KEC. PAKIS, KABUPATEN
MALANG, JAWA TIMUR 65154

NAMA/NIM

KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
210606110028

DOSEN PEMBIMBING 1

AISYAH, M.ARS

DOSEN PEMBIMBING 2

ANDI BASO MAPPATURI, M,T

JUDUL GAMBAR

-

SKALA

-

NO

-



Canopy Transparan dengan Struktur Baja : Elemen ini selain memberikan perlindungan dari panas/hujan, juga berfungsi sebagai pengarah cahaya ke area masuk serta mempertegas sirkulasi masuk.

DETAIL MOTIF FASAD GRC



Dinding luar dihiasi dengan motif wajah manusia bergaya ukiran tradisional. Ini menunjukkan pendekatan semiotik, menghadirkan ekspresi dan simbolisme yang kuat



Lampu sorot diarahkan pada relief wajah di dinding, menciptakan efek bayangan dan kedalaman pada malam hari

Kayu vertikal di area fasad utama, menciptakan kesan hangat dan kontras



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MALIKI
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

GALERI SENI DI MALANG DENGAN
FOKUS SEMIOTIC LIGHTING

LOKASI PERANCANGAN

JL. ARAYA MANSION, GENITRI,
TIRTOMOYO, KEC. PAKIS, KABUPATEN
MALANG, JAWA TIMUR 65154

NAMA/NIM

KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
210606110028

DOSEN PEMBIMBING 1

AISYAH, M.ARS

DOSEN PEMBIMBING 2

ANDI BASO MAPPATURI, M,T

JUDUL GAMBAR

-

SKALA

-

NO

-

1

DETAIL ARSITEKTUR



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MALIKI
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

GALERI SENI DI MALANG DENGAN
FOKUS SEMIOTIC LIGHTING

LOKASI PERANCANGAN

JL. ARAYA MANSION, GENITRI,
TIRTOMOYO, KEC. PAKIS, KABUPATEN
MALANG, JAWA TIMUR 65154

NAMA/NIM

KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
210606110028

DOSEN PEMBIMBING 1

AISYAH, M.ARS

DOSEN PEMBIMBING 2

ANDI BASO MAPPATURI, M,T

JUDUL GAMBAR

-

SKALA

-

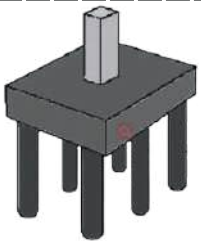
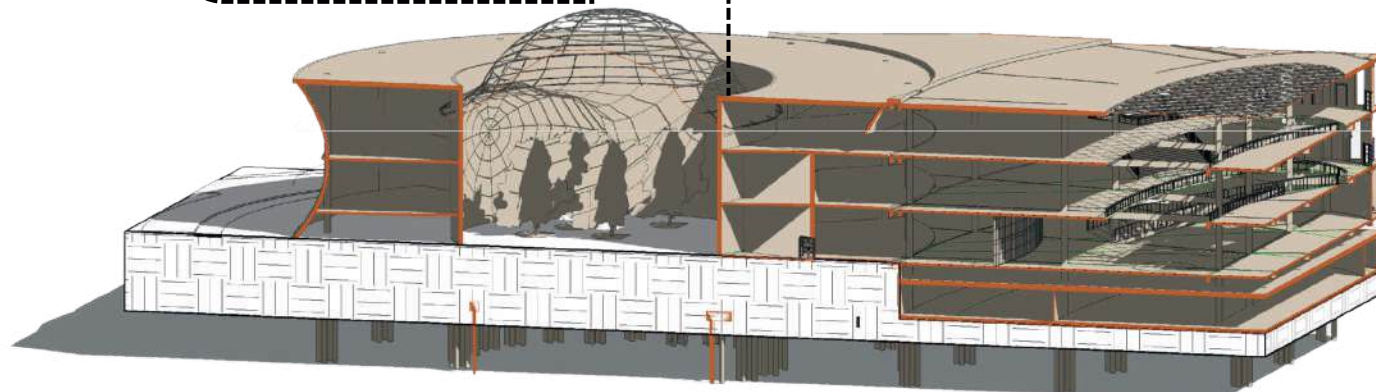
NO

-

Di tengah terdapat struktur kubah baja
(dome) berbahan kaca, menggunakan rangka
space frame

Core Structure : Beton
Bertulang
Tebal shear wall core : 50 cm

Pelat beton bertulang: elemen struktural utama.
Lapisan waterproofing: untuk mencegah
kebocoran air.
Insulasi termal: menjaga suhu dalam ruangan agar
lebih stabil.
Finishing atas berupa lantai semen



Menggunakan pondasi tiang pancang (pile
foundation)
Di atas tiang pancang terdapat pile cap (kepala tiang)
yang menopang struktur sloof/balok pondasi sebagai
pengikat awal struktur atas.

Menggunakan pelat beton bertulang

1

DETAIL STRUKTUR



Tata tanaman radial menyerupai sinar cahaya yang menyebar dari titik tengah.



Pencahayaan malam soft glow untuk menyorot karakter magis dari bunga yang mekar di malam hari.



Amphitheater Terbuka

- Bentuk terasering yang menyerupai mahkota bunga atau kelopak bertumpuk.
- Cocok untuk pertunjukan seni luar ruang, gathering, maupun aktivitas komunitas.



- . Parkir dan Sirkulasi Kendaraan
- Area parkir dibuat dibelakang agar tidak mengganggu visualisasi
 - Jalur masuk kendaraan tetap mengalir dan mengelilingi bangunan.

TANAMAN



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MALIKI
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

GALERI SENI DI MALANG DENGAN
FOKUS SEMIOTIC LIGHTING

LOKASI PERANCANGAN

JL. ARAYA MANSION, GENITRI,
TIRTOMOYO, KEC. PAKIS, KABUPATEN
MALANG, JAWA TIMUR 65154

NAMA/NIM

KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
210606110028

DOSEN PEMBIMBING 1

AISYAH, M.ARS

DOSEN PEMBIMBING 2

ANDI BASO MAPPATURI, M,T

JUDUL GAMBAR

-

SKALA

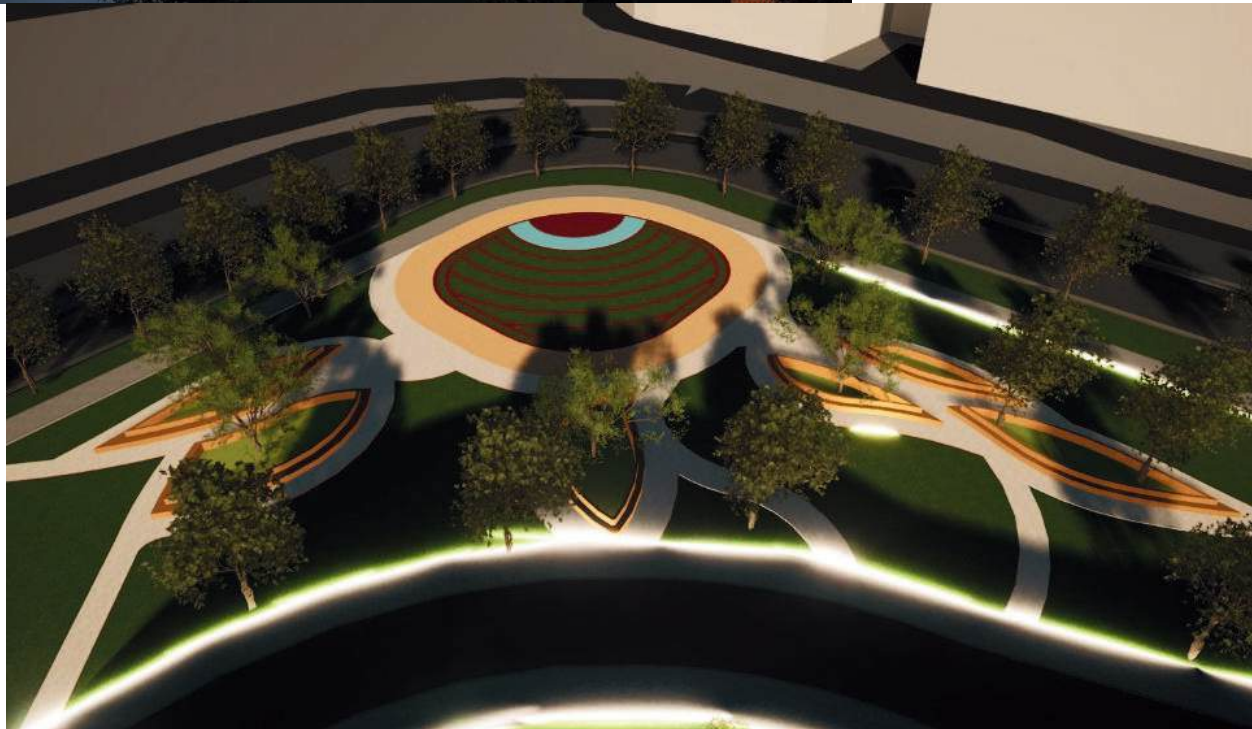
-

NO

-

1

DETAIL LANSKAP



1 PERSPEKTIF EKSTERIOR



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MALIKI
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

GALERI SENI DI MALANG DENGAN
FOKUS SEMIOTIC LIGHTING

LOKASI PERANCANGAN

JL. ARAYA MANSION, GENITRI,
TIRTOMOYO, KEC. PAKIS, KABUPATEN
MALANG, JAWA TIMUR 65154

NAMA/NIM

KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
210606110028

DOSEN PEMBIMBING 1

AISYAH, M.ARS

DOSEN PEMBIMBING 2

ANDI BASO MAPPATURI, M,T

JUDUL GAMBAR

-

SKALA

-

NO

-



1

PERSPEKTIF EKSTERIOR



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MALIKI
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

GALERI SENI DI MALANG DENGAN
FOKUS SEMIOTIC LIGHTING

LOKASI PERANCANGAN

JL. ARAYA MANSION, GENITRI,
TIRTOMOYO, KEC. PAKIS, KABUPATEN
MALANG, JAWA TIMUR 65154

NAMA/NIM

KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
210606110028

DOSEN PEMBIMBING 1

AISYAH, M.ARS

DOSEN PEMBIMBING 2

ANDI BASO MAPPATURI, M,T

JUDUL GAMBAR

-

SKALA

-

NO

-



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MALIKI
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

GALERI SENI DI MALANG DENGAN
FOKUS SEMIOTIC LIGHTING

LOKASI PERANCANGAN

JL. ARAYA MANSION, GENITRI,
TIRTOMOYO, KEC. PAKIS, KABUPATEN
MALANG, JAWA TIMUR 65154

NAMA/NIM

KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
210606110028

DOSEN PEMBIMBING 1

AISYAH, M.ARS

DOSEN PEMBIMBING 2

ANDI BASO MAPPATURI, M,T

JUDUL GAMBAR

-

SKALA

-

NO

-



1

PERSPEKTIF EKSTERIOR



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MALIKI
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

GALERI SENI DI MALANG DENGAN
FOKUS SEMIOTIC LIGHTING

LOKASI PERANCANGAN

JL. ARAYA MANSION, GENITRI,
TIRTOMOYO, KEC. PAKIS, KABUPATEN
MALANG, JAWA TIMUR 65154

NAMA/NIM

KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
210606110028

DOSEN PEMBIMBING 1

AISYAH, M.ARS

DOSEN PEMBIMBING 2

ANDI BASO MAPPATURI, M,T

JUDUL GAMBAR

-

SKALA

-

NO

-



1 PERSPEKTIF EKSTERIOR



1 PERSPEKTIF EKSTERIOR



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MALIKI
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

GALERI SENI DI MALANG DENGAN
FOKUS SEMIOTIC LIGHTING

LOKASI PERANCANGAN

JL. ARAYA MANSION, GENITRI,
TIRTOMOYO, KEC. PAKIS, KABUPATEN
MALANG, JAWA TIMUR 65154

NAMA/NIM

KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
210606110028

DOSEN PEMBIMBING 1

AISYAH, M.ARS

DOSEN PEMBIMBING 2

ANDI BASO MAPPATURI, M,T

JUDUL GAMBAR

-

SKALA

-

NO

-



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MALIKI
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

GALERI SENI DI MALANG DENGAN
FOKUS SEMIOTIC LIGHTING

LOKASI PERANCANGAN

JL. ARAYA MANSION, GENITRI,
TIRTOMOYO, KEC. PAKIS, KABUPATEN
MALANG, JAWA TIMUR 65154

NAMA/NIM

KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
210606110028

DOSEN PEMBIMBING 1

AISYAH, M.ARS

DOSEN PEMBIMBING 2

ANDI BASO MAPPATURI, M,T

JUDUL GAMBAR

-

SKALA

-

NO

-



PERSPEKTIF INTERIOR
KANTOR PENGELOLA



PERSPEKTIF INTERIOR
CAFETERIA



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MALIKI
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

GALERI SENI DI MALANG DENGAN
FOKUS SEMIOTIC LIGHTING

LOKASI PERANCANGAN

JL. ARAYA MANSION, GENITRI,
TIRTOMOYO, KEC. PAKIS, KABUPATEN
MALANG, JAWA TIMUR 65154

NAMA/NIM

KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
210606110028

DOSEN PEMBIMBING 1

AISYAH, M.ARS

DOSEN PEMBIMBING 2

ANDI BASO MAPPATURI, M,T

JUDUL GAMBAR

-

SKALA

-

NO

-



PERSPEKTIF INTERIOR
KURATORIAL



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MALIKI
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

GALERI SENI DI MALANG DENGAN
FOKUS SEMIOTIC LIGHTING

LOKASI PERANCANGAN

JL. ARAYA MANSION, GENITRI,
TIRTOMOYO, KEC. PAKIS, KABUPATEN
MALANG, JAWA TIMUR 65154

NAMA/NIM

KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
210606110028

DOSEN PEMBIMBING 1

AISYAH, M.ARS

DOSEN PEMBIMBING 2

ANDI BASO MAPPATURI, M,T

JUDUL GAMBAR

-

SKALA

-

NO

-



PERSPEKTIF INTERIOR
THEATER & ARSIP



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MALIKI
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

GALERI SENI DI MALANG DENGAN
FOKUS SEMIOTIC LIGHTING

LOKASI PERANCANGAN

JL. ARAYA MANSION, GENITRI,
TIRTOMOYO, KEC. PAKIS, KABUPATEN
MALANG, JAWA TIMUR 65154

NAMA/NIM

KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
210606110028

DOSEN PEMBIMBING 1

AISYAH, M.ARS

DOSEN PEMBIMBING 2

ANDI BASO MAPPATURI, M,T

JUDUL GAMBAR

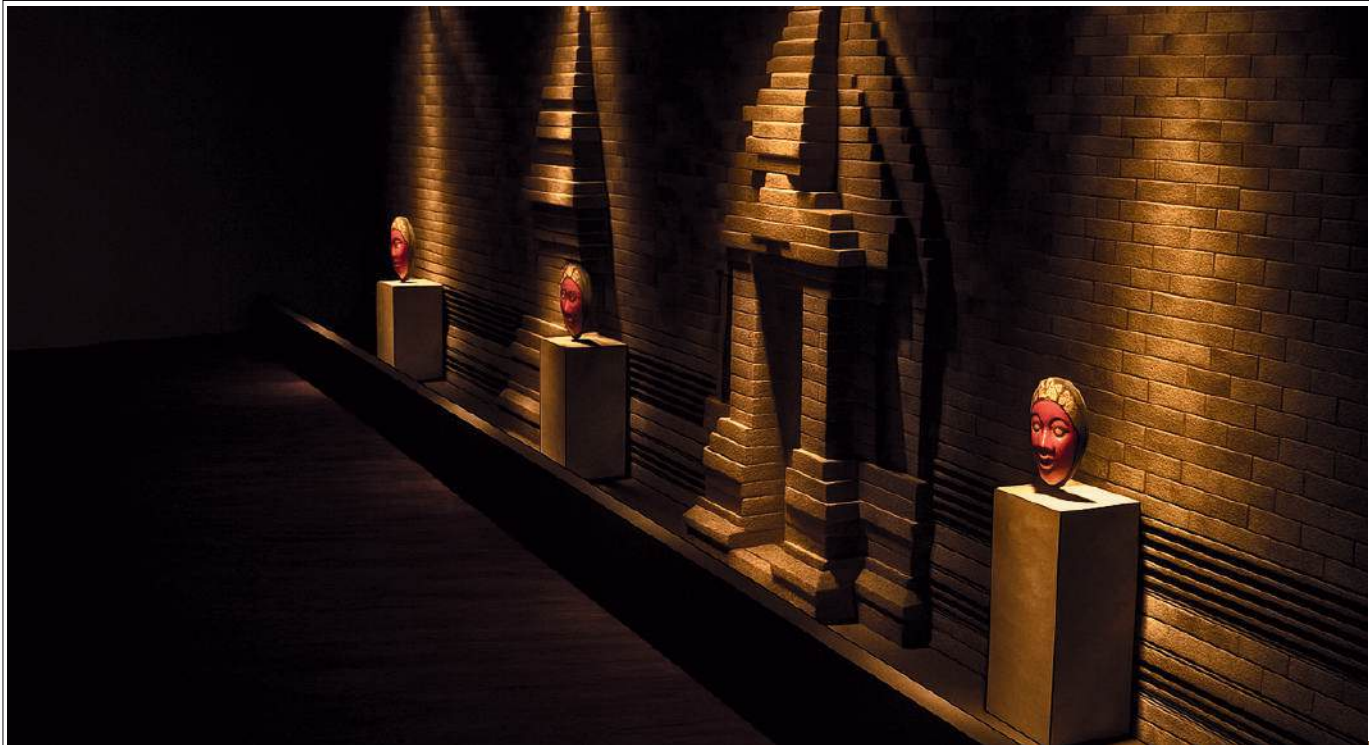
-

SKALA

-

NO

-




PERSPEKTIF INTERIOR
 THEATER & ARSIP



ARSITEKTUR
 UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS
 SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MALIKI
 MALANG

JUDUL PERANCANGAN

GALERI SENI DI MALANG DENGAN
 FOKUS SEMIOTIC LIGHTING

LOKASI PERANCANGAN

JL. ARAYA MANSION, GENITRI,
 TIRTOMOYO, KEC. PAKIS, KABUPATEN
 MALANG, JAWA TIMUR 65154

NAMA/NIM

KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
 210606110028

DOSEN PEMBIMBING 1

AISYAH, M.ARS

DOSEN PEMBIMBING 2

ANDI BASO MAPPATURI, M,T

JUDUL GAMBAR

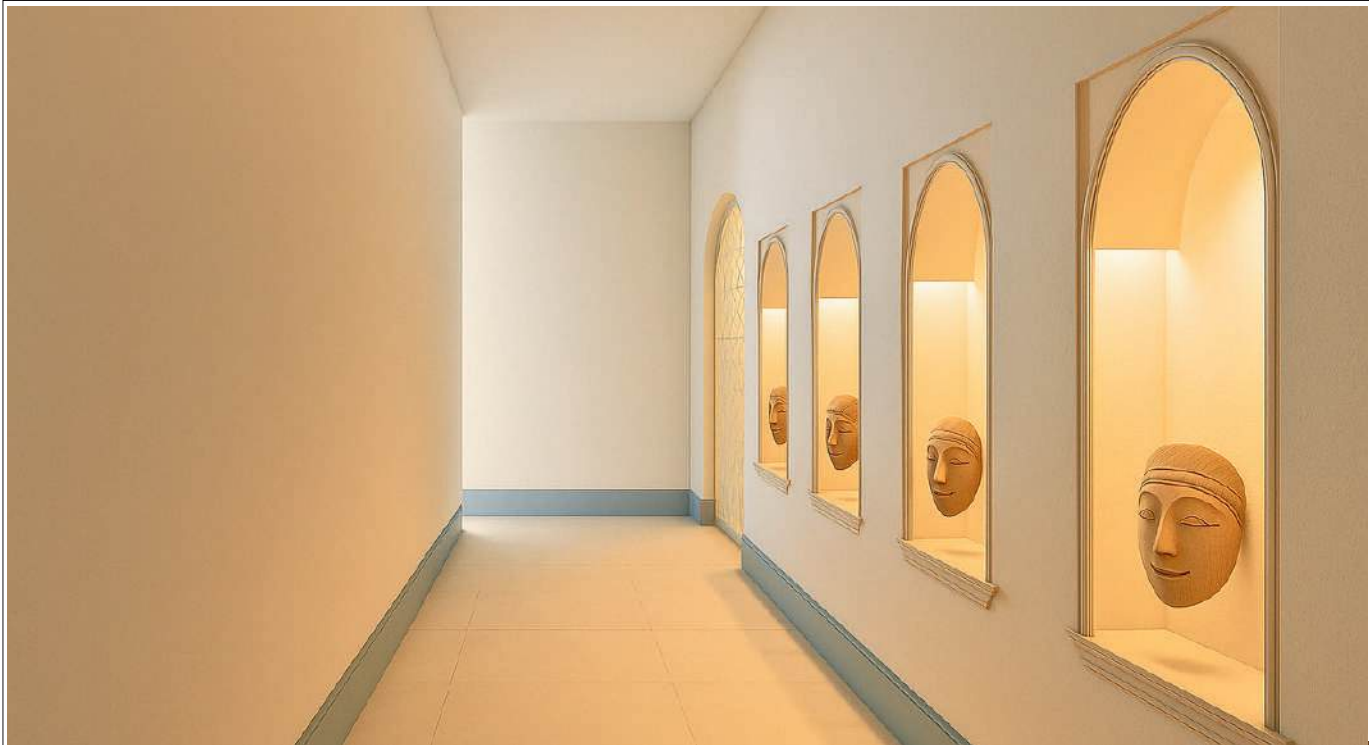
-

SKALA

-

NO

-



PERSPEKTIF INTERIOR
THEATER & ARSIP



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MALIKI
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

GALERI SENI DI MALANG DENGAN
FOKUS SEMIOTIC LIGHTING

LOKASI PERANCANGAN

JL. ARAYA MANSION, GENITRI,
TIRTOMOYO, KEC. PAKIS, KABUPATEN
MALANG, JAWA TIMUR 65154

NAMA/NIM

KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
210606110028

DOSEN PEMBIMBING 1

AISYAH, M.ARS

DOSEN PEMBIMBING 2

ANDI BASO MAPPATURI, M,T

JUDUL GAMBAR

-

SKALA

-

NO

-



METER AIR (PDAM)



STOPKRAN (KATUP)



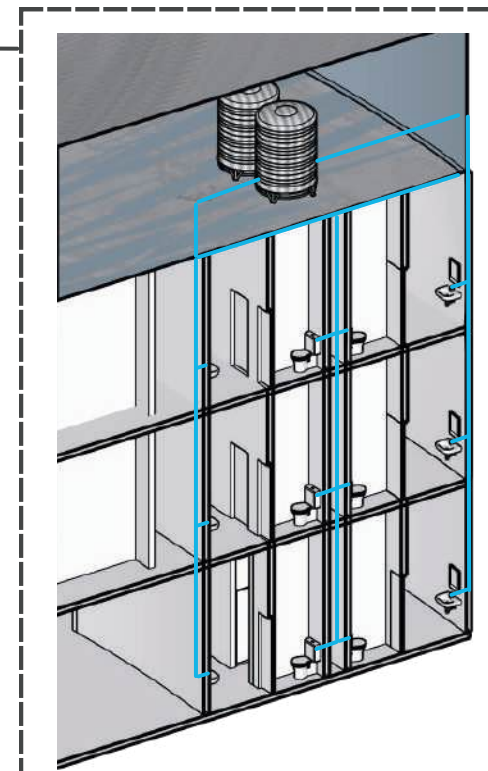
UNDERGROUND WATER TANK



POMPA



WATER TANK



SKEMA UTILITAS AIR BERSIH



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MALIKI
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

GALERI SENI DI MALANG DENGAN
FOKUS SEMIOTIC LIGHTING

LOKASI PERANCANGAN

JL. ARAYA MANSION, GENITRI,
TIRTOMOYO, KEC. PAKIS, KABUPATEN
MALANG, JAWA TIMUR 65154

NAMA/NIM

KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
210606110028

DOSEN PEMBIMBING 1

AISYAH, M.ARS

DOSEN PEMBIMBING 2

ANDI BASO MAPPATURI, M,T

JUDUL GAMBAR

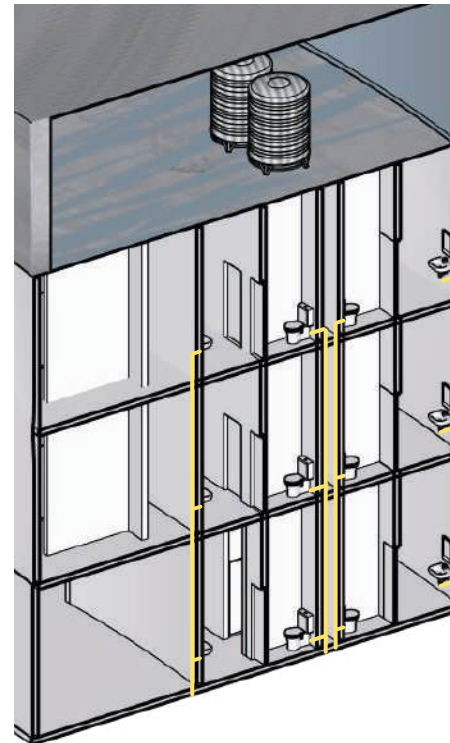
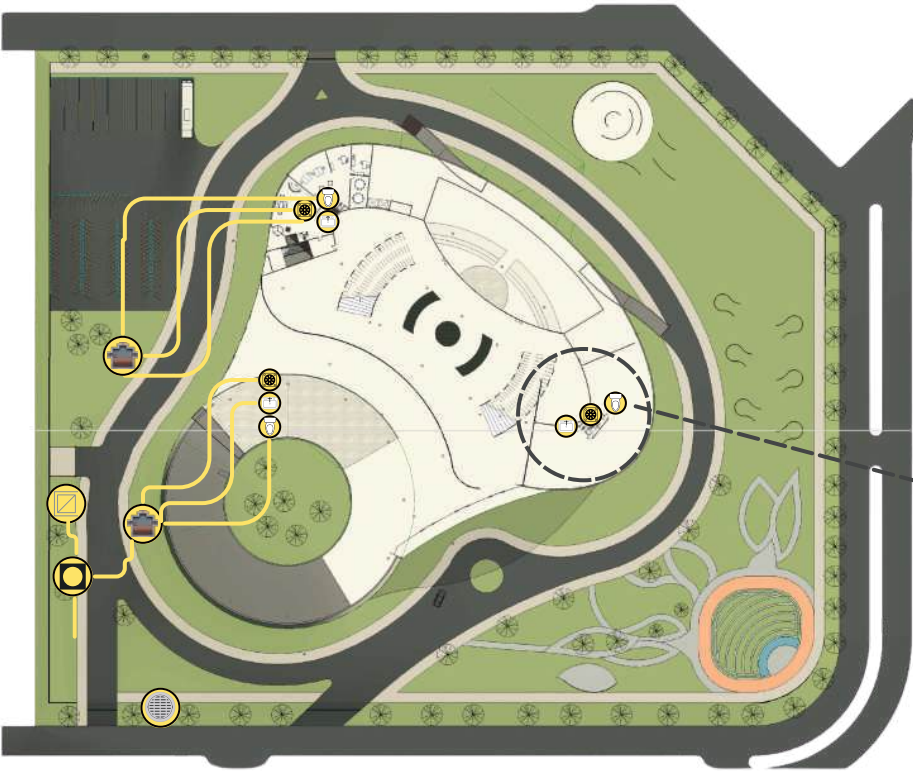
SKEMA UTILITAS
AIR BERSIH

SKALA

-

NO

-



SKEMA UTILITAS AIR LIMBAH



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MALIKI
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

GALERI SENI DI MALANG DENGAN
FOKUS SEMIOTIC LIGHTING

LOKASI PERANCANGAN

JL. ARAYA MANSION, GENITRI,
TIRTOMOYO, KEC. PAKIS, KABUPATEN
MALANG, JAWA TIMUR 65154

NAMA/NIM

KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
210606110028

DOSEN PEMBIMBING 1

AISYAH, M.ARS

DOSEN PEMBIMBING 2

ANDI BASO MAPPATURI, M,T

JUDUL GAMBAR

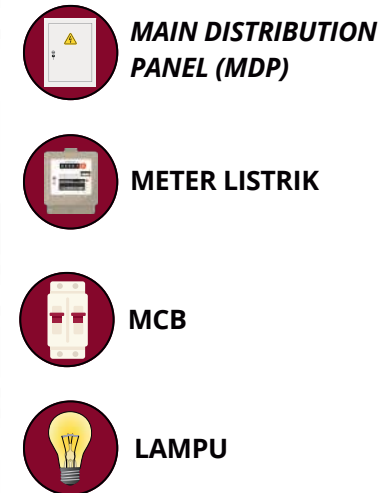
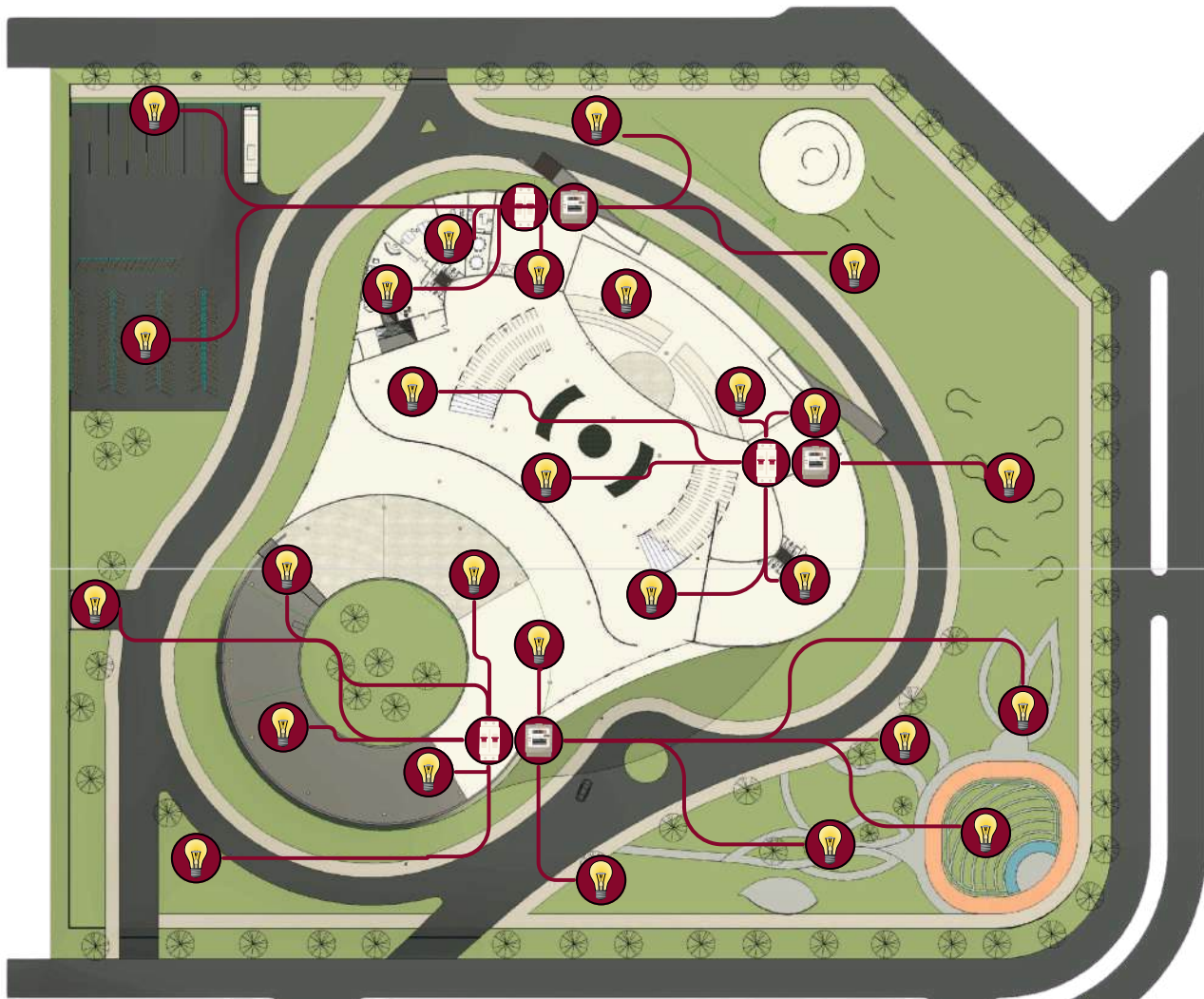
SKEMA UTILITAS
AIR LIMBAH

SKALA

-

NO

-



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MALIKI
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

GALERI SENI DI MALANG DENGAN
FOKUS SEMIOTIC LIGHTING

LOKASI PERANCANGAN

JL. ARAYA MANSION, GENITRI,
TIRTOMOYO, KEC. PAKIS, KABUPATEN
MALANG, JAWA TIMUR 65154

NAMA/NIM

KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
210606110028

DOSEN PEMBIMBING 1

AISYAH, M.ARS

DOSEN PEMBIMBING 2

ANDI BASO MAPPATURI, M,T

JUDUL GAMBAR

SKEMA ELEKTRIKAL

SKALA

-

NO

-



SPRINKLER



FIRE EXTINGUISHER



EMERGENCY EXIT



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MALIKI
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

GALERI SENI DI MALANG DENGAN
FOKUS SEMIOTIC LIGHTING

LOKASI PERANCANGAN

JL. ARAYA MANSION, GENITRI,
TIRTOMOYO, KEC. PAKIS, KABUPATEN
MALANG, JAWA TIMUR 65154

NAMA/NIM

KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
210606110028

DOSEN PEMBIMBING 1

AISYAH, M.ARS

DOSEN PEMBIMBING 2

ANDI BASO MAPPATURI, M,T

JUDUL GAMBAR

SKEMA
PENANGGULANGAN
KEBAKARAN

SKALA

-

NO

-



SKEMA PENANGGULANGAN KEBAKARAN

SULUK RUPA CAHYA ART GALLERY



BACKGROUND



Malang memiliki potensi seni dan budaya lokal yang kuat, seperti Wayang Topeng Malang, namun masih kekurangan ruang pameran yang representatif. Banyak galeri belum mampu menghadirkan pengalaman visual yang interaktif dan bermakna. Perancangan galeri ini mengangkat karakter lokal dan menerapkan semiotic lighting untuk menghadirkan pencahayaan yang tak hanya estetis, tapi juga komunikatif, memperkuat narasi budaya dan keterlibatan pengunjung.

Location



Perancangan berlokasi di Mansion Hill, Araya, Kabupaten Malang seluas 24 ha. Terletak di kawasan residential-komersial dekat institusi pendidikan, lokasi ini mendukung kolaborasi akademik serta potensial untuk pengembangan seni dan investasi berkelanjutan.

The Araya diapit oleh 2 pintu Tol Surabaya - Malang yaitu Gate Singosari dan Gate Pakis yang masing-masing jaraknya +/- 1 Km, sehingga memberikan kemudahan akses dan nilai investasi yang menguntungkan. Yang memberi nilai plus untuk kawasan tapak.

Issues



Kurangnya Wadah untuk Menampung Seni

Kurangnya Minat Masyarakat Luas terhadap Seni Budaya dan Sejarah



Minim Interaksi pencahayaan yang mampu memberikan pengalaman sensorik

Tema

Pendekatan semiotika dalam arsitektur menekankan elemen desain sebagai simbol bermakna. Pencahayaan, baik alami maupun buatan, tidak hanya sebagai penerangan, namun juga sebagai medium interaksi antara ruang, seni, dan pengunjung.

semiotic lighting

Cahaya difungsikan sebagai narasi visual untuk mengajak, membangkitkan memori, dan membangkitkan emosi.



Concept Massing



Bentuk bangunan pada tapak terinspirasi dari sketsa Wayang Topeng Malang



Orbitasi bangunan menghadap utara sebagai Simbol Penerimaan Sirkuit dalam konsep Jawa



Massa berbentuk lingkaran digunakan untuk ruang pameran permanen. Massa berupa bentuk elips yang bisa menjadi ruang foyer, atau ruang pameran sementara.



Tata letak taman radial menyempatkan sinar cahaya yang menyebar dari titik tengah



Ara kemiringan masuk dan keluar dirancang terpisah untuk meminimalkan kemacetan, jalan padatan yang luas menghubungkan area parkir

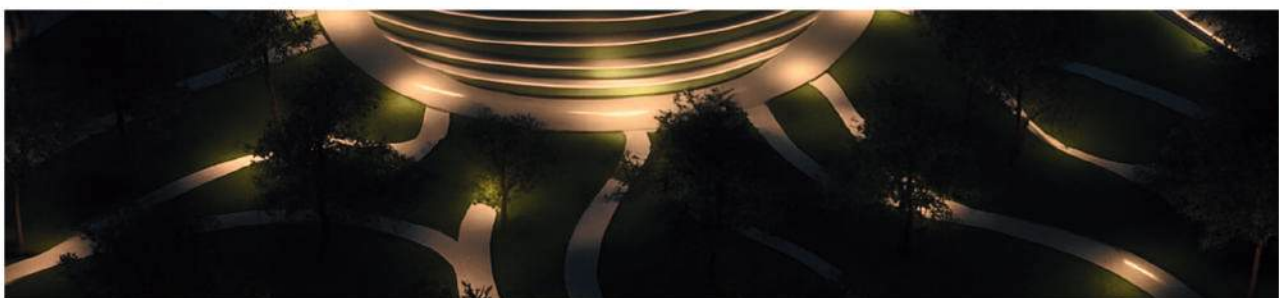


Tampilan massa bangunan menunjukkan basis berbentuk dengan ornamen Wayang Topeng Malang

Users



Pengunjung umum, Seniman, Staff galeri, Akademisi, Kurator





Amphitheater Terbuka

- Bentuk terasering yang menyerupai mahkota bunga atau kelopak bertumpuk.
- Cocok untuk pertunjukan seni luar ruang, gathering, maupun aktivitas komunitas.



Pencahaya malam soft glow untuk menyorot karakter magis dari bunga yang mekar di malam hari.



- Parkir dan Sirkulasi Kendaraan
- Area parkir dibuat dibelakang agar tidak mengganggu visualisasi
 - Jalur masuk kendaraan tetap mengalir dan mengelilingi bangunan.



Tata tanaman radial menyerupai sinar cahaya yang menyebar dari titik tengah.



Canopy Transparan dengan Struktur Baja : Elemen ini selain memberikan perlindungan dari panas/hujan, juga berfungsi sebagai pengarah cahaya ke area masuk serta mempertegas sirkulasi masuk.



DETAIL FASAD

Dinding luar dihiasi dengan motif wajah manusia bergaya ukiran tradisional. Ini menunjukkan pendekatan semiotik, menghadirkan ekspresi dan simbolisme yang kuat

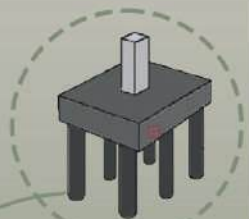
Lampu sorot diarahkan pada relief wajah di dinding, menciptakan efek bayangan dan kedalaman pada malam hari

Kayu vertikal di area fasad utama, menciptakan kesan hangat dan kontras

Di tengah terdapat struktur kubah baja (dome) berbahan kaca, menggunakan rangka space frame

Core Structure : Beton Bertulang
Tebal shear wall core : 50 cm

Pelat beton bertulang: elemen struktural utama. Lapisan waterproofing: untuk mencegah kebocoran air. Insulasi termal: menjaga suhu dalam ruangan agar lebih stabil. Finishing atas berupa lantai semen



Menggunakan pondasi tiang pancang (pile foundation) Di atas tiang pancang terdapat pile cap (kepala tiang) yang menopang struktur sloof/balok pondasi sebagai pengikat awal struktur atas.



DOSEN PEMBIMBING 1
AISYAH, M. ARS
NIP. 199401032020122003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANDI BASO MAPPATURI, M.T
NIP. 197806302006041001

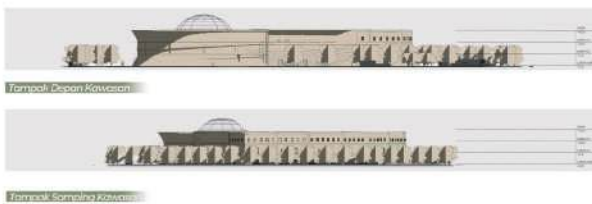
GALERI SENI DI MALANG DENGAN FOKUS SEMIOTIC LIGHTING
Location: Jl. Araya Mansion, Genitri, Tirtomoyo, Kec. Pakis, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65154

KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
210606110028

Lay Out Plan



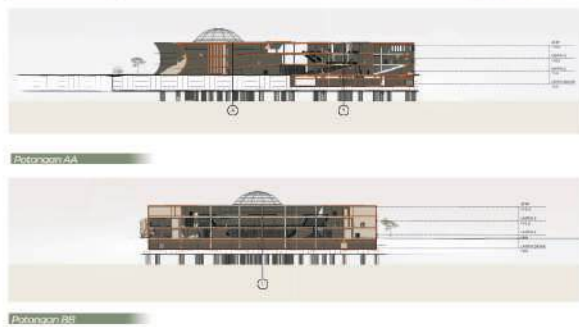
Site View



Floor Plan



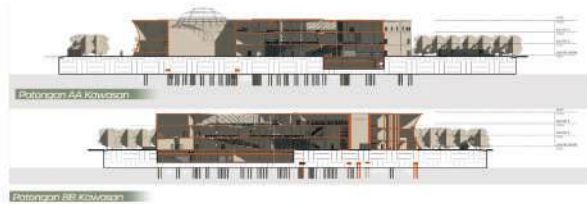
Building Section



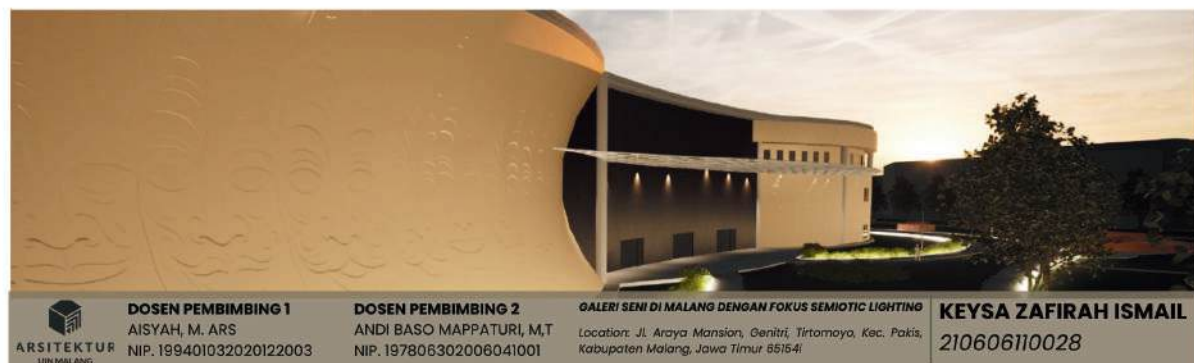
Site Plan

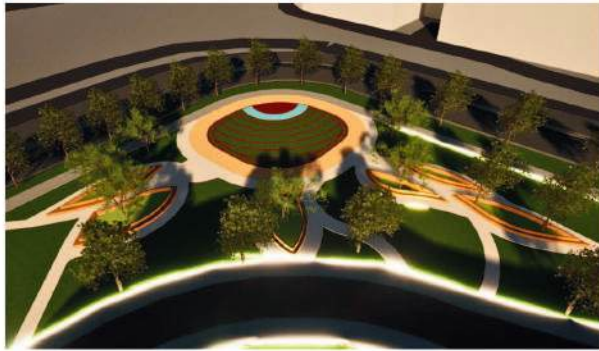
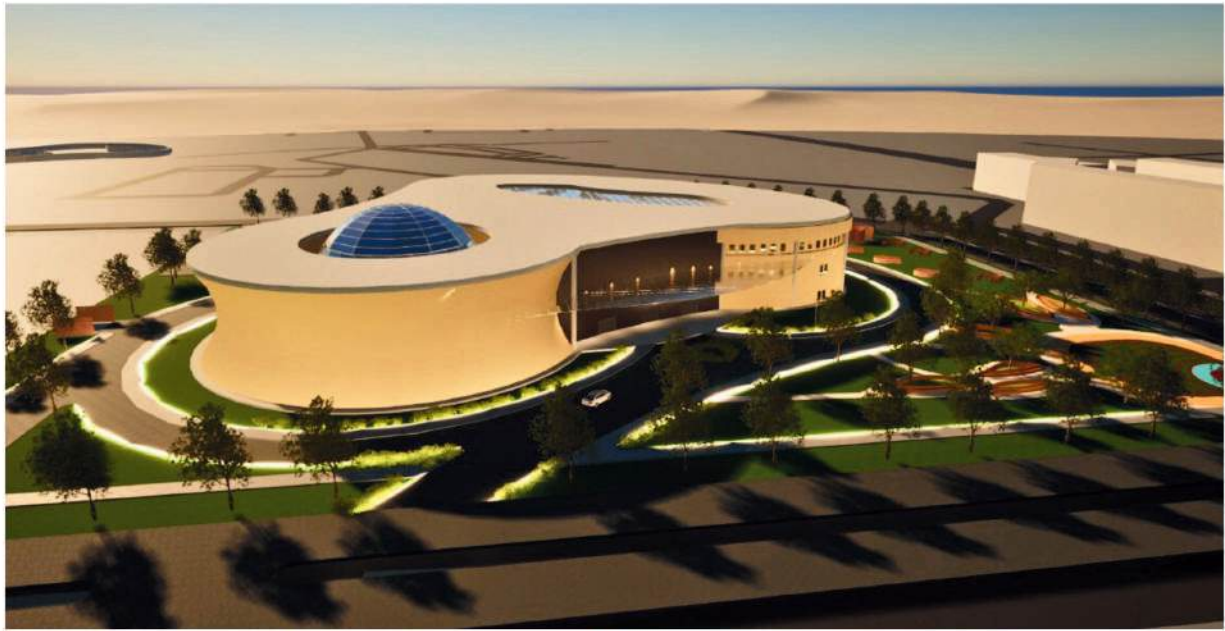


Site Section



Building View





ARSITEKTUF
UINMALANG

DOSEN PEMBIMBING 1
AISYAH, M. ARS
NIP. 199401032020122003

DOSEN PEMBIMBING 2
ANDI BASO MAPPATURI, M.T
NIP. 197806302006041001

GALERI SENI DI MALANG DENGAN FOKUS SEMIOTIC LIGHTING
Location: Jl. Araya Mansion, Genitri, Tirtomaya, Kec. Pakis,
Kabupaten Malang, Jawa Timur 651541

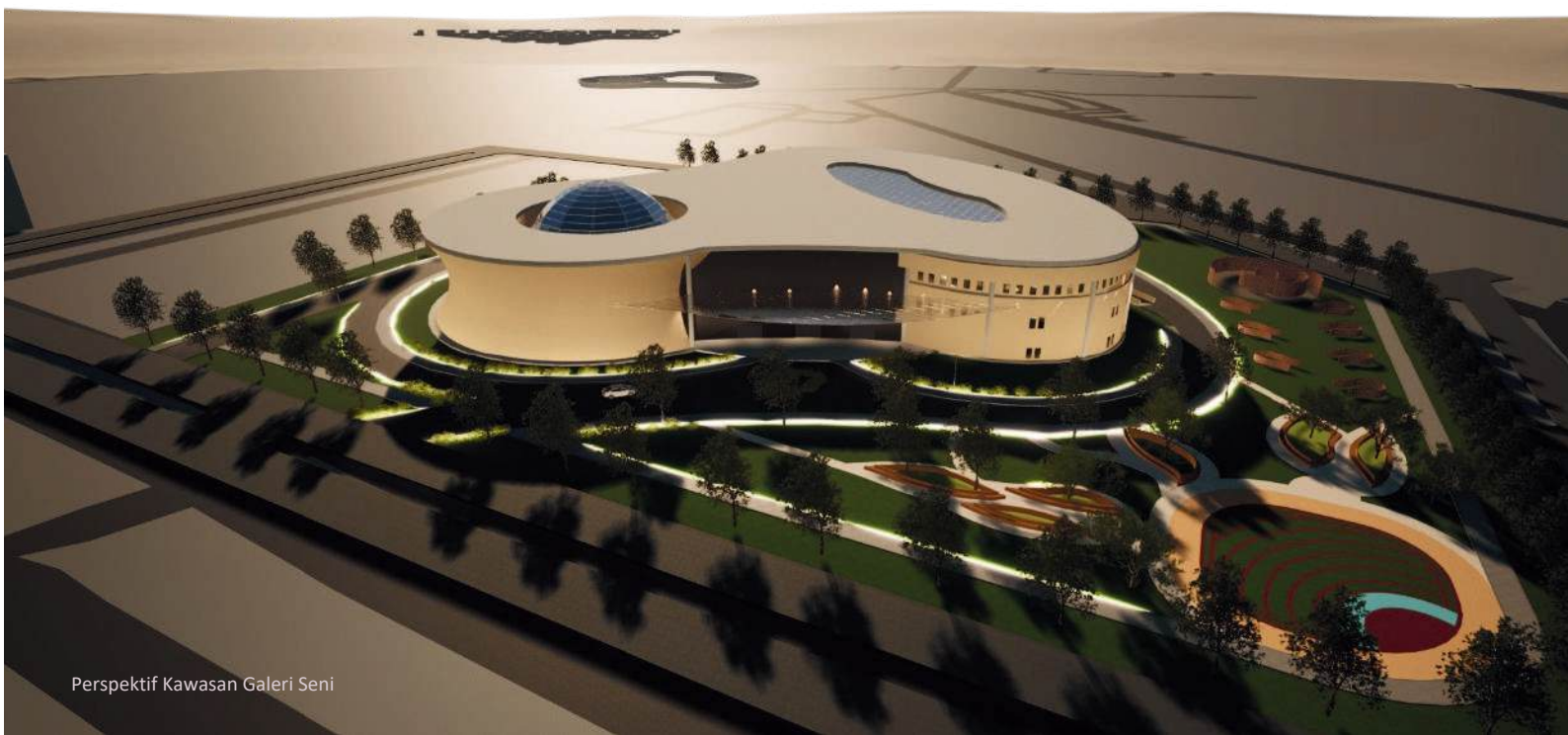
KEYSA ZAFIRAH ISMAIL
210606110028

PERANCANGAN GALERI SENI DI MALANG DENGAN FOKUS *SEMIOTIC LIGHTING*

Nama : Keysa Zafirah Ismail
Pembimbing 1 : Aisyah, M. Ars.
Pembimbing 2 : Andi Baso Mappaturu, M. T.
Tipologi Bangunan : Galeri Seni
Lokasi : Kab. Malang
Luas Tapak : 29.414,28 m²



Kota Malang memiliki kekayaan seni dan budaya yang luar biasa, namun belum banyak ruang yang mampu mewadahnya secara representatif dan bermakna. Wayang Topeng Malangan, sebagai warisan budaya lokal, membutuhkan ruang apresiasi yang tak sekadar menampilkan karya, tetapi juga menyampaikan cerita. Perancangan Galeri Seni di kawasan Araya ini hadir dengan pendekatan semiotic lighting—pencahayaan yang tidak hanya menerangi, tetapi juga membangun makna dan suasana. Dengan memanfaatkan potensi tapak dan cahaya alami, galeri ini dirancang untuk memberikan pengalaman visual yang mendalam, sekaligus menghidupkan kembali identitas budaya kota Malang.



Ide Konsep Nilai Keislaman dari QS. An-Nur: 35

"Allah adalah cahaya langit dan bumi..." (QS. An-Nur: 35)

Ayat ini menggambarkan cahaya sebagai simbol petunjuk, kebenaran, dan kehadiran Ilahi. Dalam konteks arsitektur, cahaya tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi menjadi simbol spiritualitas dan pencerahan batin.



Penerapannya dalam Rancangan Galeri Seni:

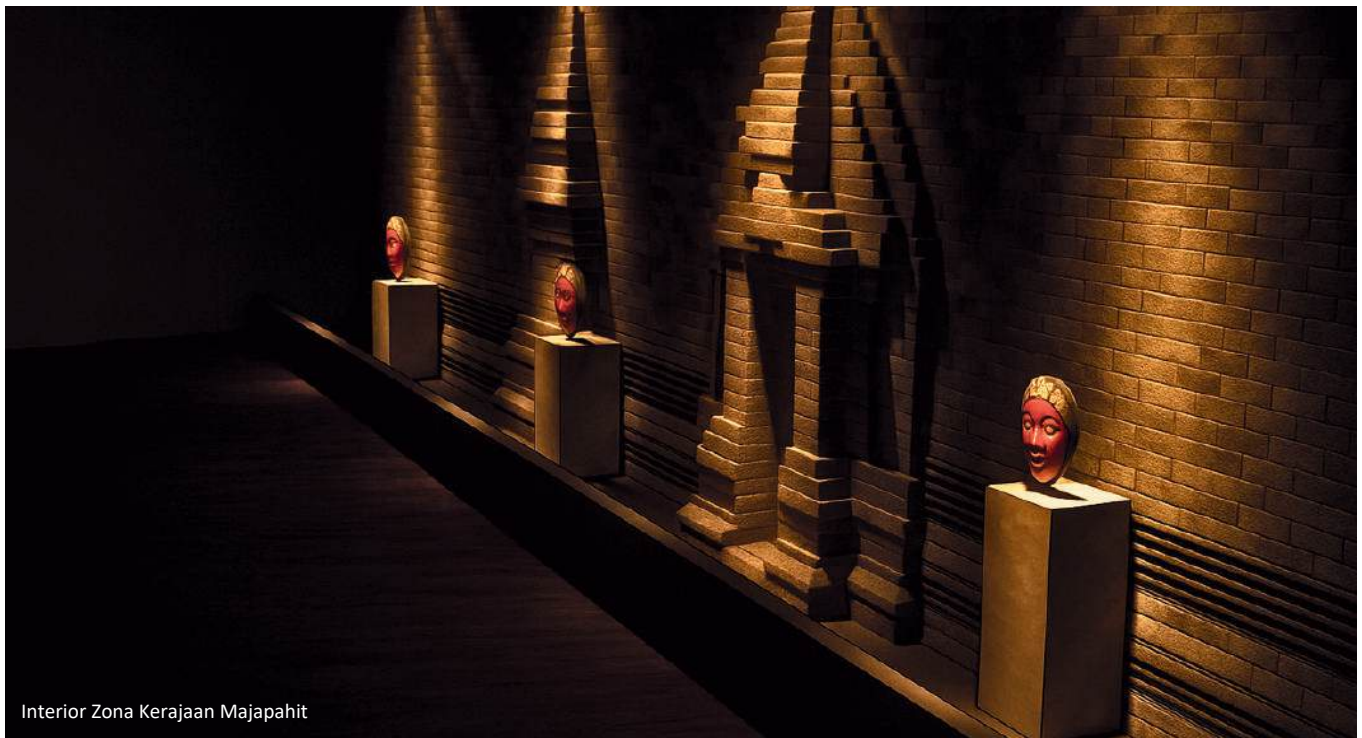
1. Pencahayaan alami difilter dan diarahkan untuk menciptakan suasana kontemplatif dan sakral, terutama di area transisi atau ruang reflektif.
2. Konsep "cahaya dari cahaya" diterjemahkan ke dalam elemen arsitektur seperti skylight berlapis, kisi-kisi bercahaya, dan material transparan atau semi-transparan.
3. Pencahayaan menjadi bagian dari narasi makna, bukan hanya estetika, selaras dengan tema semiotik.
4. Mengarahkan cahaya ke karya seni tertentu sebagai simbol pencerahan — bahwa setiap karya membawa pesan dan nilai yang patut direnungkan.



Dalam perancangan Galeri Seni di Malang, semiotic lighting diterapkan sebagai elemen yang menyampaikan makna dan narasi, bukan sekadar penerangan. Cahaya dirancang untuk merepresentasikan nilai-nilai sejarah dan budaya Wayang Topeng Malang melalui warna, intensitas, dan arah pencahayaan di tiap zona masa:

- Masa Kerajaan → cahaya hangat keemasan, simbol kemegahan dan keagungan.
- Masa Islam → cahaya lembut, berlapis, simbol keseimbangan dan spiritualitas.
- Masa Penjajahan → cahaya kontras, simbol tekanan dan konflik sejarah.
- Kebangkitan Nasional → cahaya dinamis, simbol semangat perjuangan.
- Kontemporer → cahaya interaktif dan eksperimental, simbol ekspresi bebas.

Cahaya juga dimaknai sebagai simbol spiritual, mengacu pada QS. An-Nur: 35, yang dihadirkan melalui ruang reflektif dengan pencahayaan alami lembut. Dengan demikian, cahaya menjadi sarana komunikasi arsitektural yang menyentuh secara visual dan emosional.



Interior Zona Kerajaan Majapahit



Interior Zona Pengaruh Kerajaan Islam



Interior Zona Kebangkitan Nasional



Lampu sorot diarahkan pada relief wajah di dinding, menciptakan efek bayangan dan kedalaman pada malam hari

Kayu vertikal di area fasad utama, menciptakan kesan hangat dan kontras

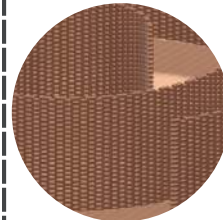
DETAIL MOTIF FASAD GRC



Dinding luar dihiasi dengan motif wajah manusia bergaya ukiran tradisional. Ini menunjukkan pendekatan semiotik, menghadirkan ekspresi dan simbolisme yang kuat

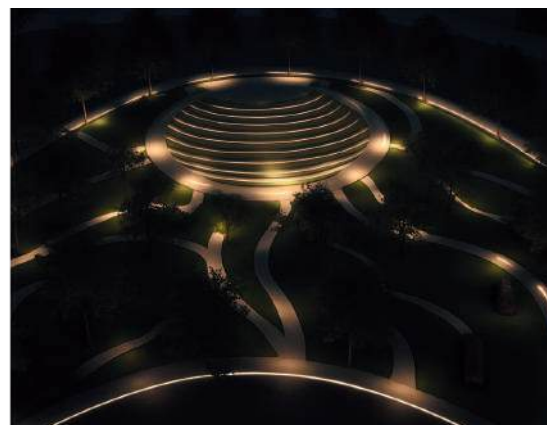


Canopy Transparan dengan Struktur Baja : Elemen ini selain memberikan perlindungan dari panas/hujan, juga berfungsi sebagai pengarah cahaya ke area masuk serta mempertegas sirkulasi masuk.



Penggunaan material bata custom di taman dan zona luar ruang yg bermain dengan pembayangan

Interior area transisi menggunakan pencahayaan dari kubah kaca



Pencahayaan malam soft glow untuk menyorot karakter magis dari bunga yang mekar di malam hari.

MAKET

